

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

I. KESIMPULAN

Peristiwa-peristiwa mengenai konflik menjadi kerap terjadi dan telah menjadi berita utama yang selalu diburu oleh banyak wartawan, baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Peristiwa konflik selalu saja tidak bisa dihindarkan dan tentu saja hal tersebut membuat peristiwa konflik menjadi suatu hal yang sangat digemari oleh para awak media. Konflik yang telah terjadi selama berabad-abad ini yaitu ketegangan antara Israel dan Palestina ini menjadikan peristiwa ini sebagai salah satu topik berita yang paling hangat bagi seluruh media di dunia, yang pastinya menjadi sebuah wacana dalam masyarakat yang sanagat menarik.

Perang Israel-Palestina ini meskipun telah terjadi sejak berabad-abad tahun lamanya, membuat para penyedia informasi, khususnya media di Indonesia untuk selalu memperebutkan dalam menyajikan berita dan informasi yang sensasional. Begitu pula yang dilakukan oleh Kompas dan Republika. Konflik tersebut merupakan isu yang sangat sensitif di Indonesia mengingat banyaknya aksi solidaritas yang dilakukan oleh rakyat Indonesia dalam membantu ataupun mendukung Palesetina. Sehingga dalam hal ini Kompas dan Republika merupakan sebuah media yang menjadi alat kontrol bagi masyarakat yang harus mampu melakukan pemberitaan dengan hati-hati agar tidak menyulut ataupun membangkitkan emosi pembaca dengan pengemasan berita yang dilakukannya.

Dengan menggunakan analisis isi kuantitatif, dengan mempergunakan skema objektivitas Westersthall, yang dikembangkan lebih lanjut oleh Mc Quail dengan indikatornya yaitu, *truth*, *relevance*, *neutrality* dan *balance*. Peneliti kemudian membagi analisis objektif menjadi beberapa bagian sesuai dengan skema objektivitas tersebut. Bagian tersebut adalah berdasarkan faktualitas dimensi kognitif, yaitu *truth*. *Truth* sendiri di bagi menjadi dua indikator yaitu, fakta sosiologis dan fakta psikologis. Pada penelitian ini kedua Surat kabar, Kompas dan Republika sama-sama lebih cenderung memberitakan tentang fakta sosiologis, dimana bahan baku cerita yang ada berdasarkan pada kejadian yang nyata dan faktual. Pada berita yang dituliskan oleh Kompas dan Republika memiliki nilai berita yang sama, sehingga dapat dikatakan bahwa pada kedua surat kabar tersebut terdapat persamaan pola mengenai penggunaan nilai berita dalam liputan perang Israel-Palestina.

Jika dilihat dari akurasi berita yang disajikan, kedua surat kabar ini telah menerapkan cek dan ricek pada sebagian besar berita yang ada. Pada berita yang dituliskan oleh Republika dan Kompas memiliki nilai berita yang berbeda, dimana Kompas cenderung memiliki nilai berita yang *magnitude*, besaran fakta yang berkaitan dengan angka-angka yang berarti, atau fakta yang berakibat bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik bagi pembaca. Sedangkan Republika cenderung memiliki nilai berita yang *significance*, mempengaruhi hidup dari khalayak atau pembacanya. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa peristiwa perang Israel-Palestina ini merupakan salah satu peristiwa yang dianggap cukup berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Pemberitaan dikatakan obyektif apabila berita yang disajikan dapat dipercaya dan menarik perhatian pembaca, tidak mengganggu perasaan dan pendapat pembaca. Selain itu surat kabar yang

baik juga harus menyajikan peristiwa apa adanya tanpa adanya pencampuran opini dengan fakta, kesesuaian judul berita dengan isinya, dan tidak adanya dramatisasi (*neutrality*). Pencampuran opini dengan fakta masih terlihat dengan jelas pada Republika, sedangkan Kompas telah mampu cukup objektif dengan tidak mencampurkan antara fakta dan opini. Kemudian, Republika dan Kompas juga sama-sama telah berhasil menyesuaikan antara judul dan isi berita yang ada. Dan disamping itu, kedua surat kabar dinilai tidak berimbang dalam meliput narasumber dan evaluasinya.

Dalam kategori tipe liputan, Kompas dalam melakukan pemberitaannya banyak menggunakan tipe liputan dua sisi dan satu sisi, yaitu masing-masing sebanyak 8 berita atau 16,32%. Begitu juga dengan Republika, menggunakan tipe liputan satu sisi, yaitu sebanyak 15 berita atau 30,61%. Jadi dapat dikatakan kedua surat kabar tersebut belum menggunakan prinsip dimensi *balance*, yaitu memberikan porsi yang seimbang untuk semua pihak atau aktor dengan berbagai pandangan yang berbeda yang terlibat dalam suatu peristiwa. Kedua surat kabar ini, Kompas dan Republika masih memberitakan secara satu sisi, sehingga masyarakat belum secara maksimal mendapatkan informasi yang terjadi.

Pada dimensi *neutrality* kedua surat kabar tersebut, Kompas dan Republika juga tidak memberitakan perang Israel-Palestina secara seimbang, hal ini dapat dilihat dari pemberitaan ataupun pemberian citra yang buruk terhadap Israel dengan pemberitaan mengenai aksi brutal disetiap serangan Israel. Dan Palestina diberitakan sebagai kaum yang tertindas oleh bangsa Israel, sehingga Palestina diberikan profil atau citra sebagai kaum tertindas dengan kekejaman Israel. Sedangkan seharusnya pada prinsip *neutrality* harus memberitakan secara seimbang, akan tetapi dalam pemberitaan yang dilakukan

Kompas dan Israel adalah memberikan gambaran yang baik kepada Palestina sebagai negara yang tertindas dan teraniaya, dan Israel ditempatkan pada posisi yang sangat buruk, karena penulis lebih banyak menemukan pemberitaan yang baik mengenai Palestina, sedangkan sikap netral yang ditunjukkan Kompas hanya sebesar 9 berita dari 23 berita dan pada Republika, pemberitaan yang menunjukkan sikap netral hanya 7 berita dari 26 berita.

II. SARAN

Penelitian mengenai Perang Israel-Palestina pada 13-18 Januari 2009 ini dirasa masih sangat perlu untuk disempurnakan, dan sangat terbuka kemungkinan untuk dianalisis dengan menggunakan analisis framing ataupun dengan model lainnya.

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pemberitaan Perang Israel-Palestina periode 13 -18 Januari 2009, ternyata kedua surat kabar tersebut masih cenderung kurang objektif dalam pemberitaannya. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan pada kedua surat kabar adalah:

Dalam hal *truth*, kedua surat kabar diharapkan tetap mempertahankan objektivitas berita dengan tetap menampilkan fakta sosiologis secara lebih dominan. Karena dalam suatu berita yang objektif, tidak ada pencampuran pendapat atau opini dari wartawan. Kedua surat kabar ini tentu memiliki pertimbangan untuk menentukan unsur relevansi apa yang diangkat sehingga menarik minat pembaca mengenai kasus tertentu, akan tetapi untuk menarik minat tersebut seharusnya tidak terdapat pencampuran fakta dan opini, namun berdasarkan penelitian ini masih terdapat pencampuran opini dan fakta.

Pada penelitian ini kedua surat kabar cenderung memberikan porsi yang kurang adil bagi pihak-pihak yang bertikai. Peneliti menyarankan kepada seluruh surat kabar di Indonesia agar menerapkan keobyektifitasan dalam setiap pemberitaan, khususnya Kompas dan Republika. Kesalahan pada pemberitaan yang dilakukan oleh media yang memihak salah satu yang bertikai akan membawa dampak yang cukup besar.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abrar.Ana Nadia, *Diktat Penulisan Berita*, Universitas Atmajaya, Yogyakarta, 1994.
- Arikunto.Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta, 1983.
- Dewabrata, A.M. *Kalimat Jurnalistik*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2003.
- Ermanto, M.Hum. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena,2005
- Flourney. Don Michael (ed), *Analisis Isi Surat Kabar Indonesia*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1985.
- Ishwara, Luwi. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas. 2005
- Krippendroff.Klaus, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi*, (terjemahan), PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1991.
- Luncahyono, Trias. *jalur Gaza tanah terjanji, Intifada, dan Pembersihan Etnis*. Jakarta. PT.Kompas Media Nusantara.2009.hal 8.
- 1.Basuki, *Teknik Mencari dan Menulis Berita*, Universitas Dr. Moestopo Beragama, Jakarta, 1983
- 1cquails, dennis. *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest*. London: Sage Publication,1992
- etama.Jacob, *Perspektif Pers Indonesia*, LP3ES, Jakarta, 1989.

Rahman, Musthafa Abd. *Jejak-jejak Juang Palestina dari Oslo hingga Intifadah Al*

Aqsa. Jakarta: Kompas. 2002.

Setiawan. Bambang, *Content Analysis*, Fisipol UGM, Yogyakarta, 1993.

Siregar. Ashadi, *Laporan Penelitian Pers*. Fisipol UGM, Yogyakarta, 1992.

Subagyo. P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, 1991.

Wahyudi, Drs. J. B, *Komunikasi Jurnalistik*, Alumni Bandung, 1991

Wonohito. M, *Tehnik Jurnalistik Dalam Sistem Pers Pancasila*, Departemen Penerangan RI, Jakarta, 1997.

WEBSITE:

<http://www.westpauanews.multiply.com/journal>

<http://www.pikiran-rakyat.com/prprint.php?mib=beritadetail&id=52608>

<http://www.indonesiamedia.com/2002/january/tokoh.0102.htm>

<http://international.okezone.com/index.php/readstory/2008/12/28/as-veto-israel-pbb-soal-israel>

<http://www.scribd.com/doc/4095733/Sejarah-Beridirinya-Pers-Islamis-dan-Harian-Republika>

serviens in lumine veritatis

LAMPIRAN



Uji reliabilitas dua coder untuk semua unit dan subunit analisis

Dengan menghitung CR antara dua coder tersebut diharapkan dapat diketahui bahwa derajat kesamaan yang memenuhi syarat tidak hanya terlihat antara peneliti dan coder namun juga diantara keua coder itu sendiri. Berikut adalah table penghitungan CR keseluruhan.

Table 1.1

Uji reliabilitas dua coder untuk semua unit dan subunit analisis

no	Unit analisis dan subunit analisis	N1	N2	M
1	Fakta sosiologis	39	39	35
2	Fakta psikologis	10	10	5
	jumlah	49	49	40

Sumber: coding sheet

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{2M}{N1+N2} \\ &= \frac{2.40}{49+49} \\ &= \frac{80}{98} \\ &= 0,82 \end{aligned}$$

Sedangkan penjabaran berikut merupakan penghitungan uji relibilitas dalam penelitian ini untuk melihat hasil uji pada tiap unit analisis yang digunakan oleh peneliti.

1. Hasil uji reliabilitas untuk unit analisis jenis fakta

a. Pengkoding I

Antara peneliti dan pengkoding I melakukan pengkodingan untuk unit analisis sifat fakta pada item berita dari surat kabar Kompas dan surat kabar Republika. Dari total 49 berita yang dipilih, untuk unit analisis jenis fakta diperoleh persamaan (M) = 42

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2M}{N_1+N_2} \\
 &= \frac{2 \cdot 42}{49+49} \\
 &= \frac{84}{98} \\
 &= 0,86
 \end{aligned}$$

Dengan rumus Scoot, maka:

Tabel 1.2

kategori	Frekuensi (f) N= 49	proporsi	Kuadrat proporsi
Fakta sosiologi	39	0,80	0,64
Fakta psikologi	10	0,20	0,04
jumlah			0,68

Sumber: coding sheet

Maka persetujuan yang diharapkan:

$$\begin{aligned}
 Pi_1 &= \% \text{ persetujuan yang nyata} - \% \text{ persetujuan yang diharapkan} \\
 &\quad 1 - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}
 \end{aligned}$$

$$Pi_1 = \underline{0,86 - 0,68}$$

$$\begin{aligned}
 & 1 - 0,68 \\
 = & \frac{0,18}{0,32} \\
 = & 0,562 / 0,60 \text{ atau } 60\%
 \end{aligned}$$

b. Pengkoding II

Antara peneliti dan pengkoding II melakukan pengkodingan untuk unit analisis jenis fakta pada item berita dari surat kabar Kompas dan surat kabar Republika. Dari total 49 berita yang dipilih, untuk unit analisis jenis fakta diperoleh persamaan (M) = 41

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.41}{49+49} \\
 &= \frac{82}{98} \\
 &= 0,83
 \end{aligned}$$

Dengan rumus Scoot, maka:

Tabel 1.3

kategori	Frekuensi (f) N= 49	proporsi	Kuadrat proporsi
Fakta sosiologi	39	0,80	0,64
Fakta psikologi	10	0,20	0,04
jumlah			0,68

Sumber: coding sheet

Maka persetujuan yang diharapkan:

$$\begin{aligned}
 P_{i2} &= \frac{\% \text{ persetujuan yang nyata} - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}} \\
 &= \frac{0,83 - 0,68}{1 - 0,68} \\
 &= \frac{0,15}{0,32} \\
 &= 0,47 \text{ atau } 47\%
 \end{aligned}$$

Dari kedua penghitungan diatas maka diperoleh reliabilitas rata-rata yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas rata-rata} &= \frac{P_{i1} + P_{i2}}{2} \\
 &= \frac{0,6 + 0,47}{2} \\
 &= 0,53 \text{ atau } 53\%
 \end{aligned}$$

2. Hasil uji reliabilitas untuk unit analisis Aspek dalam pemberitaan

a. Pengkoding I

Antara peneliti dan pengkoding I melakukan pengkodingan untuk unit analisis akurasi data pada item berita dari surat kabar Kompas dan surat kabar Republika.

Dari total 49 berita yang dipilih, untuk unit analisis akurasi diperoleh persamaan (M)

= 38

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2M}{N_1 + N_2} \\
 &= \frac{2.38}{\dots}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & 49 + 49 \\
 = & \frac{76}{98} \\
 = & 0,78
 \end{aligned}$$

Dengan rumus Scoot, maka:

Tabel 1.4

kategori	Frekuensi (f) N= 49	proporsi	Kuadrat proporsi
Tinggi	19	0,39	0,15
Menengah	23	0,47	0,22
Rendah	7	0,14	0,02
jumlah			0,39

Sumber: coding sheet

Maka persetujuan yang diharapkan:

$$\begin{aligned}
 P_{i1} &= \frac{\% \text{ persetujuan yang nyata} - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}} \\
 &= \frac{0,78 - 0,39}{1 - 0,39} \\
 &= \frac{0,39}{0,61} \\
 &= 0,64 \text{ atau } 64\%
 \end{aligned}$$

b. Pengkoding II

Antara peneliti dan pengkoding II melakukan pengkodingan untuk unit analisis jenis fakta pada item berita dari surat kabar Kompas dan surat kabar Republika. Dari total 49 berita yang dipilih, untuk unit analisis jenis fakta diperoleh persamaan (M) = 39

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2M}{N_1+N_2} \\
 &= \frac{2,39}{49+49} \\
 &= \frac{78}{98} \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Dengan rumus Scoot, maka:

Tabel 1.5

kategori	Frekuensi (f) N= 49	proporsi	Kuadrat proporsi
Tinggi	22	0,45	0,20
Menengah	20	0,41	0,17
Rendah	7	0,14	0,02
Jumlah			0,39

Sumber: coding sheet

Maka persetujuan yang diharapkan:

$$\begin{aligned}
 Pi_2 &= \frac{\% \text{ persetujuan yang nyata} - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}} \\
 &= \frac{0,80 - 0,39}{1 - 0,39}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{0,41}{0,61}$$

$$= 0,67 \text{ atau } 67\%$$

Dari kedua penghitungan diatas maka diperoleh reliabilitas rata-rata yaitu:

$$\text{Reliabilitas rata-rata} = \frac{Pi1 + Pi2}{2}$$

$$= \frac{0,64 + 0,67}{2}$$

$$= \frac{1,31}{2}$$

$$= 0,65 \text{ atau } 65\%$$

3. Hasil uji reliabilitas untuk unit analisis Arah Berita

a. Pengkoding I

Antara peneliti dan pengkoding I melakukan pengkodean untuk unit analisis netralitas pada item berita dari surat kabar kompas dan surat kabar Republika. Dari total 49 berita yang dipilih, untuk unit analisis netralitas diperoleh persamaan (M) = 40

$$\text{CR} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.40}{49+49}$$

$$= \frac{80}{98}$$

98

= 0,82

Dengan rumus Scoot, maka:

Tabel 1.6

kategori	Frekuensi (f) N= 49	proporsi	Kuadrat proporsi
Netral	15	0,31	0,10
Memihak Israel	8	0,16	0,03
Memihak Palestina	26	0,53	0,28
jumlah			0,41

Sumber: coding sheet

Maka persetujuan yang diharapkan:

$$\begin{aligned} P_{i1} &= \frac{\% \text{ persetujuan yang nyata} - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}} \\ &= \frac{0,82 - 0,41}{1 - 0,41} \\ &= \frac{0,41}{0,59} \\ &= 0,69 \text{ atau } 69\% \end{aligned}$$

b. Pengkoding II

Antara peneliti dan pengkoding II melakukan pengkodingan untuk unit analisis jenis fakta pada item berita dari surat kabar Kompas dan surat kabar Republika. Dari total 49 berita yang dipilih, untuk unit analisis jenis fakta diperoleh persamaan (M) = 41

$$CR = \frac{2M}{\quad}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{N1+N2}{49 + 49} \\
 &= \frac{82}{98} \\
 &= 0,84
 \end{aligned}$$

Dengan rumus Scoot, maka:

Tabel 1.7

kategori	Frekuensi (f) N= 49	proporsi	Kuadrat proporsi
Netral	16	0,33	0,11
Memihak Israel	5	0,10	0,01
Memihak Palestina	28	0,57	0,33
jumlah			0,45

Sumber: coding sheet

Maka persetujuan yang diharapkan:

$$\begin{aligned}
 Pi_2 &= \frac{\% \text{ persetujuan yang nyata} - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}} \\
 &= \frac{0,84 - 0,45}{1 - 0,45} \\
 &= \frac{0,39}{0,55} \\
 &= 0,71 \text{ atau } 71\%
 \end{aligned}$$

Dari kedua penghitungan diatas maka diperoleh reliabilitas rata-rata yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas rata-rata} &= \frac{P_{i1} + P_{i2}}{2} \\
 &= \frac{0,69 + 0,71}{2} \\
 &= \frac{1,40}{2} \\
 &= 0,7 \text{ atau } 70\%
 \end{aligned}$$

4. Hasil uji reliabilitas untuk unit analisis Tipe Liputan

a. Pengkoding I

Antara peneliti dan pengkoding I melakukan pengkodean untuk unit analisis tipe liputan pada item berita dari surat kabar Kompas dan surat kabar Republika. Dari total 49 berita yang dipilih, untuk unit analisis tipe liputan diperoleh persamaan (M) = 36

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2M}{N_1 + N_2} \\
 &= \frac{2 \cdot 36}{49 + 49} \\
 &= \frac{72}{98} \\
 &= 0,73
 \end{aligned}$$

Dengan rumus Scoot, maka:

Tabel 1.10

kategori	Frekuensi (f) N= 49	proporsi	Kuadrat proporsi
Multi sisi	10	0,20	0,04
Dua sisi	18	0,37	0,14
Satu sisi	21	0,43	0,18
jumlah			0,36

Sumber: coding sheet

Maka persetujuan yang diharapkan:

$$\begin{aligned}
 P_i &= \frac{\% \text{ persetujuan yang nyata} - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}} \\
 &= \frac{0,73 - 0,36}{1 - 0,36} \\
 &= \frac{0,37}{0,64} \\
 &= 0,58 \text{ atau } 58 \%
 \end{aligned}$$

b. Pengkoding II

Antara peneliti dan pengkoding II melakukan pengkodingan untuk unit analisis jenis fakta pada item berita dari surat kabar Kompas dan surat kabar Republika. Dari total 49 berita yang dipilih, untuk unit analisis jenis fakta diperoleh persamaan (M) = 30

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2M}{N_1 + N_2} \\
 &= \frac{2 \cdot 30}{49 + 49} \\
 &= \frac{60}{98}
 \end{aligned}$$

98

$$= 0,61$$

Dengan rumus Scoot, maka:

Tabel 1.11

kategori	Frekuensi (f) N= 49	proporsi	Kuadrat proporsi
Multi sisi	12	0,24	0,057
Satu sisi	15	0,31	0,096
Dua sisi	22	0,45	0,202
jumlah			0,355

Sumber: coding sheet

Maka persetujuan yang diharapkan:

$$\begin{aligned} P_{i_2} &= \frac{\% \text{ persetujuan yang nyata} - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}} \\ &= \frac{0,61 - 0,355}{1 - 0,355} \\ &= \frac{0,255}{0,645} \\ &= 0,395 \text{ atau } 39,5\% \end{aligned}$$

Dari kedua penghitungan diatas maka diperoleh reliabilitas rata-rata yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas rata-rata} &= \frac{P_{i_1} + P_{i_2}}{2} \\ &= \frac{0,58 + 0,395}{2} \\ &= 0,48 \text{ atau } 48\%. \end{aligned}$$

Berdasarkan sifat berita

no	Tanggal terbit	Judul berita	Peneliti	Pengkodeing 1	Pengkodeing 2
1.	13 januari 2009	HAM PBB, Israel Melakukan Pelanggaran HAM	1	1	1
2.	13 Januari 2009	Konflik Warawan Medan kecam Kebiadaban Israel	1	2	1
3.	13 januari 2009	Kota Rafah Akrobat memamatkan pesawat tempur Israel	1	1	1
4.	13 januari 2009	Krisis Gaza, Warga sipil makin terancam	1	1	1
5.	13 januari 2009	Negosiasi Hamas-Israel alot, Ira jatuhkan sangsi "jaringan dagang" Israel.	1	1	1
6.	14 januari 2009	Efek publikasi atas tragedy Gaza	2	2	2
7.	14 januari 2009	Krisis Gaza, baku tembak di Gaza city	1	1	1
8.	14 januari 2009	Pesan dari roket Hamas	2	1	2
9.	14 januari 2009	Hillary janjikan pembaharuan AS akan kedepankan diplomasi	1	1	1
10.	15januari 2009	Peperangan, spiral kekerasan	1	1	1

	Rafah				
12.	16 Januari 2009	Krisis Gaza, truck truck bantuan berderet menuju gerbang Rafah.	1	1	1
13.	16 Januari 2009	Hubungan diplomatic Venezuela dan Bolivia "mendepak Israel"	1	1	1
14.	16 Januari 2009	Krisis Gaza, tank Israel gempur markas PBB di Gaza	1	1	1
15.	16 Januari 2009	Hamas terima usulan Mesir	1	1	1
16.	17 Januari 2009	Krisis Gaza, meliputi dari balik panser	1	2	1
17.	17 Januari 2009	Hamas ajukan syarat	1	1	1
18.	17 Januari 2009	Mendagri Hamas tewas	1	1	1
19.	17 Januari 2009	Etika mati di Auschwitz dan Gaza	2	2	2
20.	18 Januari 2009	Kerugian di Gaza Rp.5triliun	1	1	1
21.	18 Januari 2009	Mencari titik temu Israel-Palestina	2	2	1
22.	18 Januari 2009	Jalur Gaza, cerita tiga sekawan diatas bukit	2	1	2
23.	18 Januari 2009	Presiden: Palestina tak butuh bom dan roket	1	1	1

Keterangan:

1. Fakta sosiologis
2. Fakta psikologis

Berdasarkan aspek dalam pemberitaan

no	Tanggal terbit	Judul berita	Peneliti	Pengkodeing 1	Pengkodeing 2
1.	13 Januari 2009	HAM PBB, Israel Melakukan Pelanggaran HAM	1	1	1
2.	13 Januari 2009	Konflik Warawan Medan kecam Kebiadaban Israel	2	2	3
3.	13 Januari 2009	Kota Rafah Akrobat mematikan pesawat tempur Israel	1	1	1
4.	13 Januari 2009	Krisis Gaza, Warga sipil makin terancam	1	1	1
5.	13 Januari 2009	Negosiasi Hamas-Israel alot, Ira jatuhkan sangsi "jaringan dagang" Israel.	1	2	1
6.	14 Januari 2009	Efek publikasi atas tragedy Gaza	2	2	2
7.	14 Januari 2009	Krisis Gaza, baku tembak di Gaza city	1	1	1
8.	14 Januari 2009	Pesan dari roket Hamas	2	1	2
9.	14 Januari 2009	Hillary janjikan pembaharuan AS akan kedepankan diplomasi	3	3	3
10.	15 Januari 2009	Peperangan, spiral kekerasan	2	2	2
11.	15 Januari 2009	Krisis Gaza, 2 gelas teh hangat sadeli di Rafah	3	2	2

		menuju gerbang Rafah.				
13.	16 Januari 2009	Hubungan diplomatic Venezuela dan Bolivia “mendepak Israel”	2	2	2	2
14.	16 Januari 2009	Krisis Gaza, tank Israel gempur markas PBB di Gaza	1	1	2	2
15.	16 Januari 2009	Hamas terima usulan Mesir	3	3	3	3
16.	17 Januari 2009	Krisis Gaza, meliput dari balik panser	3	3	3	3
17.	17 Januari 2009	Hamas ajukan syarat	2	2	2	2
18.	17 Januari 2009	Mendagri Hamas tewas	1	1	1	1
19.	17 Januari 2009	Etika mati di Auschwitz dan Gaza	2	3	2	2
20.	18 Januari 2009	Kerugian di Gaza Rp.5triliun	3	3	3	3
21.	18 Januari 2009	Mencari titik temu Israel-Palestina	1	1	1	1
22.	18 Januari 2009	Jalur Gaza, cerita tiga sekawan diatas bukit	3	3	3	3
23.	18 Januari 2009	Presiden: Palestina tak butuh bom dan roket	2	2	2	1

Keterangan:

1. Tinggi
2. Menengah
3. Rendah

Berdasarkan arah pemberitaan

no	Tanggal terbit	Judul berita	Peneliti	Pengkodeg 1	Pengkodeg 2
1.	13 Januari 2009	HAM PBB, Israel Melakukan Pelanggaran HAM	3	3	1
2.	13 Januari 2009	Konflik Warawan Medan kecam. Kebladaban Israel	1	1	1
3.	13 Januari 2009	Kota Rafah Akrobat mematikan pesawat tempur Israel	3	2	3
4.	13 Januari 2009	Krisis Gaza, Warga sipil makin terancam	3	3	3
5.	13 Januari 2009	Negosiasi Hamas-Israel alot, Ira jatuhkan sangsi "jaringan dagang" Israel.	1	1	1
6.	14 Januari 2009	Efek publikasi atas tragedy Gaza	1	1	1
7.	14 Januari 2009	Krisis Gaza, baku tembak di Gaza city	3	3	3
8.	14 Januari 2009	Pesan dari roket Hamas	3	3	3
9.	14 Januari 2009	Hillary janjikan pembaharuan AS akan kedepankan diplomasi	1	1	1
10.	15 Januari 2009	Peperangan, spiral kekerasan	1	1	1
11.	15 Januari 2009	Krisis Gaza, 2 gelas teh hangat sadeli di Rafah	3	3	3

		menuju gerbang Rafah.				
13.	16 Januari 2009	Hubungan diplomatic Venezuela dan Bolivia “mendepak Israel”	3	3	1	
14.	16 Januari 2009	Krisis Gaza, tank Israel gempur markas PBB di Gaza	2	2	2	
15.	16 Januari 2009	Hamas terima usulan Mesir	3	3	3	
16.	17 Januari 2009	Krisis Gaza, meliputi dari balik panser	1	1	1	
17.	17 Januari 2009	Hamas ajukan syarat	3	3	3	
18.	17 Januari 2009	Mendagri Hamas tewas	3	3	3	
19.	17 Januari 2009	Etika mati di Auschwitz dan Gaza	1	1	1	
20.	18 Januari 2009	Kerugian di Gaza Rp.5triliun	3	3	3	
21.	18 Januari 2009	Mencari titik temu Israel-Palestina	1	1	1	
22.	18 Januari 2009	Jalur Gaza, cerita tiga sekawan diatas bukit	1	1	3	
23.	18 Januari 2009	Presiden: Palestina tak butuh bom dan roket	3	3	1	

Keterangan:

1. Netral
2. Memihak Israel
3. Memihak Palestina

Berdasarkan tipe liputan

no	Tanggal terbit	Judul berita	Peneliti	Pengkodeing 1	Pengkodeing 2
1.	13 januari 2009	HAM PBB, Israel Melakukan Pelanggaran HAM	1	2	1
2.	13 Januari 2009	Konflik Warawan Medan kecam Kebiadaban Israel	3	3	2
3.	13 januari 2009	Kota Rafah Akrobat memamatkan pesawat tempur Israel	3	3	3
4.	13 januari 2009	Krisis Gaza, Warga sipil makin terancam	2	2	2
5.	13 januari 2009	Negosiasi Hamas-Israel alot, Ira jatuhkan sangsi "jaringan dagang" Israel.	1	1	2
6.	14 januari 2009	Efek publikasi atas tragedy Gaza	1	1	1
7.	14 januari 2009	Krisis Gaza, baku tembak di Gaza city	2	2	2
8.	14 januari 2009	Pesan dari roket Hamas	3	3	3
9.	14 januari 2009	Hillary janjikan pembaharuan AS akan kedepankan diplomasi	1	1	2
10.	15 Januari 2009	Peperangan, spiral kekerasan	2	2	1
11.	15 januari 2009	Krisis Gaza, 2 gelas teh hangat sadeli di Rafah	3	3	1

			menuju gerbang Rafah.					
13.	16 januari 2009		Hubungan diplomatic Venezuela dan Bolivia “mendepak Israel”	2	2	2	2	2
14.	16 januari 2009		Krisis Gaza, tank Israel gempur markas PBB di Gaza	2	2	2	2	2
15.	16 januari 2009		Hamas terima usulan Mesir	2	2	2	2	2
16.	17 januari 2009		Krisis Gaza, meliput dari balik panser	3	3	3	3	3
17.	17 januari 2009		Hamas ajukan syarat	3	2	2	2	2
18.	17 januari 2009		Mendagri Hamas tewas	3	3	3	3	3
19.	17 januari 2009		Etika mati di Auschwitz dan Gaza	1	1	1	1	1
20.	18 januari 2009		Kerugian di Gaza Rp.5triliun	1	1	1	1	1
21.	18 januari 2009		Mencari titik temu Israel-Palestina	1	1	1	1	1
22.	18 januari 2009		Jalur Gaza, cerita tiga sekawan diatas bukit	2	2	2	2	2
23.	18 januari 2009		Presiden: Palestina tak butuh bom dan roket	2	1	1	1	2

Keterangan:

1. Multi sisi
2. Dua sisi
3. Satu sisi

Berdasarkan sifat berita

No	Tanggal terbit	Judul berita	Peneliti	Pengkodeing 1	Pengkodeing 2
1.	13 Januari 2009	Serangan pamungkas di mulai	1	1	1
2.	13 Januari 2009	Apapun berlaku perjuangankan Gaza	1	1	1
3.	13 Januari 2009	Palestina dan kita	2	2	2
4.	13 Januari 2009	HRW: Israel gunakan "Willy Pete"	1	1	1
5.	13 Januari 2009	Willy Pete itu mampu membakar kulit	1	1	1
6.	13 Januari 2009	Puluhan ribu warga AS protes Israel	1	1	1
7.	14 Januari 2009	Tentara Israel desersi	1	1	1
8.	14 Januari 2009	Gaza jadi laboratorium senjata Israel	2	1	2
9.	14 Januari 2009	Kondisi sulit masih membalut warga Gaza	1	1	1
10.	15 Januari 2009	Korban tewas 1000 orang	1	1	1
11.	15 Januari 2009	Kisah sedih dari Jabaliya	1	1	2
12.	15 Januari 2009	Olmert dan AS saling berbantahan	1	1	1
13.	16 Januari 2009	Gaza city sulit ditembus	1	1	1

15.	16 Januari 2009	Genosida di Gaza	1	1	1
16.	16 Januari 2009	Renungan Gaza	1	1	2
17.	16 Januari 2009	Bolivia putus dari Israel	1	1	1
18.	16 Januari 2009	Mengenang revolusi Iran	1	1	1
19.	16 Januari 2009	Miliband sesalkan war on error	2	2	2
20.	17 Januari 2009	PBB didesak usir Israel	1	1	1
21.	17 Januari 2009	Sejam bersama Nassrullah	2	2	2
22.	17 Januari 2009	Mendagri Palestina terbunuh	1	1	1
23.	17 Januari 2009	PBB: Israel gunakan WP	1	1	1
24.	17 Januari 2009	Israel "gagal naek" kelas di UE	1	2	1
25.	17 Januari 2009	Rice tegur serangan Israel pada fasilitas PBB	1	1	1
26.	18 Januari 2009	Hamas tolak menyerah	1	1	1

Keterangan:

1. Fakta sosiologis
2. Fakta psikologis

Berdasarkan aspek dalam pemberitaan

No	Tanggal terbit	Judul berita	Peneliti	Pengkodeing 1	Pengkodeing 2
1.	13 Januari 2009	Serangan pamungkas di mulai	1	2	1
2.	13 Januari 2009	Apapun berliku perjuangan Gaza	2	2	2
3.	13 Januari 2009	Palestina dan kita	2	2	2
4.	13 Januari 2009	HRW: Israel gunakan "Willy Pete"	1	1	2
5.	13 Januari 2009	Willy Pete itu mampu membakar kulit	2	2	2
6.	13 Januari 2009	Puluhan ribu warga AS protes Israel	1	1	1
7.	14 Januari 2009	Tentara Israel desersi	2	2	1
8.	14 Januari 2009	Gaza jadi laboratorium senjata Israel	1	2	1
9.	14 Januari 2009	Kondisi sulit masih membalut warga Gaza	1	1	1
10.	15 Januari 2009	Korban tewas 1000 orang	1	1	1
11.	15 Januari 2009	Kisah sedih dari Jabaliya	3	2	2
12.	15 Januari 2009	Olmert dan AS saling berbantahan	2	2	2
13.	16 Januari 2009	Gaza city sulit ditembus	1	1	1

15.	16 januari 2009	Genosida di Gaza	1	2	1
16.	16 januari 2009	Renungan Gaza	2	2	2
17.	16 januari 2009	Bolivia putus dari Israel	2	2	2
18.	16 januari 2009	Mengenang revolusi Iran	1	2	1
19.	16 januari 2009	Miliband sesalkan war on error	2	2	2
20.	17 januari 2009	PBB didesak usir Israel	2	1	1
21.	17 januari 2009	Sejam bersama Nassrullah	3	3	3
22.	17 januari 2009	Mendagri Palestina terbunuh	1	1	1
23.	17 januari 2009	PBB: Israel gunakan WP	1	1	1
24.	17 januari 2009	Israel "gagal naek" kelas di UE	2	2	2
25.	17 januari 2009	Rice tegur serangan Israel pada fasilitas PBB	2	1	2
26.	18 januari 2009	Hamas tolak menyerah	1	1	1

Keterangan:

1. Tinggi
2. Menengah
3. Rendah

Berdasarkan arah berita

No	Tanggal terbit	Judul berita	Peneliti	Pengkodeing 1	Pengkodeing 2
1.	13 Januari 2009	Serangan pamungkas di mulai	2	2	2
2.	13 Januari 2009	Apapun berlaku perjuangan Gaza	1	3	1
3.	13 Januari 2009	Palestina dan kita	3	3	3
4.	13 Januari 2009	HRW: Israel gunakan "Willy Pete"	3	3	3
5.	13 Januari 2009	Willy Pete itu mampu membakar kulit	2	2	3
6.	13 Januari 2009	Puluhan ribu warga AS protes Israel	3	2	3
7.	14 Januari 2009	Tentara Israel desersi	2	2	2
8.	14 Januari 2009	Gaza jadi laboratorium senjata Israel	3	1	3
9.	14 Januari 2009	Kondisi sulit masih membalut warga Gaza	3	3	3
10.	15 Januari 2009	Korban tewas 1000 orang	3	1	3
11.	15 Januari 2009	Kisah sedih dari Jabaliya	2	2	2
12.	15 Januari 2009	Olmert dan AS saling berbantahan	1	1	1
13.	16 Januari 2009	Gaza city sulit ditembus	3	3	3

15.	16 januari 2009	Genosida di Gaza	1	3	3
16.	16 januari 2009	Renungan Gaza	3	3	3
17.	16 januari 2009	Bolivia putus dari Israel	1	3	1
18.	16 januari 2009	Mengenang revolusi Iran	3	3	3
19.	16 januari 2009	Miliband sesalkan war on error	1	1	1
20.	17 januari 2009	PBB didesak usir Israel	1	1	1
21.	17 januari 2009	Sejam bersama Nassrullah	3	3	3
22.	17 januari 2009	Mendagri Palestina terbunuh	3	3	3
23.	17 januari 2009	PBB: Israel gunakan WP	1	3	3
24.	17 januari 2009	Israel "gagal naek" kelas di UE	2	2	2
25.	17 januari 2009	Rice tegur serangan Israel pada fasilitas PBB	3	3	3
26.	18 januari 2009	Hamas tolak menyerah	3	3	3

Keterangan:

1. Netral
2. Memihak Israel
3. Memihak Palestina

Berdasarkan tipe liputan

No	Tanggal terbit	Judul berita	Peneliti	Pengkodeing 1	Pengkodeing 2
1.	13 Januari 2009	Serangan pamungkas di mulai	2	2	3
2.	13 Januari 2009	Apapun berliku perjuangkan Gaza	3	3	3
3.	13 Januari 2009	Palestina dan kita	3	3	3
4.	13 Januari 2009	HR W: Israel gunakan "Willy Pete"	3	2	3
5.	13 Januari 2009	Willy Pete itu mampu membakar kulit	1	1	3
6.	13 Januari 2009	Puluhan ribu warga AS protes Israel	2	2	1
7.	14 Januari 2009	Tentara Israel desersi	3	2	2
8.	14 Januari 2009	Gaza jadi laboratorium senjata Israel	1	3	3
9.	14 Januari 2009	Kondisi sulit masih membalut warga Gaza	3	3	3
10.	15 Januari 2009	Korban tewas 1000 orang	3	3	3
11.	15 Januari 2009	Kisah sedih dari Jabaliya	3	3	3
12.	15 Januari 2009	Olmert dan AS saling berbantahan	2	1	2
13.	16 Januari 2009	Gaza city sulit ditembus	3	3	1

15.	16 Januari 2009	Genosida di Gaza	3	3	3
16.	16 Januari 2009	Renungan Gaza	3	3	3
17.	16 Januari 2009	Bolivia putus dari Israel	2	2	1
18.	16 Januari 2009	Mengenang revolusi Iran	2	2	3
19.	16 Januari 2009	Miliband sesalkan war on error	1	2	2
20.	17 Januari 2009	PBB didesak usir Israel	2	1	1
21.	17 Januari 2009	Sejam bersama Nassrullah	3	3	3
22.	17 Januari 2009	Mendagri Palestina terbunuh	3	3	3
23.	17 Januari 2009	PBB: Israel gunakan WP	3	3	3
24.	17 Januari 2009	Israel "gagal naek" kelas di UE	1	3	3
25.	17 Januari 2009	Rice tegur serangan Israel pada fasilitas PBB	1	2	2
26.	18 Januari 2009	Hamas tolak menyerah	3	3	3

Keterangan:

1. Multi sisi
2. Dua sisi
3. Satu sisi

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743
=====

KOMPAS, Selasa, 13-01-2009. Halaman: 9

HAM PBB
ISRAEL MELAKUKAN PELANGGARAN HAM

Geneva, Senin

Dengan perbandingan suara 33 setuju, 1 menolak, dan 13 abstain, Dewan Hak Asasi Manusia PBB, Senin (12/1), mengeluarkan sebuah resolusi mengenai pelanggaran berat HAM terkait dengan operasi militer Israel terhadap wilayah pendudukan Jalur Gaza.

Perwakilan Tetap RI di Geneva, Senin, menginformasikan, Indonesia mendukung dan mendorong keluarnya resolusi tersebut. Pihak yang menolak adalah Kanada, sementara negara-negara yang abstain adalah negara-negara Uni Eropa.

Resolusi Dewan HAM PBB itu mengecam keras ofensif militer Israel di Gaza dan menegaskan bahwa serangan itu telah menimbulkan pelanggaran masif terhadap hak asasi rakyat Palestina.

Resolusi itu juga menilai Israel secara sistematis menghancurkan infrastruktur Palestina dan menjadikan warga sipil serta fasilitas medis sebagai target serangan.

Resolusi yang disetujui di Geneva, Swiss, itu juga mendesak diakhirinya serangan roket ke wilayah Israel, tetapi tidak menyebut soal Hamas atau rincian pelanggaran-pelanggaran hak asasi yang dilakukan Israel.

Penyelidikan kejahatan

Resolusi Dewan HAM PBB tersebut semakin melengkapi kecaman keras badan dunia itu terhadap Israel. Sebelumnya, Komisioner Tinggi HAM PBB Navi Pillay menyerukan dilakukannya penyelidikan independen atas kemungkinan kejahatan-kejahatan perang yang dilakukan pasukan Israel dalam aksi militernya di Jalur Gaza.

Navi Pillay mencontohkan peristiwa terbunuhnya 30 warga sipil Palestina di sebuah rumah di Gaza Tengah, yang menjadi sasaran penembakan Israel dan kebijakan Israel yang sengaja mengabaikan anak-anak dan membuat kelaparan anak-anak yang ibunya tewas akibat serangan yang mereka lakukan.

"Saya khawatir dengan pelanggaran-pelanggaran hukum internasional. Insiden seperti ini harus diselidiki karena memperlihatkan unsur-unsur yang dianggap sebagai kejahatan perang," kata Pillay.

Badan bantuan PBB melaporkan, pekan lalu, bahwa 30 warga Palestina tewas dibunuh ketika tentara Israel menembaki sebuah bangunan tempat berlindungnya 110 warga sipil Palestina di wilayah permukiman Zeitoun di Gaza Tengah.

Sejumlah negara Barat mengatakan, resolusi yang dimajukan negara-negara Arab dan Afrika itu terlalu satu sisi dan gagal mengakui peran dari serangan roket yang dilakukan para pejuang Palestina, yang dianggap sebagai pemicu serangan Israel ke Jalur Gaza.

Resolusi tersebut merupakan tekanan tambahan bagi Israel, tetapi diragukan akan berdampak terhadap kebijakan perang Israel di Gaza. Hingga hari ke-16, Senin kemarin, Israel masih melakukan gempuran militer ke Jalur Gaza. (AP/AFP/Reuters/OKI)

Serangan itu telah menimbulkan pelanggaran masif terhadap hak asasi rakyat Palestina.

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743

=====

KOMPAS Sumbagut, Selasa, 13-01-2009. Halaman: 26

Konflik
WARTAWAN MEDAN KECAM KEBIADABAN ISRAEL

Medan, Kompas

Puluhan wartawan media cetak maupun elektronik di Medan dan sekitarnya, Senin (12/1), berunjuk rasa mengecam tindakan Israel menginvasi Jalur Gaza Palestina dan membunuh ratusan warga sipil dari perempuan, anak-anak, hingga jurnalis yang meliput kebiadaban tersebut. Unjuk rasa digelar di halaman kediaman Konsul Jenderal Amerika Serikat di Jalan Wali Kota, Medan.

Unjuk rasa sengaja dipusatkan di kediaman Konjen AS Sean B Stein karena negara adidaya tersebut dianggap sebagai representasi simbol pendukung tindakan biadab Israel. Selain menggelar beberapa poster yang berisikan kecaman terhadap Israel dan AS, puluhan wartawan yang tergabung dalam Forum Jurnalis Medan ini juga melakukan tindakan simbolis, meletakkan semua peralatan kerja di jalan. Wartawan mengancam akan memboikot semua liputan di Konjen AS karena negara tersebut terus-menerus membela aksi biadab Israel.

Menurut salah seorang koordinator aksi, Edi Irawan, wartawan stasiun televisi Indosiar, kebiadaban Israel sudah melewati batas. Forum Wartawan Medan akan mengajak semua organisasi profesi kewartawanan, baik dalam negeri maupun internasional, mengajukan Israel ke Mahkamah Internasional sebagai penjahat perang.

"Bahkan, wartawan yang tidak berada di pihak mana pun mereka bunuh. Belum lagi ratusan warga sipil Palestina yang dibantai mereka," kata Edi.

Atas tindakan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip Konvensi Geneva itulah Forum Wartawan Medan juga meminta AS ikut bertanggung jawab sebagai negara yang selama ini berada di belakang tindakan Israel. Tindakan AS mendukung Israel dinilai memalukan, lebih-lebih karena negara itu selama ini selalu mengklaim sebagai pejuang kebebasan dan HAM. (BIL)

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743
=====

KOMPAS, Selasa, 13-01-2009. Halaman: 8

Kota Rafah
AKROBAT MEMATIKAN PESAWAT TEMPUR ISRAEL
Oleh Mustafa A Rahman

Bunyi raungan pesawat tempur terdengar sangat keras, memekakkan telinga penduduk kota Rafah, kota di perbatasan Mesir-Jalur Gaza. Semula hanya terdengar suara derunya, tanpa terlihat wujud pesawat. Namun, beberapa saat kemudian muncul empat pesawat tempur Israel, terbang rendah meliuk-liuk di langit kota Rafah.

Itulah tontonan setiap hari penduduk kota Rafah di sisi wilayah Mesir. Para penduduk Rafah, terutama anak-anak kecil, berhamburan keluar rumah dan langsung melongo ke langit untuk menonton pesawat tempur Israel terbang naik dan menukik tajam.

Israel memiliki pesawat-pesawat tempur paling modern di Timur Tengah. Pesawat tempur tipe F-16E, F-15, pesawat pengintai AWACS, dan helikopter Apache buatan AS. Israel kini berusaha membeli pesawat AS terancang F-22.

Semua pesawat itu kini menjadi tulang punggung kekuatan udara Israel dalam agresinya ke Jalur Gaza. Pesawat-pesawat tempur Israel itu tidak serta merta melepaskan tembakan rudalnya ke arah berbagai sasaran di Jalur Gaza. Mereka menyemburkan dahulu kembang api dari ekor dan sayapnya yang membuat langit berkelap-kelip penuh cahaya.

Jika terbang siang hari, semburan kembang apinya terlihat bak bintang di siang bolong. Hari makin malam, semburan tembakan kembang api kian menyinari langit Jalur Gaza dan sekitarnya.

Saat-saat menyemburkan kembang apinya itulah, pesawat tempur tadi seperti berakrobat. Namun, setelah itu, Jalur Gaza segera berubah menjadi lautan api dan asap hitam. Pesawat-pesawat tempur itu tanpa ampun menembakkan rudal sesungguhnya ke berbagai sasaran di Jalur Gaza. Semua pemandangan mengerikan ini terlihat dari kota Rafah, Mesir.

Setelah itu, beberapa mobil ambulans melintasi perbatasan menuju Mesir membawa korban luka-luka yang harus dirawat di berbagai rumah sakit di Mesir. Biasanya, korban luka-luka itu dirawat di rumah sakit di kota Arish (sekitar 40 kilometer dari perbatasan Mesir-Jalur Gaza). Para korban luka parah yang tidak mampu ditangani rumah sakit di kota Arish langsung dibawa ke Kairo.

Sasaran utama pengeboman pesawat-pesawat tempur Israel itu antara lain adalah kawasan perbatasan Jalur Gaza-Mesir yang lebih dikenal dengan kawasan Philadelphia. Di kawasan itu diduga kuat terdapat banyak terowongan bawah tanah. Israel menuduh terowongan itu sebagai jalur penyelundupan senjata, amunisi, dan logistik dari Mesir ke Jalur Gaza.

Israel pun berdalih bahwa tujuan utama melancarkan operasi militer besar-besaran ke Jalur Gaza adalah mencegah penyelundupan senjata melalui terowongan dan menghentikan tembakan roket Palestina ke arah Israel Selatan, seperti kota Sderot dan Ashkelon.

Tak heran jika wilayah perbatasan Jalur Gaza-Mesir selalu menjadi sasaran pengeboman pesawat-pesawat tempur Israel. Hampir setiap jam, pesawat tempur Israel menjatuhkan bom di wilayah perbatasan di sisi Palestina.

Oleh karena itu, wilayah perbatasan di sisi Mesir menjadi tempat favorit untuk menonton pesawat-pesawat tempur Israel mengebom sasarannya karena jaraknya yang sangat dekat.

Seringkali antara wilayah perbatasan Mesir dan tempat sasaran pengeboman Israel hanya berjarak 200 hingga 400 meter.

Mengambil hikmah

Hari Minggu dan Senin (12/1), serangan pesawat tempur Israel ke sisi kota Rafah, Palestina, terasa begitu dekat. Suara tembakan dan bom Israel terasa menggetarkan bumi. Gedung terminal penyeberang di dekat pintu penyeberangan Rafah bergetar akibat bom.

Seorang perempuan Mesir, Amal Abdurrahim, tak gentar tetap berorasi di depan para wartawan. "Lihat, pesawat-pesawat Israel menggempur seenaknya warga Palestina di Jalur Gaza. Pesawat Israel itu tidak pilih sasaran, baik kaum perempuan maupun anak-anak kecil. Di mana para pemimpin Arab dan Islam, mengapa diam saja," teriak Amal.

Ia berteriak menyerukan, bangsa Arab dan umat Islam harus bersatu menghadapi kekuatan zionis yang makin merajalela. "Saya terus terang merasa terhina melihat pesawat-pesawat Israel terbang di atas kita. Lihatlah, pesawat-pesawat itu tidak hanya terbang di atas Jalur Gaza, tetapi juga terbang di atas teritorial udara Mesir. Karena itu, Israel jelas melanggar wilayah udara Mesir," tegas Amal.

Akan tetapi, lanjutnya, semua pemimpin Arab sekarang hanya diam dan tidak berkutik. "Pesawat-pesawat Israel itu unjuk kekuatan di atas kita, tentu ini sebuah pelecehan," tambah Amal.

Seorang warga Mesir pemilik sebuah toko di kota Rafah yang tak menyebut namanya mengatakan, pesawat-pesawat tempur Israel yang seenaknya terbang di atas wilayah Mesir memberi pesan bahwa kita harus belajar dari semua ini. Mengambil hikmah dari kejadian ini.

"Kita harus bekerja keras untuk mengejar ketertinggalan kita dari Israel. Kita harus belajar teknologi canggih. Unjuk kekuatan pesawat-pesawat Israel itu menunjukkan bahwa bangsa Arab kini lemah dan tidak berdaya," katanya lagi.

Ia menyatakan, zaman sekarang adalah zaman kekuatan. "Kita harus kuat agar dihormati orang lain. Kalau ingin mengalahkan Israel, kita harus lebih kuat dari Israel," tambahnya.

Itulah pemandangan dan kejadian sehari-hari di kota Rafah, baik di sisi Mesir maupun Palestina, sejak agresi Israel dimulai pada 27 Desember lalu hingga hari ini.

(Mustafa Abd Rahman dari Rafah)

Image

Peta

Rafah, Jalur Gaza

Gunawan

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743

=====

KOMPAS, Selasa, 13-01-2009. Halaman: 1

Krisis Gaza
WARGA SIPIL MAKIN TERANCAM
Oleh Mustafa Abd Rahman

Rafah, Kompas

Pesawat tempur Israel, Senin (12/1), gencar menggempur rumah para pemimpin pejuang Hamas. Operasi di darat juga makin intensif mendekati ke permukiman padat penduduk Gaza City. Baku tembak dan pertikaian sengit antara pasukan Israel dan Hamas terus berlangsung.

Tank-tank makin masuk ke kawasan permukiman sehingga meningkatkan risiko semakin banyaknya warga sipil yang menjadi korban. Israel beralasan, sebagian besar pejuang Hamas belakangan diketahui bersembunyi di rumah-rumah penduduk dan kerap menyamar dan berlindung di balik warga sipil. Hingga saat ini sedikitnya 900 orang tewas.

Dari Rafah dilaporkan, pesawat Israel masih gencar menggempur terowongan bawah tanah yang ditengarai sebagai alasan Israel melancarkan agresi ke Jalur Gaza. Di Gaza utara, pesawat tempur Israel minimal tiga kali mengebom lokasi pengungsian wilayah Jabaliya. Akibatnya, 10 rumah terbakar.

Bunyi ledakan dan pengeboman Israel serta baku tembak tentara Israel dan pejuang Hamas terdengar gencar dan sengit di Distrik Tuffah dan Zaitun, timur laut Gaza City, sepanjang Minggu malam.

Pasukan cadangan

Pemerintah Israel memutuskan memakai pasukan cadangan untuk membantu pasukan Israel setelah gerilyawan membendung gerak maju tentara Israel ke kota-kota besar. Mengutip pernyataan Perdana Menteri Israel Ehud Olmert, pengerahan pasukan cadangan itu bertujuan menekan perlawanan gerilyawan Palestina saat ini.

Radio Israel menyebutkan, Israel akan memperluas operasi militer di Gaza dan segera meningkat ke operasi "tahap ketiga" jika tidak ada jaminan dari Mesir untuk mencegah sekaligus menghentikan penyelundupan senjata dari Mesir ke Gaza melalui terowongan bawah tanah. Di dalam "tahap ketiga", pasukan darat akan masuk ke Gaza City, Khan Yunis, dan Rafah.

Menurut radio Israel, saat ini Israel menunda serangan "tahap ketiga" untuk menunggu hasil perundingan Mesir dengan delegasi Hamas di Kairo. Apabila perundingan itu berhasil, Israel akan mengurungkan niat melancarkan operasi "tahap ketiga" dan perang segera berakhir. Sebaliknya, jika perundingan Kairo gagal, serangan Israel di Gaza akan terus berlanjut.

Menurut pengakuan diplomat negara-negara Barat yang enggan disebutkan namanya, militer Israel berencana menguasai daerah yang disebut Koridor Philadelphi untuk mencegah Hamas tidak kembali mempersenjatai diri. Israel gencar mengebom koridor itu untuk menghancurkan terowongan yang dipakai sebagai jalur keluar masuk roket dan pejuang Hamas berikut pemimpinnya ke medan perang.

Para diplomat itu mengaku, serangan di darat untuk mengambil alih Koridor Philadelphi menjadi salah satu bagian dari "tahap ketiga" agresi Israel. Serangan di darat memungkinkan Israel memakai bulldozer dan radar untuk mencari terowongan-terowongan yang belum hancur.

Sebelum agresi Israel, militer Israel memperkirakan terdapat ratusan terowongan. Namun, menurut warga Palestina, sedikitnya ada 3.000 terowongan. Koridor Philadelphi sepanjang 14 kilometer itu dapat dipakai Israel sebagai poin dalam tawar-menawar perundingan kesepakatan gencatan senjata. Namun, menurut diplomat senior di Eropa, intelijen militer Israel sebenarnya menyadari pengambilalihan koridor itu amat berisiko.

(REUTERS/AFP/AP/LUK)

Foto:1
Kompas/Mustafa Abd Rahman

Sejumlah truk yang membawa bantuan kemanusiaan bagi warga Palestina di Jalur Gaza menunggu di dekat pintu gerbang Rafah, Mesir, Senin (12/1), sebelum diizinkan masuk ke Jalur Gaza. Muatan truk ini nantinya harus dipindahkan ke truk Israel sebelum dibawa ke wilayah Jalur Gaza.

Baca Juga
soal Krisis
di Gaza

Negosiasi
Hamis-Israel Alot
HAL 8

Indonesia
Kecewa pada Israel
HAL 9

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743
=====

KOMPAS, Selasa, 13-01-2009. Halaman: 8

NEGOSIASI HAMAS-ISRAEL ALOT
Iran Jatuhkan Sanksi "Jaringan Dagang" Israel

Kairo, Senin

Perundingan untuk menyepakati gencatan senjata antara kelompok Hamas dan Israel masih alot. Penyelundupan senjata ke Gaza melalui terowongan menjadi inti persoalan yang ditekankan Israel. Meski demikian, Kuartet Timur Tengah tetap yakin kesepakatan akan tercapai dalam waktu dekat.

Utusan Khusus Kuartet Timur Tengah Tony Blair, Senin (12/1), menyatakan, kerangka dasar gencatan senjata di Jalur Gaza sudah tersusun. Kini hanya tinggal menyelesaikan detail beberapa poin dalam kesepakatan itu. "Kini masuk ke tahap sensitif dan terfokus pada upaya untuk menghentikan penyelundupan senjata ke Gaza dan membuka blokir perbatasan Palestina," kata Blair setelah bertemu Presiden Mesir Hosni Mubarak.

Mantan perdana menteri Inggris itu juga memperkirakan serta berharap kesepakatan gencatan senjata akan terwujud dalam beberapa hari mendatang. Dalam perundingan itu, Mesir juga bersedia menerima peralatan deteksi terowongan. Akan tetapi, Mesir membantah persenjataan Hamas diselundupkan dari wilayah Mesir. Selain itu, Mesir juga kembali meminta Israel segera membuka penyeberangan apabila Israel benar-benar ingin menghentikan penyelundupan senjata.

Namun, Mesir tetap tidak bisa membuka Gerbang Rafah, pintu penyeberangannya dengan Gaza, secara permanen seperti yang dituntut Hamas. Sesuai dengan kesepakatan di tahun 2005, pembukaan Gerbang Rafah harus melalui persetujuan Otoritas Palestina, Israel, dan Uni Eropa.

Perwakilan Hamas di Lebanon, Osama Hamdan, mengakui adanya "perkembangan positif dalam perundingan", terutama terkait usulan Mesir. "Kami menolak sebagian isi usulan Mesir, tetapi tidak berarti menolak semuanya," kata Hamdan kepada stasiun televisi Al-Jazeera.

Sebelumnya, Presiden Mubarak mengajukan tiga usulan, yakni mengupayakan kesepakatan gencatan senjata untuk memberi kesempatan bantuan kemanusiaan masuk Gaza, pembukaan perbatasan Gaza dan langkah antisipasi penyelundupan senjata, serta memulai kembali upaya rekonsiliasi di Palestina.

Perdana Menteri Palestina Salam Fayad menyebutkan usulan Mesir adalah peluang terbaik bagi terwujudnya perdamaian. "Sebaiknya usulan Mesir itu segera diterima. Pihak-pihak yang tidak setuju, menolak, ataupun tidak bergerak cepat dalam menangani isu ini akan menjadi pihak paling bertanggung jawab dan harus memberi jawaban kepada rakyat Gaza," kata Fayad.

Fayad menegaskan, rakyat Palestina amat membutuhkan gencatan senjata untuk mengakhiri segala penderitaan dan bencana kemanusiaan di Jalur Gaza.

Tutup jaringan

Pemerintah Iran telah mengesahkan rancangan undang-undang yang akan memberlakukan sanksi kepada perusahaan asing yang berbisnis dengan Israel. Sanksi itu juga akan dikenakan kepada perusahaan multinasional yang memiliki kantor cabang di Iran dan berinvestasi di wilayah Palestina atau membantu rezim Israel.

Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad sebelumnya mengajak negara-negara Muslim bersatu mengakhiri genosida Israel. "Kita harus segera

mengakhiri kekerasan dan pemblokiran di Gaza di semua bidang, termasuk ekonomi. Pemerintah dan parlemen kini tengah mengidentifikasi berbagai perusahaan Zionis," kata juru bicara Departemen Luar Negeri Iran, Hassan Ghashgavi.

Sejak Gaza diserang Israel, 27 Desember 2008, kelompok perusahaan seperti Nestle menjadi sasaran protes kelompok Muslim anti-Israel. Nestle termasuk perusahaan asing yang membangun pabrik-pabrik di Iran. Selain perusahaan Nestle, perusahaan mobil Perancis, Renault, juga sering menjadi sasaran protes. Bahkan, tanggal 31 Desember lalu, cabang perusahaan ritel Italia di Iran, Benetton, dibakar setelah ada protes serangan Israel di Gaza.

Departemen Perindustrian Iran, pekan lalu, memerintahkan penundaan seluruh kegiatan perdagangan perusahaan asing yang sahamnya diperkirakan dimiliki Israel. "Ada komite khusus yang memeriksa semua perusahaan di Iran," ujar Menteri Luar Negeri Iran Manouchehr Mottaki.

Tokoh ulama di Iran, Ayatullah Naser Makarem Shirazi, mengeluarkan fatwa Islam tentang "pelarangan berbagai macam hasil produk Zionis". Iran dikenal sebagai pendukung gerakan Hamas dan tidak mengakui keberadaan Israel. (REUTERS/AFP/AP/LUK)

"Rakyat Palestina amat membutuhkan gencatan senjata untuk mengakhiri segala penderitaan dan bencana kemanusiaan di Jalur Gaza.

Foto:3
AP Photo/Bilal Hussein

Anak-anak pengungsi Palestina, Senin (12/1), makan seadanya di sekolah PBB di kamp pengungsi Jebaliya, Jalur Gaza utara (atas). Kapal yang membawa pemrotes internasional, dokter, dan anggota Parlemen Eropa, Senin (12/1), meninggalkan Larnaca, Siprus, menuju Jalur Gaza (tengah). Anak-anak Palestina, Senin kemarin, berdemonstrasidi Beirut, Lebanon, mengecam serangan militer Israel di Jalur Gaza (bawah).

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743
=====

KOMPAS, Rabu, 14-01-2009. Halaman: 6

Tajuk Rencana
EFEK PUBLIKASI ATAS TRAGEDI GAZA

Dunia bersatu dalam perasaan terguncang dan pedih atas tragedi kemanusiaan di Jalur Gaza antara lain karena efek liputan media massa.

Melalui layar televisi di ruang-ruang keluarga di seluruh dunia, keganasan serangan udara dan ofensif darat Israel secara visual tampak sebagai gambar hidup dan bergerak.

Visualisasi dan narasi media massa atas tragedi Gaza semakin mengaduk-aduk perasaan, lebih-lebih atas jatuhnya korban jiwa, yang sudah menewaskan hampir 1.000 orang, dan mencederai lebih banyak lagi. Kerugian harta benda pun tidak kecil.

Pengaruh liputan media, tragedi kemanusiaan itu tidak lagi menjadi realitas dalam ruang tertutup dan waktu Jalur Gaza yang terbatas, tetapi menjadi realitas kompleks dan berlapis-lapis berdimensi global.

Oleh pemberitaan media massa, berita tragedi Gaza secara cepat dan serempak menyebar luas, langsung menarik perhatian dan menyentuh perasaan kalangan warga dunia. Efek publikasi, lebih-lebih di era multimedia sekarang ini, membuat krisis Gaza mendapat pemanggungan berlipat-lipat ganda yang menggugah pikiran masyarakat global.

Liputan media massa telah menghadirkan tragedi Gaza maupun tragedi lain ke rumah-rumah keluarga di seluruh dunia. Revolusi teknologi informasi memang berlangsung begitu cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dibayangkan.

Bukan hanya cepat, informasi dan komunikasi dalam era multimedia juga bersifat serentak, serempak, interaktif, dan mendunia. Sekitar dua dasawarsa lalu masih bisa dikenal berita bulanan, mingguan, harian, atau setengah harian, tetapi kini berita dapat disiarkan pada saat itu juga, real time.

Namun segera muncul persoalan lain. Penyingkapan peristiwa dan berita yang begitu cepat dan serempak cenderung melahirkan pula harapan perbaikan atau perubahan secara cepat dan instan.

Dalam kenyataannya, kecepatan bertindak selalu kalah cepat memenuhi harapan perbaikan. Selalu ada kesenjangan waktu dalam proses implementasi atas harapan dan keinginan. Masalahnya bukan sekadar soal membalikkan telapak tangan.

Problematis ini juga dirasakan dalam kasus Gaza. Komunitas internasional yang sudah tidak tahan lagi dan pedih melihat tragedi Gaza, mendesak-desak dan menuntut agar serangan Israel segera dihentikan.

Namun, keinginan menghukum Israel secara cepat dan segera tidak dapat dilaksanakan sehingga menimbulkan kekecewaan dan frustrasi, yang hanya menambah kecemasan tentang memburuknya krisis kemanusiaan di Jalur Gaza.

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743
=====

KOMPAS, Rabu, 14-01-2009. Halaman: 1

Krisis Gaza
BAKU TEMBAK DI GAZA CITY
Oleh Trias Kuncahyono dan Musthafa A Rahman

Rafah, Kompas

Baku tembak antara pasukan Israel dan pejuang Hamas kian membara di jalan-jalan Gaza City, Jalur Gaza, Selasa (13/1). Pasukan darat dengan dukungan tank dan pesawat tempur kian masuk ke pelosok kota terbesar di Jalur Gaza itu. Baku tembak di dalam Gaza City terjadi setelah 18 hari agresi Israel ke wilayah itu.

Kepala Staf Angkatan Bersenjata Israel Gabi Ashkenazi khawatir Israel menghadapi "kesulitan" di Gaza City karena kawasan itu padat penduduk. Israel juga tidak berpengalaman dalam pertempuran jangka panjang.

Perkembangan lain, pasukan Israel di perbatasan Israel dan Jordania mengaku diserang dari arah Jordania. Militer Jordania membantah laporan itu.

Pemimpin oposisi dan mantan Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu mengatakan, Israel harus menggulingkan kekuasaan pejuang Hamas di Gaza jika ingin memenangi pertempuran. "Tak ada pilihan lain selain menggulingkan kekuasaan Hamas. Israel harus menang mutlak agar Hamas tidak bisa lagi menembakkan roketnya," kata Netanyahu, Ketua Partai Likud, calon kuat PM Israel dalam pemilihan di parlemen pada 10 Februari.

Padahal, sejak awal pemerintahan, PM Ehud Olmert berkali-kali menegaskan, Israel tidak ingin menggulingkan kekuasaan rezim Hamas. Satu-satunya tujuan adalah menghentikan serangan roket dan penyelundupan senjata dari Mesir melalui terowongan-terowongan di Rafah.

Agresi Israel menyebabkan 940 orang tewas (termasuk 280 anak) dan sekitar 4.260 terluka. Presiden Palestina Mahmoud Abbas menuduh Israel sengaja ingin "menghabisi" rakyat Palestina di Gaza. "Agresi Israel makin sengit. Warga kami di Gaza tetap bertahan, tidak akan menyerah," kata Abbas dalam pertemuan Organisasi Pembebasan Palestina di Tepi Barat.

Pemimpin kelompok pejuang Hamas di pengasingan Lebanon, Ismail Haniya, menyatakan, kemenangan Hamas sudah di depan mata. "Kami mendekati kemenangan. Gaza masih bersatu dan tidak akan pernah menyerah," ujarnya.

Haniya menegaskan, Hamas siap mempelajari usulan terkait kesepakatan gencatan senjata. Namun, ia mengingatkan, usulan itu harus menekankan pada "penghentian agresi, penarikan pasukan Israel dari Jalur Gaza, pembukaan kembali pintu perbatasan penyeberangan, dan pembukaan blokade."

Israel diduga memanfaatkan pertempuran di Gaza sebagai "laboratorium" uji coba senjata jenis baru. Dua dokter asal Norwegia yang bertugas selama 10 hari di Rumah Sakit Shifa di Gaza, yaitu Mads Gilbert dan Erik Fosse, memaparkan dugaan itu dari luka korban serangan Israel.

"Peledak generasi baru sangat kecil, tetapi berdaya ledak tinggi. Selama 30 tahun saya merawat berbagai luka di zona perang yang berbeda. Luka di Gaza sangat beda. Dengan senjata baru, rasanya kaki mau lepas. Tak ada pecahan peledak. Satu-satunya cara hanya dengan amputasi. Banyak korban tidak selamat," kata Fosse. (REUTERS/AFP/AP/LUK)

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743
=====

KOMPAS, Rabu, 14-01-2009. Halaman: 1

Iptek
Ninok Leksono
PESAN DARI ROKET HAMAS

"Serangan roket dari Gaza telah memaksa warga Israel untuk lari dalam jumlah yang makin banyak, meningkatkan keyakinan di kalangan pimpinan militer Israel bahwa misil Hamas bisa mengancam fasilitas nuklir paling rahasia bangsa itu di Dimona."

(Fox News, 2/1)

Salah satu elemen yang banyak diperbincangkan selama berlangsungnya serangan Israel di Jalur Gaza adalah roket Hamas. Roket-roket itu, menurut Israel, ditembakkan ke sejumlah kota di wilayahnya. Berbeda dengan Israel yang bisa mengerahkan persenjataan udara, laut, dan darat yang berteknologi tinggi, roket-bersama mortir-itulah yang jadi tulang punggung persenjataan Hamas.

Selama tahun 2008, pihak Hamas, seperti dicatat Israel, telah menembakkan 1.750 roket (dan 1.528 peluru mortir), dua kali lebih banyak dibandingkan tahun 2007 dan 2006 serta lima kali lebih banyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. (GlobalSecurity.org)

Dengan roket itu pula Hamas bisa memberi ancaman lebih terhadap kota-kota Israel. Sebelum 2008, hanya kota Sderot (berpenduduk 20.000 jiwa) dan wilayah di sekitar Jalur Gaza yang bisa menjadi sasaran roket. Namun, pada tahun 2008, pihak Hamas bisa menarget kota Ashkelon dan Netivot. Malah sejak Israel melancarkan agresi yang diberi nama sandi Operation Cast Lead, Hamas bisa meluncurkan roket ke kota yang lebih jauh, seperti Ashdod dan Beersheba.

Membaca "kemajuan" di atas, bisa jadi yang muncul adalah keperkasaan militer. Namun, dibandingkan dengan militer Israel yang disokong penuh Amerika Serikat, tentu roket Hamas belum setara. Tetapi, dalam banyak foto, kita sering melihat pejuang Hamas mengusung roketnya. Sebagian memang panjangnya hanya 80 cm sehingga cukup ditentang.

Akan tetapi, kalau Israel begitu merisaukannya, pastilah ada alasan kuat. Sebagian tentu pertimbangan keamanan penduduk, tetapi yang tidak kalah dirisaukannya, dengan jangkauan yang terus bertambah, roket-roket itu juga mengancam arsenal nuklirnya.

Kalangan di Israel takut kalau roket Hamas dibiarkan, hanya tinggal soal waktu sebelum instalasi nuklir di Dimona, yang terletak 32 kilometer di sebelah timur Beersheba, jatuh dalam sasaran roket Hamas (Fox News, 2/1).

Kita tahu, Dimona adalah satu-satunya reaktor nuklir Israel dan banyak diyakini, di sanalah Israel menyimpan sekitar 200 hulu ledak nuklirnya.

Berada dalam posisi serba terbatas, Hamas-dan juga Hezbollah-telah memilih roket sebagai andalan. Roket menjadi simbol perlawanan dalam konflik asimetri. Dengan memanfaatkannya secara cerdas, roket-seperti diperlihatkan dalam perlawanan pejuang Hezbollah pertengahan tahun 2006-bisa merepotkan Israel.

Kemarin, juru bicara Hamas di Dewan Legislatif Palestina, Musheir al-Masri, menyatakan, roket-roket yang sudah diluncurkan baru merupakan pesan pertama. Kalau konflik meningkat, serangan roket akan ditingkatkan dan Israel akan "dihantam dengan cara yang belum pernah terjadi sebelum ini".

Dari mana Hamas mendapatkan roketnya? Sebelum ini, Iran banyak disebut sebagai pemasok roket Hamas. Kini, roket Hamas juga disebut

buatan China.

Jangkauan roket Hamas yang paling jauh sekitar 40 km. Banyak yang mengatakan, itu roket Grad. Ini nama Rusia atau "Katyusha yang ditingkatkan". Namun, Israel meyakini, roket yang ditembakkan ke Ashdod harus punya jangkauan dua kali lebih jauh daripada BM-21 Grad. Foto yang dibuat dari roket yang jatuh di dekat Ashdod memperlihatkan bahwa itu roket 122-mm, berarti juga bukan roket buatan Iran, apakah itu Oghab yang berjangkauan 34-45 km atau Fajr-3/Ra'ad dengan jangkauan 45 km.

Dugaan pun lalu mengarah pada roket buatan China yang bernama WeiShi (yang secara harfiah berarti "Pengawal"). Keluarga roket WS yang berjenis sistem roket peluncur banyak (multiple launch rocket system) ini dikembangkan oleh Sichuan Aerospace Industry Corporation di Chengdu, Provinsi Sichuan. Seri roket WeiShi ini termasuk WS-1E 122-mm dengan jangkauan 40 km. Adapun roket Grad, Israel mengetahuinya dari roket yang ditembakkan ke Ashkelon.

Roket Qassam

Dari jenis-jenis roket Hamas, yang paling banyak selain Grad dan WeiShi adalah roket Qassam yang jangkauannya lebih pendek. Roket ini mulai diproduksi September 2001, menyusul pecahnya intifada Al Aqsha.

Roket yang namanya diambil dari pejuang asal Suriah yang melawan kuasa kolonial Eropa di Timur Tengah pada tahun 1920-an dan 1930-an ini berbentuk silindris, dengan selongsong besi. Roket ini tidak dilengkapi sistem pengarah dan tidak akurat, tetapi ketika mulai dipergunakan untuk menyerang wilayah Israel, Maret 2002, ia menciptakan efek psikologis besar. Ini karena sebelum hadirnya Qassam, pejuang Palestina tidak punya alat untuk melakukan serangan jarak jauh.

Karena ukurannya yang kecil sehingga mudah dibawa dan peluncurannya simpel, Israel kesulitan menghentikan produksinya.

Kini dilaporkan sudah ada Qassam-4 yang punya jangkauan 17 km.

Menanggapi serangan roket Qassam, Israel telah sering melancarkan serangan ke pabrik pembuatan dan situs-situs peluncuran di Jalur Gaza, juga memasang sistem radar pemberi peringatan dini untuk memberi tahu warganya agar bersembunyi di tempat perlindungan bom.

Simbol kekuatan

Sebagai bangsa yang masih hidup dalam kesempitan, Palestina tidaklah mampu mengembangkan kekuatan perang sebagaimana Israel dengan Israel Defence Force yang punya sekitar 500 pesawat tempur, 200 heli tempur, dan 3.000 tank. Israel bahkan sudah punya rudal balistik jarak sedang Jericho. Namun, roket-roket yang tergolong sederhana itu memberi kekuatan pejuang Palestina.

Wujud perang asimetri, seperti halnya David yang melawan Goliath, masih menonjol, tetapi tampak bahwa roket telah memberi warna lain dalam perlawanan Palestina.

Negara-negara yang menghadapi ketimpangan besar dengan lawan potensialnya pun bisa melihat roket sebagai jalan keluar meski kini upaya pengembangan roket telah dikekang oleh Missile Technology Control Regime yang didirikan Barat tahun 1987.

Hamas dengan roket-roket yang belum akurat, tetapi berjangkauan makin jauh telah membuat Israel cemas dan kini Israel mengerahkan kekuatannya untuk membungkam roket-roket itu sebelum jangkauan mereka semakin mengancam Dimona atau kota-kota besar Israel lainnya.

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743
=====

KOMPAS, Rabu, 14-01-2009. Halaman: 10

HILLARY JANJIKAN PEMBARUAN
AS Akan Kedepankan Diplomasi

Washington, Selasa

Senator Hillary Clinton menjanjikan diplomasi dan "kekuatan cerdas" dalam politik luar negeri AS. Hillary, yang dipilih sebagai menteri luar negeri di pemerintahan Presiden AS terpilih Barack Obama, juga menjanjikan pembaruan kepemimpinan AS.

Janji itu diutarakan Hillary saat berdiri di hadapan Komite Hubungan Luar Negeri Senat guna mencari persetujuan anggota Senat atas jabatan menteri luar negeri, Selasa (13/1).

"Hillary menekankan bahwa dia dan presiden terpilih yakin AS harus lebih cerdas dan lebih kuat," kata seorang pejabat di tim transisi Obama yang tidak disebutkan namanya.

Senator Hillary, lanjut pejabat itu, yakin dengan "kekuatan cerdas", yaitu pemanfaatan seluruh alat kebijakan luar negeri. Hillary juga meyakini bahwa diplomasi harus berada di garis depan kebijakan luar negeri AS dan harus diseimbangkan dengan kekuatan militer agar berhasil.

Selain warna kebijakan luar negeri, Hillary menghadapi pertanyaan soal sikap pemerintahan Obama terhadap konflik di Jalur Gaza, janji penutupan Penjara Teluk Guantanamo, penarikan pasukan AS dari Irak, program nuklir Iran, dan hubungan AS-Rusia di masa depan.

Hillary juga menghadapi pertanyaan soal hubungan suaminya, mantan Presiden Bill Clinton, dengan sejumlah organisasi dan pemerintahan asing. Clinton Foundation, yang bergerak di bidang pemberantasan penyakit, kemiskinan, dan pemanasan global, menerima 75 juta dollar AS hingga 165 juta dollar AS dari beberapa organisasi yang dibiayai pemerintahan di Timur Tengah dan beberapa negara lain. Hubungan itu bisa menimbulkan konflik kepentingan bagi Hillary.

Mampu

"Tidak ada penghalang. Kami memiliki kepercayaan besar terhadap kemampuan dia (Hillary) untuk melakukan tugasnya dengan baik," kata Senator John Kerry, Ketua Komite Hubungan Luar Negeri Senat, saat diwawancara, Senin.

Anggota Senat dari Partai Republik diperkirakan tidak akan mencoba menghalangi konfirmasi Hillary sebagai menlu. Jika disetujui Senat, Hillary akan resmi menjadi menlu saat pelantikan Obama pada 20 Januari.

Carlos Pascual dari lembaga pemikir Brookings Institution mengatakan, Obama dan Hillary sama-sama melihat isu kunci dalam konteks global. Misalnya, penyebaran pengetahuan dan material nuklir, dampak luas dari penurunan ekonomi, jaringan teroris yang sudah mencapai taraf internasional, dan dampak transnasional dari penyakit dan kemiskinan.

Larry Sabato, Direktur Pusat Politik pada University of Virginia, mengatakan, Hillary telah mempersiapkan diri dengan baik untuk menjawab segala pertanyaan di Senat. "Pada titik tertentu, kalangan Republik akan membiarkannya," katanya.

(ap/afp/reuters/fro)

Foto 1

AP Photo/Susan Walsh

Hillary Rodham Clinton mendengarkan keterangan Jenderal David Petraeus, panglima perang AS di Irak, dalam dengar pendapat di Senat AS, April 2008. Hillary yang ditunjuk Presiden AS terpilih, Barack Obama, sebagai menteri luar negeri, hari Selasa (13/1) tampil di depan Komite Luar Negeri Senat guna menyampaikan pandangannya menyangkut kebijakan luar negeri AS yang akan diembannya selama era kepemimpinan Barack Obama.

umum atau keamanan nasional. Kekerasan nomor tiga akan dibalas kekerasan berikut. Kekerasan yang berbalas kekerasan niscaya mengalami eskalasi sehingga dunia terjatuh dalam spiral kekerasan.

Keadaan struktural

Mengapa spiral kekerasan sulit dilenyapkan? Kekerasan, ungkap Johan Galtung, adalah kebutuhan-kebutuhan fundamental manusia. Akan tetapi, kebutuhan yang merusak ini sebenarnya dapat dihindarkan. Jebakan paling utama dari hadirnya kekerasan yang memicu kekerasan berikut adalah kekerasan langsung. Realitas ini mudah diidentifikasi dengan jatuhnya korban-korban yang terluka atau meninggal. Kekerasan tampak nyata. Sanak kerabat yang teraniaya tanpa daya dan terenggut jiwanya di bawah mesin perang yang membunuh merupakan bukti nyata.

Kondisi seperti itu tidak menimbulkan rasa takut, tetapi upaya untuk menjalankan kekerasan balasan pasti digulirkan. Itulah yang disebut kekerasan akibat keadaan struktural. Kehidupan yang diwarnai struktur sosial tidak adil dan serba menindas merupakan lahan paling baik tumbuhnya kekerasan. Hal itu diperluas dengan keberadaan kekerasan yang bersifat kultural, yakni nilai budaya yang digunakan untuk membenarkan dan mengesahkan penggunaan kekerasan langsung atau struktural. Wujud kekerasan kultural ini adalah bendera kebangsaan, pidato pemimpin, beragam poster yang membangkitkan dorongan menjalankan kekerasan.

Perang Israel-Palestina adalah wujud nyata perpaduan kekerasan langsung, kekerasan struktural, dan kekerasan kultural. Selama peperangan di wilayah itu tidak segera dihentikan, perwujudan kedamaian dan keadilan masih sebatas angan-angan, maka niscaya spiral kekerasan akan terus memanjang.

TRİYONO LUKMANTORO
Dosen Filsafat dan Etika FISIP
Universitas Diponegoro, Semarang

Ilustrasi:
Jitet

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743

=====

KOMPAS, Kamis, 15-01-2009. Halaman: 6

PEPERANGAN, SPIRAL KEKERASAN
Oleh Triyono Lukmantoro

Perang merupakan penggunaan kekerasan untuk memaksa musuh memenuhi kehendak kita. Demikianlah definisi perang Karl von Clausewitz (1780-1831).

Teoretisi perang dari Prusia, yang juga dianggap sebagai filosof perang itu, berasumsi, tiap negara memiliki kedaulatan. Tidak ada otoritas apa pun di atas negara. Karena tiap negara menonjolkan kepentingan sendiri, bahkan jika diperlukan negara-negara lain juga boleh saja dikorbankan, maka potensi konflik tidak mampu dielakkan.

Peperangan menjadi keadaan normal dalam relasi di antara negara saat tidak ada otoritas lebih tinggi di atas negara. Perang, tegas Clausewitz, adalah politik dengan sarana lain. Yang dimaksud tak lain adalah penggunaan kekuatan bersenjata, senapan, tank, pesawat tempur, dan persenjataan militer. Kekerasan menjadi bahasa yang diunggulkan, dengan kematian dan korban terluka. Itulah bahasa peperangan yang memprioritaskan kekerasan.

Benarkah saat ini tidak ada lagi otoritas lebih tinggi di atas negara? Ada, yaitu PBB. Hanya saja, saat seruan Dewan Keamanan PBB tidak lagi digubris oleh pihak-pihak yang bertikai, kekerasan berlanjut. Gejala itulah yang terjadi saat Israel tidak mau menarik pasukannya dari Jalur Gaza. Gencatan senjata permanen menjadi kesia-siaan. Terlebih lagi Israel dan Palestina menganggap tidak meraih keuntungan dengan resolusi yang dikeluarkan PBB itu.

Logika spesifik

Perang memiliki aturan-aturan, sepertihanya boleh melumpuhkan tentara lawan dan tidak dibenarkan melukai dan membunuh penduduk sipil. Namun, saat perang mengandalkan kekerasan, korban yang pertama berjatuhan adalah perempuan, orang berusia lanjut, dan anak-anak. Banyak jiwa tak berdosa harus meringkuk dalam kekerasan yang disemburkan oleh peperangan. Ini karena kekerasan sulit dikendalikan. Kekerasan memiliki logika spesifik, hanya ingin melukai dan membunuh. Selebihnya, kekerasan hanya menjanjikan kerusakan masif.

Dalam peperangan, kekerasan akan dibalas dengan kekerasan. Mengikuti pemikiran Helder Camara (1971), kekerasan melahirkan kekerasan berikut. Bagaimana kekerasan bermula? Ada sekelompok orang yang memiliki hak-hak istimewa yang dengan sikap egoistik menjadikan kelompok lain dalam keadaan tidak manusiawi. Kelompok yang diobyektivikasikan ini terkulai dalam penderitaan karena dikeang, dihina, dan diperlakukan tidak adil. Kelompok ini seolah menjalani kehidupan tanpa masa depan, tanpa harapan, dan situasi mereka seperti budak.

Itulah kekerasan nomor satu yang memancing kekerasan nomor dua. Mereka yang merasa tertindas dan dilecehkan, terutama kaum muda, tergugah untuk berperang. Mata hati dan kesadaran mereka terbuka bahwa situasi yang mereka jalani benar-benar tidak berperikemanusiaan. Kekerasan itu bertujuan menggapai keadilan dan mewujudkan dunia yang lebih manusiawi. Tetapi, pihak yang merasa lebih berdaulat dan memiliki hak-hak istimewa itu melihat kekerasan sebagai elemen subversif, agitator, dan teroris.

Cara-cara yang ditempuh pihak yang merasa lebih berdaulat dan mempunyai keistimewaan untuk memberangus mereka adalah dengan penggunaan kekuatan militeristik. Itulah yang dinamakan kekerasan nomor tiga yang dikehendaki untuk menjaga dan menanamkan ketertiban

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743

=====

KOMPAS, Kamis, 15-01-2009. Halaman: 8

Krisis Gaza
DUA GELAS TEH HANGAT SADELI DI RAFAH...

Sadeli. Usianya tiga puluh tahun. Sambil tersenyum, ia meletakkan dua gelas teh yang kami pesan di atas meja kecil. "Dari Korea," tanyanya, disusul senyum sebagai ungkapan keramahan.

"Oh, dari Indonesia. Maaf. Anda berdua saudara saya. Silakan diminum mumpung masih hangat," katanya dan kemudian meninggalkan kami berdua duduk di kursi plastik warna hijau.

Sadeli, seorang penjual teh, kopi, dan sisha. Warungnya terletak di salah satu pojok kawasan yang disebut Saladin Square di Rafah, Mesir. Rafah sebuah kota yang terbelah menjadi dua. Sebagian masuk wilayah Mesir dan bagian lain masuk wilayah Jalur Gaza yang kini tengah dibombardir oleh pesawat-pesawat tempur Israel.

Kota paling selatan di Jalur Gaza itu dipisahkan oleh tembok, tembok yang menjadi pembatas antara wilayah Mesir dan Jalur Gaza. Rafah Mesir berpenduduk 30.000 jiwa. Jumlah penduduk Rafah Jalur Gaza lebih banyak, yakni 500.000 jiwa.

Yang disebut Saladin Square atau Salahuddin Square bukanlah sebuah tempat yang luas dengan segala aksesorinya yang membuat tempat itu indah. Bukan! Tempat itu adalah sebuah perempatan jalan di pusat kota Rafah Mesir. Sebuah perempatan jalan yang di setiap sisi perempatan berdiri toko-toko dan warung-warung yang kusam catnya. Ada toko kelontong, warung makan, toko serba ada kecil, ada toko pakaian, dan ada pula toko buah.

Di siang hari, tempat itu berubah menjadi pasar. Pasar tumpah. Dan, ketika malam tiba, tempat itu berubah menjadi pangkalan taksi dengan mobil yang sudah tua-tua. Semuanya sedan Mercedes-Benz. Ada yang keluaran tahun 1974 ada pula yang tahun 1986.

Yang ramai, memang hanya kawasan itu. Kawasan lain di Rafah, pukul enam petang saja sudah sepi. Gelap. Yang ada, saat ini, hanyalah tentara. Ada yang berdiri mengobrol, ada pula yang jongkok di seputaran api unggun kecil untuk menghangatkan badan yang disergap hawa dan angin dingin.

Tempat itu dinamai Saladin Square karena salah satu jalan yang bermuara di perempatan itu namanya Jalan Saladin. Bahkan, kawasan itu secara keseluruhan disebut Distrik Saladin. Jalan inilah yang berujung di Gerbang Saladin, gerbang yang menjadi pintu masuk ke Jalur Gaza. Namun, sejak tahun 2000, gerbang itu ditutup.

Saladin yang orang Kurdi itu adalah tokoh dan pahlawan besar dunia Islam. Dialah yang pada masa Perang Salib berhasil merebut Jerusalem dari tangan pasukan Eropa pimpinan Richard "Si Hati Singa". Ketika berkuasa atas Jerusalem, ia juga dikenal sebagai tokoh yang mengembangkan toleransi. Semua orang, apa pun suku, etnis, dan agamanya, boleh tinggal di Jerusalem serta bebas menunaikan kewajiban agamanya.

Saladin adalah tokoh besar. Ia pembebas Jerusalem. Akan tetapi, apakah Gerbang Saladin juga menjadi pintu pembebas bagi orang-orang Palestina?

Serba kusam

Sejak tahun 2000, Gerbang Saladin ditutup atas tuntutan Israel karena dianggap sebagai jalan untuk menyelundupkan senjata lewat Mesir ke Jalur Gaza. Mulai saat itu dibangun pintu lain untuk masuk Jalur Gaza. Namun, pintu itu juga ditutup berdasarkan kesepakatan internasional antara Israel, Palestina, dan Uni Eropa. Pintu hanya

dibuka untuk para korban bom Israel, bahkan kini dijaga tentara.

Sejak agresi militer Israel tanggal 27 Desember 2008, tentara Mesir ditempatkan di Rafah. Setiap lorong atau jalan yang menuju ke tembok perbatasan, terutama ke Gerbang Saladin, dijagai tentara. Di setiap mulut jalan, dipasang barikade dan truk militer. Siang-malam mereka berjaga; melarang setiap orang-kecuali mereka yang tinggal di kawasan tersebut-melintasi jalan itu.

"Semakin banyak tentara di tempat ini sejak pesawat-pesawat tempur Israel membombardir seberang," kata Sadeli.

Sadeli menceritakan, suara dentuman dan gelegar ledakan bom itu begitu jelas didengar dari tempat ia berjualan teh dan kopi. Karena jarak antara warungnya dan pintu gerbang itu hanya sekitar 300 meter. Bahkan, dari jarak 15 kilometer pun kepulan asap pekat yang mengangkasa dari ledakan bom terlihat.

"Saban hari kami melihat pesawat-pesawat Israel melayang-layang di atas kota ini. Setelah melepaskan bunga-bunga api yang di malam hari begitu indah, tetapi membawa kematian, pasti segera terdengar ledakan dahsyat. Asap pekat segera membubung ke angkasa. Entah sudah berapa kali hari ini. Banyak, tetapi kami sudah terbiasa," tutur Sadeli.

Ismail, seorang sopir taksi yang berusia sekitar 50 tahun, menambahkan, "Saya sejak kecil tinggal di daerah ini. Jadi, sudah begitu terbiasa mendengar suara ledakan bom, suara tembakan, dan merasakan tanah bergetar. Namun, kali ini Israel benar-benar keterlaluan. Ratusan orang tewas, ribuan luka-luka, ribuan orang mengungsi, dan bangunan-bangunan ambruk, hancur. Apa yang mereka mau!"

Israel memang bertindak di luar batas kemanusiaan. Ketika usaha damai terus dicari di meja perundingan antara para wakil Israel, Hamas, ditengahi Turki dan difasilitasi Mesir di Kairo sedang berlangsung, pesawat-pesawat tempur Israel tak henti-hentinya membombomi kota-kota di Jalur Gaza, termasuk Rafah.

"Sampai kapan ya ini terjadi," gumam lirih Ahmad, seorang pemuda usia 20 tahunan yang sama-sama minum teh di warung Sadeli. Ahmad bukan penduduk Rafah, tetapi dari daerah lain. Ia di Rafah kerja sebagai pembantu sebuah toko.

Pertanyaan Ahmad itu pula yang diajukan begitu banyak orang, tidak hanya di Rafah, tetapi di mana-mana. Kapan Israel menghentikan angkara murkanya?

Rafah, kota kecil yang belakangan ini begitu terkenal, disebut-sebut di seluruh dunia lewat televisi dan radio, ditulis di koran-koran dan majalah, didatangi puluhan bahkan mungkin ratusan wartawan dari berbagai pelosok dunia, menjadi saksi membabi-butanya Israel. Dan, Rafah tak mampu berbuat apa-apa. Ia tetap kota kecil yang kumuh, berdebu, dengan jalannya yang rusak dan berlubang. Bangunan-bangunannya pun kusam; sekusam masa depan perdamaian Timur Tengah.

"Terima kasih," kata Sadeli, sambil tetap tersenyum walau semua serba tidak jelas dan kusam, setelah menerima uang teh hangat dan manis yang segelasnya Rp 1.500.

(trias kuncahyono/mustafa abd Rahman, dari Rafah, Mesir)

Foto: 1

Ap Photo/Eyad Baba

Warga Palestina bergegas mengambil air dengan jeriken menyusul sebuah gempuran pesawat udara Israel atas Rafah, di kawasan selatan Jalur Gaza, Selasa (13/1). Rafah menjadi sasaran gempuran Israel berkenaan dengan adanya terowongan bawah tanah yang dituduh telah dipakai pejuang Palestina untuk menyelundupkan senjata dan roket. Israel juga menggempur Gaza City.

Image: Peta
Rafah, Jalur Gaza

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743
=====

KOMPAS, Jumat, 16-01-2009. Halaman: 8

Krisis Gaza
TRUK-TRUK BANTUAN BERDERET MENUJU GERBANG RAFAH

Seorang pekerja kemanusiaan asal Turki, Metin Turan (45), sibuk mengawal truk-truk yang membawa bantuan kemanusiaan asal Turki ke Gerbang Rafah. Antrean bantuan kemanusiaan dari mancanegara ke Jalur Gaza itu berderet mulai dari kota Al Arish (40 km dari perbatasan Jalur Gaza-Mesir) hingga kota Rafah (kota kecil berpenduduk 30.000 jiwa di perbatasan Jalur Gaza-Mesir).

Semakin dekat ke Rafah, makin padat antrean kendaraan pembawa bantuan. Hiruk-pikuk manusia dan kendaraan makin terasa di Gerbang Rafah. Gemuruh bunyi pesawat tempur Israel yang terbang di atas Rafah tidak mengurangi hiruk-pikuk manusia dan kendaraan itu. Gerbang yang terletak di ujung timur kota Rafah-Mesir itu tampak sangat strategis bagi kehidupan rakyat Palestina di Jalur Gaza, baik di masa damai maupun perang.

Di masa damai, Gerbang Rafah adalah satu-satunya akses bagi penduduk Jalur Gaza menuju luar negeri. Di masa perang saat ini, Gerbang Rafah menjadi pintu utama untuk bantuan kemanusiaan dan sebagai gerbang pengiriman korban cedera akibat agresi Israel itu ke Mesir atau ke negara Arab lain.

Gerbang Rafah dibangun pascameletusnya intifadah kedua, 28 September 2000. Semula gerbang masuk-keluar warga Palestina dari Jalur Gaza ke Mesir menggunakan Gerbang Salahuddin (Saladin) yang terletak di tengah kota Rafah. Gerbang Salahuddin rusak berat akibat sering terjadi konflik bersenjata antara pasukan Israel dan pejuang Palestina di gerbang itu.

Pemerintah Mesir dan Otoritas Palestina kemudian membangun gerbang baru yang lebih aman dan terletak jauh dari permukiman dan dinamai Gerbang Rafah.

Pasca-Israel mundur dari Jalur Gaza tahun 2005, dicapai kesepakatan khusus untuk operasi Gerbang Rafah. Gerbang Rafah dioperasikan Otoritas Palestina dengan pengawasan Uni Eropa dan dipantau Israel.

Turan mengatakan, proses masuknya bantuan cukup mudah berkat bantuan dan kerja sama Pemerintah Mesir. Turki membawa bantuan berupa makanan dan pakaian serta obat-obatan. Bantuan obat-obatan Turki masuk lewat Gerbang Rafah, sedangkan bantuan makanan melalui Gerbang Kerem Salom, terletak di segi tiga perbatasan Israel, Jalur Gaza, dan Mesir dan dikontrol Israel.

Dari Indonesia

Indonesia juga turut mengirimkan bantuan. Sarbini dari tim MER-C (Tim Penyelamat Medis darurat) Indonesia mengungkapkan, MER-C telah mengirim bantuan medis ke Jalur Gaza berupa 50 kilogram obat bius dan antibiotik senilai Rp 300 juta.

Pangeran Turki bin Talal dari Arab Saudi mengungkapkan, Arab Saudi juga memasok bantuan untuk rakyat Jalur Gaza. Ia mengkritik Israel yang menggunakan kekuatan berlebihan di Jalur Gaza sehingga terjadi tragedi. "Di sini misi saya semata demi kemanusiaan, bukan politik. Saya memuji Pemerintah Mesir yang memberi bantuan dan kemudahan," kata Talal.

Pangeran Turki bin Talal ditunjuk Raja Abdullah bin Abdel Aziz dari Arab Saudi untuk mengoordinir bantuan Arab Saudi. "Mesir juga berjasa dalam menerima para korban cedera untuk dirawat di rumah sakit di kota Al Arish dan Kairo," tutur Talal. Bantuan medis dari Arab

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743

=====

KOMPAS, Jumat, 16-01-2009. Halaman: 8

Hubungan Diplomatik
VENEZUELA DAN BOLIVIA "MENDEPAK" ISRAEL

Caracas, Rabu

Sebagai protes terhadap agresi militer Israel di Jalur Gaza, Venezuela dan Bolivia memutuskan hubungan diplomatik dengan Israel, Rabu (14/1). "Atas nama solidaritas, penghargaan pada hak asasi manusia dan perdamaian, kami memutuskan hubungan diplomatik dengan Israel," sebut pernyataan tertulis dari Caracas, Venezuela.

Keputusan Venezuela memutuskan hubungan diplomatik itu semata-mata karena perlakuan kejam Israel kepada rakyat Palestina. Sudah lebih dari 1.000 warga Palestina tewas sejak aksi militer 27 Desember lalu. "Israel sama sekali tidak mengindahkan imbauan gencatan senjata PBB. Mereka berkali-kali tanpa malu melanggar hukum internasional dan resolusi Dewan Keamanan PBB," lanjut pernyataan itu.

Serangan Israel terhadap rakyat Gaza itu juga tidak pandang bulu. Israel sering meneror wanita, anak-anak, dan warga lanjut usia. Sebelum memutuskan hubungan diplomatik, Presiden Venezuela Hugo Chavez telah mengusir Duta Besar Israel untuk Venezuela Shlomo Cohen, 5 Januari lalu. Atas tindakan itu, Chavez dianggap sebagai pahlawan oleh rakyat Palestina.

Keputusan Venezuela itu dilakukan menyusul Bolivia yang juga memutuskan hubungan diplomatik dengan Israel. Sikap Bolivia itu diumumkan oleh Presiden Bolivia Evo Morales untuk menanggapi serangan Israel terhadap "hidup manusia dan kemanusiaan". Morales juga menyatakan berencana meminta Pengadilan Kejahatan Internasional di Den Haag untuk mengadili Israel dengan tuduhan melakukan kejahatan atas kemanusiaan.

Morales juga akan mengadakan Presiden Israel Shimon Peres ke Pengadilan Kejahatan Internasional. "Perez harus diadili karena tidak menghentikan tindakan kejahatan Perdana Menteri Ehud Olmert," ujarnya.

Meski tidak ada lagi hubungan diplomatik, Menteri Luar Negeri Bolivia David Choquehuanca menyatakan, keputusan itu tak akan memengaruhi hubungan perdagangan Bolivia dan Israel. Bolivia hanya menginginkan Israel berunding dengan Palestina.

Embargo senjata

Untuk menghentikan pertempuran di Gaza, lembaga Amnesty International mendesak agar ada embargo senjata untuk Israel dan pihak terkait dengan konflik, tanpa menyebut gerakan Hamas.

"Pemerintah AS sebaiknya tidak mengirim pasokan senjata ke Israel. Negara lain juga sebaiknya tidak memperbolehkan pelabuhan mereka dipakai perdagangan senjata untuk Israel dan pihak terkait," kata Direktur Amnesty International Malcolm Smart. (REUTERS/AFP/AP/LUK)

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743
=====

KOMPAS, Jumat, 16-01-2009. Halaman: 1

Krisis Gaza
TANK ISRAEL GEMPUR MARKAS PBB DI GAZA

Rafah, Kompas

Memasuki hari ke-20, Israel tetap gencar menggempur sejumlah lokasi di wilayah Jalur Gaza. Tank-tank dan pesawat tempur Israel tidak "pandang bulu" dalam mengincar serangan. Markas Badan Bantuan Sosial dan Pekerja PBB (UNRWA) di Gaza pun tidak lepas dari incaran tembakan tiga tank Israel, Kamis (15/1). "Tembakan tank-tank masuk ke kompleks UNRWA Gaza. Akibatnya, tiga karyawan terluka, satu gedung terbakar, dan bagian lain rusak parah," kata juru bicara UNRWA, Adnan Abu Hasna.

Saat tank Israel menyerang kompleks itu, sedikitnya 700 warga Palestina tengah berlindung di sana. Salah satu gedung yang terbakar berisi "ratusan ton" barang bantuan kemanusiaan dari sejumlah negara bagi Palestina.

Serangan itu terjadi tidak lama setelah Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-moon tiba di Israel untuk bertemu dengan para pemimpin negara itu. "Saya sudah memprotes keras dan menyampaikan kemarahan saya kepada Israel. Saya minta penjelasan Menteri Pertahanan dan Menteri Luar Negeri. Menurut Israel, serangan itu kesalahan fatal. Ia berjanji akan memerhatikan lebih saksama fasilitas dan staf di PBB. Ia sudah meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya," kata Ban Ki-moon.

Meski meminta maaf karena menggempur kantor PBB, Menteri Pertahanan Israel Ehud Barak tetap berkilah dengan menuding Hamas sebagai pihak yang salah. "Hamas sengaja memanfaatkan warga sipil Palestina sebagai 'perisai manusia' dan menembaki pasukan Israel dari gedung kompleks PBB itu. Tentara Israel membalas serangan apa pun dan menghindari warga sipil. Kami juga tetap membantu PBB," ujarnya.

Komunitas internasional dengan keras mengecam Israel karena menyerang Markas PBB. Kecaman berdatangan dari Perancis, Uni Eropa, dan Inggris. Bahkan, Uni Eropa mengaku terkejut dan amat kecewa dengan ulah Israel ini.

Akibat gempuran tank Israel, untuk sementara UNRWA menghentikan sebagian kegiatan pengaturan bantuan. Meski demikian, kegiatan pemberian bantuan kemanusiaan diupayakan tidak terhenti. "Kegiatan terpaksa terhenti karena tak ada kendaraan yang mendistribusikan bantuan. Ada lima truk di dalam gedung kami yang terbakar," kata Hasna.

Lembaga CARE International juga mengaku untuk sementara terpaksa menghentikan distribusi bantuan bahan makanan serta obat-obatan karena kerapnya pengeboman di sekitar gudang dan lokasi-lokasi distribusi di Gaza City.

Selain Markas PBB, Israel juga menyerang Rumah Sakit Al-Quds di Tal Al-Hawa di pusat Gaza City. Di dalam rumah sakit itu dilaporkan ada ratusan warga Gaza yang berlindung. Pasukan Israel juga menyerang gedung Al-Shurouq yang dipakai sebagai kantor oleh berbagai media massa, seperti kantor berita Reuters dan stasiun TV Abu Dhabi.

Juru bicara militer Israel menuturkan, sebelumnya mereka telah mengonfirmasikan letak kantor berita Reuters di Gaza. Israel mengaku menembaki kantor PBB itu karena terlibat dalam baku tembak dengan para pejuang Hamas. Militer Israel mendapat kabar, Hamas telah mengambil alih kantor sebuah media di kawasan yang sama.

Pertempuran sengit juga semakin terasa di bagian lain di pusat Gaza City. Tank-tank Israel juga makin masuk ke pusat kota. Untuk pertama kali, tentara Israel pun terlibat dalam baku tembak dengan

para pejuang Hamas di jalan-jalan yang biasanya padat penduduk. Akibatnya, warga sipil bergegas mencari tempat aman. Ribuan warga di kawasan permukiman Tel Hawwa bergegas meninggalkan rumah mereka hanya dengan membawa baju di badan.

Warga sipil Gaza lari berhamburan seiring dengan senjata otomatis dan gempuran tank sertapesawat tempur. Langit dipenuhi asap pekat hitam putih akibat ledakan dan gedung yang runtuh karena serangan Israel.

Akibat serangan Israel sejak 27 Desember, sedikitnya 1.100 orang tewas dan 5.000 orang terluka. Di antara korban tewas terdapat 355 anak-anak, 100 wanita, dan 117 orang lanjut usia.

Harus berakhir

Jumlah korban yang mencapai 1.100 orang itu dinilai Sekjen PBB Ban Ki-moon tidak lagi dapat diterima. "Rakyat Gaza menghadapi krisis kemanusiaan. Ini fakta sesungguhnya. Jumlah korban sudah tidak bisa diterima lagi. Kita tidak boleh membuang waktu lagi. Kita harus bisa segera mengakhiri penderitaan rakyat," kata Ban.

Ban kembali menegaskan, kini sudah saatnya gejolak kekerasan di Gaza dihentikan. "Segala bentuk serangan yang terjadi di Gaza harus dihentikan. Sekarang! Kini kita harus mengubah dinamika di Gaza dan berusaha mewujudkan perundingan perdamaian di antara kedua belah pihak, sekaligus memulai kembali pembicaraan tentang solusi dua negara. Hanya itu jalan meraih keamanan bagi Israel selamanya," ujarnya.

Ban dijadwalkan bertemu Perdana Menteri Israel Ehud Olmert dan berkunjung ke Ramallah di Tepi Barat untuk bertemu Presiden Palestina Mahmoud Abbas.

Sementara itu, Menteri Luar Negeri Israel Tzipi Livni juga menegaskan, hanya Israel yang dapat menentukan kapan dan apa cara yang akan digunakan untuk menyelesaikan atau mengakhiri serangannya ke Gaza.

"Dari laporan harian itu, kami akan memutuskan kapan operasi militer ini akan berakhir," kata Livni.

Livni kembali menegaskan, Israel akan tetap mempertahankan hak membela diri. Bukan hanya dari serangan roket, tetapi juga dari penyelundupan senjata melalui terowongan di Rafah, di selatan Jalur Gaza.

(REUTERS/AFP/AP/LUK)

Foto:1

Kompas/Mustafa Abd Rahman

Pintu Gerbang Rafah merupakan satu-satunya pintu gerbang dari Mesir untuk masuk ke wilayah Gaza. Pintu gerbang ini sangat strategis. Bantuan makanan, obat-obatan, dan pakaian setiap hari disalurkan ke Jalur Gaza lewat pintu gerbang ini. Para korban serangan pesawat tempur Israel juga dikirim ke Mesir dari Jalur Gaza lewat pintu gerbang ini. Suasana pintu gerbang pada Rabu (14/1).

Baca juga
soal Krisis di
Jalur Gaza

Hamis Terima
Usulan Mesir
HAL 8

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743

=====
KOMPAS, Jumat, 16-01-2009. Halaman: 8

HAMAS TERIMA USULAN MESIR
Majelis Umum PBB Gelar Sidang atas Usulan Indonesia
Oleh Trias Kuncahyono dan Mustafa Abd Rahman

Kairo, Kompas

Hamis hari Kamis (15/1) menerima usulan isi kesepakatan gencatan senjata dari Mesir untuk mengakhiri pertempuran di Jalur Gaza. Kini, Mesir hanya tinggal menanti tanggapan Israel.

Diplomat senior Mesir mengatakan, Mesir telah menerima kesediaan Hamas atas usulan gencatan senjata itu. Keterangan serupa juga diutarakan sebelumnya oleh Menteri Luar Negeri Spanyol Miguel Angel Moratinos saat berada di Jerusalem. "Hamas akan menyatakan dukungan dan penerimaannya itu di depan publik," kata Moratinos yang pernah menjadi utusan khusus Uni Eropa untuk Timur Tengah.

Sebelumnya, Menlu Mesir Ahmed Abul Gheit mengatakan, Hamas telah mengutarakan sikap terhadap kesepakatan gencatan senjata itu. Materi itu yang akan dibicarakan Mesir saat bertemu Israel. Usulan Presiden Mesir Hosni Mubarak yang diutarakan pada 6 Januari lalu mengungkapkan "harapan" terwujudnya gencatan senjata serta penarikan pasukan Israel dari Jalur Gaza.

Di dalam usulan Mesir itu juga disebutkan adanya gencatan senjata "sementara", yakni selama 10 hari. Pejabat Hamas di Gaza, Ghazi Hamad, mengaku optimistis kesepakatan itu akan diterima kedua belah pihak. "Saya kira kita tidak punya pilihan lain. Kesepakatan seperti ini dapat dilakukan sekarang," ujarnya.

Namun, salah seorang pemimpin Hamas di pengasingan di Beirut, Lebanon, Osama Hamdan, mengaku masih ada beberapa poin yang "kurang berkenan" di hati Hamas. "Kami tidak setuju dengan kesepakatan itu," ujarnya kepada Al-Jazeera.

Pernyataan yang berbeda itu menunjukkan perpecahan di antara para pemimpin Hamas yang ada di Gaza dengan yang berada di pengasingan. Mayoritas pemimpin Hamas di Suriah cenderung menganut aliran keras.

Duta Besar Mesir untuk PBB Maged Abdelaziz juga menegaskan, kedua pihak hingga kini belum menerima usulan Mesir. Israel telah menegaskan tidak akan menerima usulan gencatan senjata sementara selama 10 hari di Gaza. Israel khawatir masa gencatan senjata itu dimanfaatkan Hamas mempersenjatai diri dan memperkuat kelompoknya.

Majelis Umum PBB

Menlu Hassan Wirajuda di Klaten, Jawa Tengah, Kamis, menegaskan, atas usul Pemerintah Indonesia, Majelis Umum (MU) PBB pada hari Kamis akan menggelar sidang darurat yang khusus membahas serangan Israel. Meski keputusan sidang MU PBB tak mengikat, tetapi karena kegagalan Dewan Keamanan PBB dalam kasus ini, perlu ada tekanan moral dari MU PBB kepada Israel agar menghentikan aksinya.

"Ini langkah diplomatik Pemerintah Indonesia di tingkat PBB yang mengusulkan sidang darurat khusus MU PBB. Dewan Keamanan PBB gagal membuat Israel menghentikan serangannya dan menyepakati gencatan senjata. Akses penyaluran makanan dan bantuan kemanusiaan juga masih terhambat," papar Hassan.

Menurutnya, perlu ada desakan kembali kepada DK PBB yang dalam hal ini bertanggung jawab sebagai pemelihara perdamaian dan keamanan internasional dan tentu saja kepada Israel yang melakukan serangan militer.

Di Bandung, Jawa Barat, Ketua Forum Ulama Ummat Indonesia KH Athian Ali dalam diskusi yang bertajuk "Mencari Solusi Derita Rakyat

Palestina" menegaskan, Kemampuan PBB untuk bisa menyelesaikan krisis di Jalur Gaza diragukan. Serangan dari Israel atas Palestina sulit berhenti jika sanksi konkret dan tegas terhadap Israel dari berbagai komunitas negara belum dilakukan.

"Saya rasa serangan Israel ini tidak akan selesai hanya dengan resolusi-resolusi yang sekadar wacana dari PBB. Mereka (Israel) tidak akan tunduk terhadap aturan formal apa pun," ujar KH Athian Ali. (REUTERS/AFP/AP/LUK/jon/eki)

Foto: 1

AP Photo/Nasser Nasser

Seorang polisi penjaga perbatasan menutup Gerbang Rafah di sisi Mesir, setelah mengizinkan sebuah truk berisi bantuan memasuki Jalur Gaza, Jumat (9/1).



P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743

=====

KOMPAS, Sabtu, 17-01-2009. Halaman: 8

Krisis Gaza
MELIPUT DARI BALIK PANSER

Banyak wartawan, wartawan foto, dan koresponden asing berharap bisa meliput langsung ke Jalur Gaza, melihat akibat dari aksi militer Israel yang sudah berlangsung 21 hari itu. Kenyataannya tidak mudah karena militer Israel dikenal tak mau kompromi. Karenanya, banyak wartawan yang tertahan di depan Gerbang Rafah, Mesir, jalan masuk dari Mesir ke Jalur Gaza.

Namun, apakah wartawan yang ada di pihak Israel juga leluasa melihat akibat dari agresi militer Israel yang sudah menelan lebih dari 1.000 korban warga Palestina itu? Israel rupanya juga tidak cukup kompromistis untuk membawa wartawan bisa melihat langsung akibat dari aksi militernya.

Hari Jumat (16/1) pagi, dua panser pengangkut pasukan membawa puluhan wartawan, wartawan foto, dan koresponden asing masuk ke kawasan pertempuran di Atatra, Jalur Gaza. Para wartawan ini ditempel pada militer Israel.

Atatra, sebuah kawasan pertanian sekitar setengah jam berkendara dari perbatasan. Di situ terlihat puing-puing dari sebuah tempat peristirahatan di tepi pantai. Hanya berselang beberapa kilometer, asap hitam membubung dari Gaza City. Asap dari kebakaran kantor PBB dan sebuah rumah sakit.

"Saya melihat perang sedikit lebih dekat, tetapi tetap saja masih jauh. Kalau begini, untuk apa saya bangun pagi," ujar seorang wartawan yang ikut dalam panser. Wartawan seharusnya melihat langsung sesuatu dari perang. Apalagi hal-hal yang bernuansa kemanusiaan.

Kalau hanya melihat dari balik jendela panser, jelas bukan sebuah liputan yang sesungguhnya. Jelas ada sesuatu yang disembunyikan di sana. (AFP/PPG)

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743
=====

KOMPAS, Sabtu, 17-01-2009. Halaman: 8

HAMAS AJUKAN SYARAT
Meshaal Tolak Permintaan Israel
Oleh Trias Kuncahyono dan Mustafa Abd Rahman

Rafah, Kompas

Kelompok pejuang Hamas dan Israel belum bersedia menyetujui usulan gencatan senjata dari Mesir. Hamas justru mengajukan usulan baru, yakni menyetujui gencatan senjata selama satu tahun. Syaratnya, Israel harus keluar dari Gaza.

Hamas juga mengaku bersedia menerima gencatan senjata yang baru selama satu tahun itu hanya apabila Israel menarik seluruh pasukan dari Jalur Gaza dalam 5 hingga 7 hari mendatang. Israel juga diminta membuka perbatasan secepatnya. Hamas juga menginginkan adanya pertemuan untuk membahas upaya rekonstruksi.

Usulan Hamas itu muncul dari pertemuan antara delegasi Hamas dan Mesir di Kairo, Jumat (16/1). "Kini kami menanti tanggapan Mesir setelah Mesir bertemu dengan Amos Gilad, utusan Israel," tutur salah satu pemimpin Hamas yang berada di Suriah, Mussa Abu Marzuk.

Menurut beberapa diplomat di Israel dan negara Barat, Israel menolak dengan tegas syarat Hamas itu. "Pembatasan waktu gencatan senjata itu kesalahan besar. Dari pengalaman sebelumnya, jika batas waktu itu berakhir, tetap saja kembali terjadi gejolak kekerasan. Yang dibutuhkan adalah gencatan senjata tanpa batas waktu," kata diplomat Israel.

Ketika bertemu dengan utusan Mesir, pihak Israel juga meminta pihak Hamas menerima Otoritas Palestina yang dipimpin Presiden Mahmoud Abbas untuk ikut memantau perbatasan Gaza.

Israel menyerang Gaza sepekan setelah Hamas mengumumkan tidak bersedia memperpanjang gencatan senjata. Alasannya, Israel dituding melanggar gencatan senjata selama enam bulan. Selain itu, Israel juga tidak patuh pada kesepakatan itu karena tak segera membuka pemblokiran. Sebaliknya, Israel beralasan menyerang Hamas hanya untuk menghentikan serangan roket.

Tolak Israel

Pemimpin Hamas yang berada di pengasingan di Lebanon, Khaled Meshaal, menegaskan, Hamas tak akan menerima tawaran gencatan senjata Israel. Meshaal juga bersikeras Hamas hanya akan menghentikan serangan roket jika Israel menghentikan serangannya di Gaza. "Meski Gaza diserang habis-habisan, kami tak akan menerima gencatan senjata Israel. Serangan Israel toh akan segera berakhir," ujarnya.

Meshaal kembali menegaskan tuntutan dari Hamas. "Hentikan agresi Israel. Tentara Israel harus mundur dari Gaza. Pemblokiran harus dibuka semua berikut pintu Rafah," ujarnya.

Meski prospek perundingan tidak terlalu jelas, Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-moon merasa yakin kesepakatan gencatan senjata akan segera tercapai. "Kesepakatan hampir tercapai. Saya amat berharap beberapa hari ke depan kita bisa menyepakati gencatan senjata," kata Ban ketika berkunjung ke Ramallah, Tepi Barat, dan bertemu Perdana Menteri Palestina Salam Fayyad.

Fayyad mengharapkan adanya pasukan internasional di wilayah Palestina "untuk melindungi rakyat Palestina dan mencegah terjadinya gejolak kekerasan". Namun Hamas sudah menentang kehadiran tentara internasional di Gaza. Hamas menganggap pasukan asing sebagai penjajah.

Menteri Luar Negeri Perancis Bernard Kouchner dan Utusan Khusus untuk Kuartet Timur Tengah Tony Blair mengaku optimistis adanya

gencatan senjata di wilayah Gaza.

Menteri Luar Negeri AS Condoleezza Rice mengaku, pihaknya juga masih bekerja sama dengan Israel dan rekan regional untuk mewujudkan gencatan senjata di Gaza. (REUTERS/AFP/AP/LUK)

Foto:

GETTY IMAGES/URIEL SINAI

Militer Israel menggunakan fosfor putih dalam menggempur kompleks kantor PBB dan rumah Menteri Dalam Negeri Hamas Said Siam. Gambar dari wilayah Israel, Jumat (16/1), memperlihatkan bagaimana tank Israel di Jalur Gaza menggunakan fosfor putih menghancurkan sebuah rumah hingga rata tanah.



P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743

=====
KOMPAS, Sabtu, 17-01-2009. Halaman: 1

MENDAGRI HAMAS TEWAS
Agresi Israel "Tahap Akhir"
Oleh Trias Kuncahyono dan Mustafa Abd Rahman

rafah, Kompas

Memasuki hari ke-21, militer Israel tak kunjung mengurangi serangannya ke Jalur Gaza. Bahkan, tokoh penting di kelompok pejuang Hamas, yakni Menteri Dalam Negeri Hamas Said Siam (50), tewas dalam serangan udara Israel, Jumat (16/1). Israel menyerang saat Siam berada di rumah saudaranya di lokasi pengungsian Jabalya.

Selain Siam, tiga warga sipil juga tewas pada saat pesawat Israel menyerang rumah milik saudara Siam di utara Gaza City. Israel membenarkan soal serangan udara itu, sementara kelompok pejuang Hamas bertekad segera membalas dendam atas kematian Siam.

"Pemimpin Said beserta putra dan saudara laki-lakinya tewas sebagai syuhada di Jalur Gaza," sebut stasiun TV Al-Quds.

Brigade Ezzedine Al-Qassam dalam pernyataan tertulis mengaku akan membalas serangan Israel. Disebutkan, itu bukan kata-kata kosong.

Pemimpin Hamas di wilayah Suriah, Mohammed Nazzal, menegaskan, tewasnya para pemimpin Hamas itu takkan mengubah perlawanan terhadap Israel.

"Ancaman-ancaman Israel tak membuat kami gentar. Para pemimpin kita telah mengabdikan hidupnya untuk perjuangan ini. Karena itu, mereka tidak takut mati," ujarnya saat dihubungi per telepon.

Berbagai pihak tidak yakin kematian para pemimpin senior di Hamas itu akan berpengaruh pada kemampuan Hamas menyerang Israel. Setidaknya, hal itu diyakini Israel akan menggoyang kekuasaan dan kekuatan Hamas di wilayah Gaza.

Berdasarkan keterangan resmi Hamas, Siam bertugas menangani 13.000 polisi dan aparat keamanan Hamas yang sebagian besar terlibat dalam pertikaian dengan Israel. Siam adalah tokoh Hamas yang membentuk Pasukan Eksekutif atau unit keamanan Hamas untuk menandingi unit pasukan pengawal Presiden Palestina Mahmoud Abbas.

Siam mulai menjabat sebagai Mendagri setelah Hamas memenangi pemilihan di Palestina pada Januari 2006. Siam dikenal sebagai pemimpin cerdas dan kerap mengeluarkan pernyataan-pernyataan keras.

Siam pernah diwawancarai oleh kantor berita Reuters, Maret 2006. Ketika ditanya mengenai kebijakan-kebijakannya, Siam langsung menjawab dengan keras. "Rezim baru Hamas akan berusaha melancarkan serangan lebih terkoordinasi ke arah Israel," ujarnya.

Lahir di lokasi pengungsian di Gaza City tahun 1959, Siam berprofesi sebagai guru hingga tahun 2003. Di sela-sela waktu selain mengajar, Siam aktif dalam kegiatan politik. Siam pernah empat kali ditahan saat terjadi pemberontakan di Palestina tahun 1987 hingga 1993.

Ia juga diusir Israel tahun 1992 ke wilayah Lebanon selatan. Ketika kembali ke Palestina, ia ditahan lagi, tetapi kali ini oleh aparat keamanan Palestina. Siam dikenal dekat dengan Sheikh Ahmed Yassin, pendiri sekaligus pemimpin spiritual Hamas, yang juga tewas dalam serangan Israel. Siam juga diketahui dekat dengan pemimpin Hamas di Beirut, Lebanon, Khaled Meshaal.

Gerbang Rafah

Seiring dengan serangan yang menewaskan tokoh senior di Hamas, operasi darat dan udara Israel tetap gencar meski intensitas serangan mulai berkurang dibandingkan dengan beberapa hari sebelumnya. Sekitar

13 roket mendarat di wilayah Israel dari arah Gaza dan pesawat Israel menyerang 40 sasaran di Gaza sepanjang malam. Sampai hari ini sedikitnya 1.138 orang tewas dan 5.100 orang terluka di wilayah Gaza.

Warga Gaza yang terkepung di tengah-tengah pertempuran Hamas dan Israel berbondong-bondong mengungsi ke tempat yang lebih aman di pinggiran Gaza City. Warga membawa kasur, koper, dan barang-barang lain yang dianggap berharga dengan mobil yang ada. Pemandangan seperti ini terlihat di kawasan permukiman Tel al-Hawa.

"Kami tak akan pernah lupa dengan serangan ini. Kami tidak menyangka masih bisa bertahan hidup," kata Abu Mahmud (54), warga Tel al-Hawa.

Eksodus warga seperti ini pernah terjadi tahun 1948 saat warga Palestina dipaksa pergi dari wilayah yang kini menjadi Israel. Sebagian besar warga yang bereksodus pada saat itu kemudian memilih tinggal turun-temurun di Gaza sampai sekarang.

Abu Mahmud mengaku, ia dan keluarganya terpaksa tidur hanya menggunakan karpet tipis ditangga darurat apartemen yang kosong. Mereka saling berpelukan ketika mendengar suara ledakan dan senjata otomatis.

PBB menyebutkan, sedikitnya 45.000 pengungsi warga Palestina saat ini berlindung di dalam 48 gedung sekolah di Jalur Gaza yang dikelola PBB.

Dari Rafah dilaporkan, puluhan wartawan dari sejumlah negara berkumpul di depan Pintu Gerbang Rafah, wilayah Mesir, menunggu izin untuk masuk ke wilayah Jalur Gaza. Jika tidak memperoleh izin, mereka berharap bisa masuk ke wilayah antara Mesir dan Gaza. Di pintu Rafah, wilayah Mesir, terdapat kantor imigrasi Mesir yang menjadi pintu masuk dan keluar Jalur Gaza pada saat kondisi normal.

Situasi di Rafah di wilayah Palestina kemarin relatif lebih tenang dari sebelumnya. Tak terlihat pesawat tempur Israel yang melintas di langit Rafah. Selain wartawan, di depan pintu gerbang itu juga antre 70 truk pengangkut bantuan kemanusiaan berupa makanan, pakaian, obat-obatan, selimut, tempat tidur, kasur, dan tikar. Mereka antre untuk masuk ke Jalur Gaza.

Seorang petugas bantuan kemanusiaan dari Turki, Ibrahim, mengatakan, ia dan 11 kawannya sudah menunggu di gerbang sejak pukul 09.00. "Sampai saat ini belum ada tanda-tanda kami diizinkan masuk. Insya Allah kami diizinkan masuk," kata Ibrahim penuh harap.

Hal senada dikatakan Anwar, anggota LSM bidang pendidikan dari Lebanon. "Saya akan menyerahkan bantuan untuk bidang pendidikan, untuk sekolah. Kami masih harus menunggu agar bisa masuk," kata Anwar yang mengaku pernah berkunjung ke Kota Yogyakarta tahun 2007. "Apa kabar?" katanya, tertawa lepas.

Tahap akhir

Pemerintah Israel memperkirakan operasi militer di wilayah Jalur Gaza akan memasuki tahap akhir. "Kami berharap segera masuk ke tahap akhir. Tetapi, itu bergantung pada keputusan kabinet. Upaya diplomatik keduapihak gencar dilakukan. Pada waktu bersamaan, tekanan militer terhadap Hamas juga masih dilakukan," kata Mark Regev, juru bicara Perdana Menteri Israel Ehud Olmert.

Terkait dengan serangan Israel ke markas Badan Bantuan Sosial dan Pekerja PBB (UNRWA) atau badan khusus yang menangani pengungsi Palestina di pusat Gaza City, Direktur Urusan Kemanusiaan PBB John Holmes menyatakan, gudang penyimpanan bantuan kemanusiaan PBB diserang Israel dengan menggunakan "senjata fosfor putih". Tudingan PBB ini menyusul pernyataan lembaga Human Rights Watch pekan lalu yang curiga Israel memakai fosfor putih dalam operasi militernya di Gaza.

"Gudang penyimpanan utama rusak parah karena diserang senjata fosfor putih. Jika fosfor putih itu mengenai kulit manusia, akan menyebabkan luka bakar. Ketika mengenai gedung, gedung itu akan terbakar," kata Holmes di New York, AS. (REUTERS/AFP/AP/LUK)

baca juga soal krisis di Gaza

Hamis Ajukan Syarat



P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
 Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
 Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
 Fax. 5347743

=====

KOMPAS, Sabtu, 17-01-2009. Halaman: 6

ETIKA MATI DI AUSCHWITZ DAN GAZA
 Oleh Armada Riyanto

The essential problem is: can we speak of an absolute commandment after Auschwitz? Can we speak of morality after the failure of morality? - Levinas

Dunia mengutuk Israel atas serangan brutal ke Gaza.

Israel telah kehilangan rasa kemanusiaan. Di atas semuanya, yang sebenarnya amat tragis adalah Israel kini terbukti menabrak nurani moral etisnya sendiri. Di antaranya, etika yang lahir dari sebuah pergumulan seorang Levinas, yang diyakini menjadi ciri eksistensi keyahudian selama ini sesudah Auschwitz.

Emmanuel Levinas adalah satu dari puluhan filosof Yahudi yang mengibarkan kebangkrutan moralitas menyusul pembantaian jutaan warga Yahudi di Auschwitz-Birkenau oleh Nazi Hitler. Pembantaian semasa Perang Dunia II itu amat mengerikan karena seluruh bangsa dan kekuatan dunia membisu. Filosof Adorno berujar, "Di Auschwitz, puisi pun tidak mungkin tercipta." Padahal, puisi sekadar teriakan hati. Auschwitz adalah kematian absolut moralitas.

Bagaimana dengan Gaza? Mungkinkah bicara tata dunia damai, manusiawi? Sebab, bagi Pemerintah Israel, imperatif etis levinasian seolah tidak berdampak pada rasa solider dan kesadaran kengerian melihat Gaza menjadi tanah pembantaian.

Etika levinasian

Mungkinkah penyerangan Gaza merupakan pembenaran logika para pemimpin Israel agar tak terulang memori pilu Auschwitz? Terlalu banal jika berandai ke sana. Akan tetapi, bagaimana memahami Israel yang menutup mata dan telinga atas jeritan korban anak-anak dan orang tak berdosa yang belingsatan karena serangan mematikan roket dan bom canggih.

Tidak mungkin orang Yahudi tidak memiliki nurani moral etis. Menurut Levinas, nurani moral etis berasal dari sebuah kesadaran sehari-hari bahwa kita hidup bersama dengan yang lain. Kehadiran orang lain secara etis memproduksi nilai-nilai yang tak mungkin saya tabrak, bahkan nilai-nilai itu membuatku tunduk, tidak berkutik, terpenjara. Atau, "orang lain adalah penjara bagiku". Aku tidak bisa bertindak semauku atas keberadaan orang lain. Saat manusia diperlakukan semena-mena tanpa penghormatan dan belas kasih, seperti di Auschwitz, di situlah kematian moralitas. Pun di Gaza, seakan tiada nurani etis.

Levinas diinspirasi Heidegger yang berkata, being dari manusia adalah being-in-the world. Artinya, hidup manusia bukan saja tidak pernah "sendirian", tetapi menyejarah, berziarah, dan ada bersama yang lain. Keluhuran manusia tidak terletak pada kekuatan sendiri, tetapi kesadaran bersama dengan yang lain.

Maka, apa yang dilakukan Israel atas Palestina seperti menabrak warisan suci etika levinasian.

Hans-Georg Gadamer, filosof Jerman, kawan Levinas, menambahkan hal penting dalam memaknai kehidupan bersama. Bagi Gadamer, "Understanding is not knowledge; it is conscience of being-in-the world". Apa pun yang diketahui tentang sesuatu selalu mengarahkan kita pada sebuah kesadaran. Pengertian, yang merupakan produk aktivitas budi, dan dengannya kita menimbang-nimbang serta memutuskan tindakan, merupakan sebuah kesadaran kita akan "ada bersama yang lain di dunia ini".

Maka, saat kita mengetahui ada banyak korban anak-anak dan orang tak berdosa dalam invasi ke Gaza, harus diandaikan ada "sebuah

kesadaran" etis tertentu, entah itu rasa solider, belas kasih, atau kengerian yang menyeruak di benak para pemimpin Israel. Semestinya begitu. Tetapi, mengapa seakan tidak?

Pemimpin perdamaian

Cerita kemenangan dalam just war itu tidak pernah ada secara nyata. Itu hanya ada di buku-buku kuno atau reportase media. Perang selalu mengatakan kebangkrutan eksistensi manusia, menyisakan kepiluan korban tak berdosa, dan melukiskan kebiadaban peradaban. Dalam perang, semuanya luka, pilu, kalah.

Dalam kesadaran pengertian ini, mengakhiri konflik Gaza tidak mungkin dengan skenario menghabisi salah satu, entah pihak Hamas atau jihad menghancurkan Israel. Kini diperlukan para pemimpin perdamaian.

Paus Benediktus XVI tiada henti menyerukan perdamaian. Ia mengkritik keras para pemimpin dunia yang dipandang sebagai pragmatis dangkal. Kebijakan politis mereka tidak ubahnya sekadar meneguhkan kekuasaan sendiri dan mendepak eksistensi yang lain. Paus menegaskan, pemimpin baik adalah pemimpin yang cerdas mengupayakan perdamaian.

Tata damai hidup manusia menjadi mungkin hanya jika para pemimpin dunia meninggalkan egoisme hegemonis kelompok yang destruktif. Israel harus menyudahi dan mengembalikan kedaulatan Gaza; Hamas harus menyumbat moncong roketnya.

Kemarahan Israel atas Hamas perlu dikritik karena imbas kemarahan itu menjadi lonceng kematian bagi ribuan manusia tak berdosa. Konflik itu seakan menyisakan ketidakmungkinan sebuah peradaban baru tercipta. Tata dunia damai tak mungkin dibangun di atas kemarahan, balas dendam, dan penyerangan.

Levinas mengibarkan bendera kematian etika setelah Auschwitz. Mungkinkah bendera itu berkibar lagi setelah Gaza?

Armada Riyanto

Dosen Filsafat dan Ketua STFT Widya Sasana, Malang

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743

=====

KOMPAS, Minggu, 18-01-2009. Halaman: 1

KERUGIAN DI GAZA RP 5 TRILIUN
Israel Berniat Hentikan Serangan, Hamas Canangkan Pembalasan
Oleh Trias Kucahyono & Mustafa Abd Rahman

Gaza City, Sabtu

Serangan Israel ke Jalur Gaza sejak 27 Desember telah menyebabkan kerugian material senilai Rp 5,235 triliun. Ini adalah kerugian yang amat besar bagi 1,4 juta penduduk Jalur Gaza. Hal ini baru kerugian dari kehancuran infrastruktur akibat serangan terus-menerus oleh militer Israel.

Jumlah korban tewas hingga hari Sabtu sudah mencapai 1.201 orang, termasuk 410 anak-anak. Jumlah korban cedera sudah mencapai 5.300 orang dan sebanyak 1.630 di antaranya adalah anak-anak, berdasarkan catatan Departemen kesehatan Jalur Gaza. Sebagian besar warga yang selamat telantar karena akses bagi bantuan kemanusiaan dihambat Israel.

Biro Pusat Statistik Palestina, Sabtu di Jalur Gaza, mengumumkan bahwa 4.000 rumah hunian telah rata dengan tanah, demikian pula 48 gedung pemerintahan Hamas, penguasa Jalur Gaza. Kerugian infrastruktur juga melibatkan kehancuran 30 kantor polisi dan 20 masjid.

Kerugian fisik menyangkut jalan-jalan, sekolah-sekolah, jaringan gardu listrik, dan saluran air yang hancur membuat kehidupan di Jalur Gaza seperti di neraka. Sekitar 14 persen dari total bangunan di Jalur Gaza sudah tak bisa lagi digunakan.

Warga lelah

Untuk itu, para pemimpin Arab akan mengadakan pertemuan puncak di Kuwait pada 19-20 Januari. Pihak Uni Eropa turut menjanjikan bantuan rekonstruksi untuk Jalur Gaza.

Warga di Jalur Gaza telah merasa lelah secara fisik dan psikis. Dentuman ledakan bom bertubi-tubi menyebabkan warga sulit tidur. Warga juga lelah karena harus berpindah-pindah mencari tempat yang aman dari serangan, yang nyatanya diserang juga, seperti sekolah-sekolah Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Muncul keinginan kuat agar agresi Israel diakhiri saja segera, entah bagaimana caranya agar warga bisa nyaman barang sejenak.

"Kami tidak hirau bagaimana caranya, kami mendambakan gencatan senjata. Kami ingin anak-anak kembali bersekolah dan bisa tidur nyaman," kata Ali Hassan (34), ayah dari lima anak, yang kini tinggal di rumah saudaranya di Jalur Gaza tengah.

"Cukup, akhirilah," kata Ali, yang bertutur betapa dia harus berpindah-pindah tempat tinggal dari rumah keluarga di Jalur Gaza utara ke bagian tengah untuk menghindari pengeboman brutal.

"Telinga kami sudah seperti meledak karena terus-menerus mendengar dentuman. Kami beruntung masih hidup," katanya.

Namun, hingga hari Sabtu, Israel masih terus menggasak Jalur Gaza, termasuk kota Rafah, kota di perbatasan Jalur Gaza-Mesir.

Aziz, sopir taksi, mengatakan tidak yakin gencatan senjata akan abadi. "Namun, gencatan senjata sejenak sudah cukup menolong kami untuk menarik napas sejenak," katanya.

Lama, pekerja di perusahaan di Jalur Gaza, juga menginginkan dihentikannya serangan Israel. Lama juga meminta Hamas berhenti menembakkan roket, yang sejak tahun 2001 sudah sebanyak 8.000 buah meluncur ke wilayah Israel. Serangan roket ini menjadi salah satu pemicu agresi militer Israel.

Pada hari Sabtu muncul berita mengenai niat Israel menghentikan serangan secara sepihak. Menurut seorang pejabat Israel, yang tidak

mau disebutkan namanya, ada niat soal penghentian serangan walau tanpa kesepakatan dengan pihak Hamas.

"Penghentian serangan masih menunggu persetujuan kabinet," kata pejabat Israel itu.

"Tidak ada kesepakatan dengan Hamas, tetapi serangan direncanakan untuk dihentikan. Namun, jika Hamas terus meluncurkan roket, Israel punya hak untuk menyerang," kata pejabat tersebut.

Menteri Pertahanan Israel Ehud Barak mengindikasikan Israel sudah mencapai misinya di Jalur Gaza.

Kepala Perwakilan Hamas di Lebanon Osama Hamdan mengatakan, kelompoknya akan terus melakukan perlawanan jika Israel tidak segera keluar dari Jalur Gaza. Hamas menuntut Israel tidak saja menghentikan serangan, tetapi juga harus mundur dari Jalur Gaza. Hamas juga menuntut semua pintu perbatasan Jalur Gaza dibuka.

Tidak jelas mengapa Israel seperti mendadak ingin menghentikan serangan. Berbagai kantor berita menyebutkan, penghentian itu bertujuan memberikan ketenangan geopolitik pada pelantikan Barack Obama sebagai Presiden AS pada 20 Januari.

Menteri Luar Negeri Israel Tzipi Livni menyatakan, ada keinginan penghentian serangan walau tanpa harus dengan persetujuan bersama Hamas.

Mendesak Mesir

Secara diam-diam, AS dan Israel telah melahirkan sebuah memo, yang meminta Mesir menghentikan penyelundupan senjata ke Jalur Gaza lewat Mesir. Memo tersebut disusun pada hari Jumat di Washington.

Menlu Mesir Ahmed Aboul Gheit di Kairo, Sabtu, mengatakan, Mesir tidak terikat pada Pakta AS-Israel itu. "Kami tidak punya komitmen soal itu," kata Aboul Gheit.

Israel mengatakan, Hamas menggunakan terowongan di perbatasan Jalur Gaza-Mesir untuk menyelundupkan senjata. Menlu Israel mengatakan, memo itu merupakan bagian dari serangkaian upaya untuk membuat Mesir menghentikan penyelundupan senjata.

Aboul Gheit mengatakan, bukan Hamas, tetapi Israel yang menjadi masalah. "Israel mabuk kekuasaan dan kekerasan," katanya.

Pernyataan itu muncul setelah Aboul Gheit bertemu Menlu Ceska Karel Schwarzenberg mewakili Uni Eropa. Ceska kini mendapat giliran menjadi Presiden Uni Eropa.

Trio Eropa-Inggris, Perancis, dan Jerman-telah menawarkan pengiriman kapal perang ke Timur Tengah. Tujuannya, memantau penyelundupan senjata ke Jalur Gaza melalui Mesir.

"Kami telah memberi penawaran," demikian pernyataan dari kantor Perdana Menteri Inggris Gordon Brown.

Presiden Mesir Hosni Mubarak juga sudah mengundang Presiden Palestina Mahmoud Abbas dan Presiden Perancis Nicholas Sarkozy untuk menghadiri pertemuan puncak di Sharm el-Sheikh, Semenanjung Sinai, Mesir, Minggu (18/1). Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-moon dan PM Spanyol Jose Luis Rodriguez Zapatero turut hadir untuk membahas gencatan senjata. (REUTERS/AP/AFP/MON)

Baca juga soal Krisis di Gaza

Presiden: Palestina Tak Butuh Bom Hal 15

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743

=====

KOMPAS, Minggu, 18-01-2009. Halaman: 12

MENCARI TITIK TEMU ISRAEL-PALESTINA
Oleh Budi Suwarna & Ilham Khoiri

Nono Anwar Makarim (69) adalah seorang ahli hukum. Namun, spektrum perhatiannya melintasi berbagai disiplin ilmu. Tidak heran, tulisan-tulisannya di media massa amat beragam: dari masalah hukum, politik, hubungan internasional, ekonomi, sosial-budaya, hingga seni.

Ketika kami temui di rumah kerjanya yang asri di Pondok Labu, Jakarta Selatan, Rabu (14/1) siang, Nono sedang merampungkan tulisan pengantar untuk katalog pameran pelukis abstrak, Hanafi. Sebelumnya, ketika Israel sedang gencar-gencarnya membombardir Gaza, dia menulis kolom menarik tentang peristiwa tragis itu di majalah Tempo.

Mengapa perhatian Nono meluas hingga soal konflik Palestina-Israel? Sebagai ahli hukum, mantan aktivis mahasiswa tahun 1966 itu terbiasa memerhatikan semua detail. Detail bisa menguak kebenaran, bahkan mengonstruksi keseluruhan.

"Kalau detailnya kurang atau sebagian dihapus, akan lain ceritanya. Detail itu absolut dan penting," ujar laki-laki yang pernah jadi fellow pada Center for International Affairs di Harvard University, Amerika, itu.

Disiplin ilmu hukum membiasakan Nono memilah-milah mana detail yang penting, sangat penting, dan sepele. Metode inilah dia gunakan dalam melihat peristiwa politik seperti konflik Palestina-Israel. Pengalamannya melihat konflik itu dari dekat saat mengunjungi Beirut tahun 2007 silam memberinya perspektif lebih realistis.

Sebagaimana kita ikuti, Israel menyerang permukiman warga di Jalur Gaza sejak akhir Desember 2008. Memasuki hari ke-22 sekarang ini, korban warga Gaza mencapai 1.000 orang lebih. Serangan begitu membabi buta sampai menggempur Markas Badan Bantuan Sosial dan Pekerja PBB (UNRWA) di Gaza. Diduga, Israel menggunakan senjata kimia fosfor putih yang dilarang saat perang.

Bagaimanakah kemungkinan mengakhiri konflik yang berkecamuk sejak tahun 1948 itu? Kita dengarkan saja pandangan Nono.

Apa detail penting dalam konflik Israel-Palestina?

Kita tahu, di Israel akan ada pemilu dan sekarang elitnya sedang bersaing memperebutkan hati rakyat. Pergantian kepemimpinan di AS membuat kebijakan negara itu di Timur Tengah menjadi tidak pasti.

Di Palestina, ada konflik Hamas-Fatah. Fatah korup. Hamas didukung Hezbollah, Iran, dan Irak. Negara-negara Arab punya kepentingan subyektif sendiri. Polling sebelum pengeboman oleh Israel, 74 persen warga Gaza ingin gencatan senjata diperpanjang meski itu cacat karena Gaza tetap diisolasi. Hamas mau terima opsi dua negara terpisah (dengan Israel) dalam situasi gencatan senjata jangka panjang.

Mana detail yang paling penting?

Ada keinginan warga Gaza untuk memperpanjang gencatan senjata dan kesediaan Hamas menerima opsi dua negara. Ini titik terang luar biasa yang bisa mengarah pada perdamaian.

Gencatan akan membiasakan orang-orang dalam situasi damai. Ekonomi akan berkembang, dua negara (Palestina dan Israel) tidak ada apa-apa. Kalau keadaan bagus, kekerasan pandangan akan melunak. Saat seperti itu, negosiasi perdamaian bisa mulai bekerja. Namun, setelah serangan Israel ke Gaza sekarang, semuanya berantakan.

Tapi rakyat Israel justru mendukung perang kali ini?

Mereka khawatir dengan kebijakan AS di Timur Tengah di bawah Presiden Barack Obama yang belum pasti.

Sejauh mana perubahan kebijakan AS itu?

Perubahan di AS itu tidak mungkin dramatis. Suatu organisasi yang kompleks dan besar (seperti AS) tidak akan mampu bergerak secara radikal. Namun, ini tetap jadi pertanyaan buat rakyat Israel.

Perang agama

Di Indonesia, sebagian orang menganggap perang Israel-Palestina sebagai perang agama. Nono sendiri berpandangan, ini bukan perang agama, tetapi perang politik berlatar etnis dengan sejarah panjang. "Namun, kedua pihak mengesankan, ini perang agama," katanya.

Israel ingin menunjukkan, orang Islam sulit diajak ngomong. Bagi orang Palestina, jika perang ini dianggap perang agama, lebih mudah memobilisasi dukungan dari negara mayoritas Muslim.

Menurut Nono, setidaknya ada beberapa isu mendorong perang Palestina-Israel kali ini: persaingan politik di antara elite politik Israel, persaingan Hamas-Fatah di Palestina, dan kemungkinan pergeseran kebijakan politik luar negeri AS.

Sejauh mana politik dalam negeri Israel memicu perang kali ini?

Sebentar lagi ada pemilu di Israel. Ada tiga kekuatan yang berebut kekuasaan, yakni koalisi Kadima, Partai Likud, dan Partai Buruh. Kadima menggunakan isu Palestina untuk mendongkrak popularitasnya yang sedang turun.

(Rakyat Israel) yang mendukung perang kali ini luar biasa, hampir 100 persen, tak pandang konservatif atau moderat. Bahkan, suara-suara yang biasanya antiperang, sekarang condong ke perang.

Mengapa bisa begitu?

Ya, (rakyat Israel) seperti orang yang jengkel diganggu terus (roket Hamas), lalu nimpuk. Perang sekarang begitu keras, tanpa perikemanusiaan, karena popularitas Israel melorot ketika berperang dengan Hezbollah Lebanon tahun 2007.

Mengapa dunia diam saja?

Alasannya apa untuk intervensi? Perang mahal. Seluruh negara punya problem sendiri yang harus diurus. Siapa peduli dengan Palestina? Sementara itu, Eropa merasa punya salah kepada orang Yahudi karena kasus holocaust (peristiwa pembantaian sekitar enam juta orang Yahudi oleh Nazi Jerman pada Perang Dunia II).

Perdamaian

Seberapa pun ruwetnya konflik Palestina-Israel, Nono yakin konflik itu bisa diselesaikan. "Di dunia ini banyak ahli hukum ulung dan punya pengalaman dalam proses perdamaian. Namun, mereka tetap butuh situasi yang kondusif untuk memulai negosiasi dan dukungan Barat."

Menurut dia, ada tiga langkah yang perlu diambil untuk memulai proses perdamaian Palestina-Israel. Pertama, harus ada pasukan internasional yang mengawasi jalannya gencatan senjata dan diberi otoritas untuk mengadili pelanggaran.

Kedua, tanah-tanah yang diambil Israel dari Palestina harus dikembalikan. Ketiga, dunia internasional perlu memberi bantuan pendidikan dan kesehatan.

Siapa yang ambil peran penting dalam proses perdamaian?

AS dan Eropa. Mereka negara kaya, punya pengalaman perang dan mengawal proses perundingan. Jika mereka tidak serius mendorong penyelesaian damai, maka konflik jalan terus dan selamanya yang kuat (Israel) akan menindas yang lemah.

Mungkinkah AS memikirkan tiga langkah itu?

Saya tidak berani meramal AS. Kalau Obama memang jujur, seharusnya dia melakukan ini. Suara yang muncul sekarang menafikan korban yang besar di Palestina.

Cukupkah kebijakan luar negeri Indonesia di Timur Tengah sekarang?

Saya puas dengan kebijakan pemerintah sekarang. Menyatakan keprihatinan dan mengutuk karena Israel tak patuhi resolusi. Itu sudah baik. Keadaan kita ini payah... ya ampun! Kita tak kuat. Kita terlalu banyak problem dalam negeri. Paling dekat, Pemilu 2009.

Hikmah apa yang bisa dipetik dari konflik Palestina-Israel?

Sukses yang bisa dicapai ekstremitas itu terbatas. Suatu ketika,

setelah saudara kita, ipar kita, kakak, adik tewas dalam peperangan, kita harus berpikir tentang kehidupan anak, cucu kita. Pikiran-pikiran itu akan membawa kita pada sikap yang lebih masuk akal dalam mengajukan tuntutan. Rahasia dari semua kehidupan adalah kompromi. Kita juga harus percaya pada proses, tidak semuanya sekaligus.

Data Nono Anwar Makarim

- * Lahir di Pekalongan, Jawa Tengah, 25 September 1939
- * Istri: Atika Makarim
- * Anak: Rayya Makarim, Hana Makarim, Nadiem Makarim
- * Pendidikan:
 - SD Negeri Salemba, Jakarta
 - HBS Capentier Alting Stichting, Jakarta
 - Sarjana (S-1) Fakultas Hukum Universitas Indonesia (1958-1973)
 - Menjabat fellow pada Center for International Affairs, Harvard University, (1973-1974)
 - Master (S-2) of Law (LL.M) Harvard Law School, USA (1975)
 - Doctor of Juridical Science (SJD), Harvard Law School, USA (1978)
- * Pekerjaan dan kegiatan:
 - Pemimpin Redaksi, Harian Kami (1966-1973)
 - Anggota DPR-GR/MPRS (1967-1971)
 - Pendiri dan Direktur Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) (1971-1973)
 - Pendiri dan Partner Senior, Kantor Konsultan Hukum Makarim dan Taira S (1980)
 - Pendiri dan Ketua Badan Pelaksana Yayasan Aksara (1998)

FOTO-FOTO:
KOMPAS/ARBAIN RAMBEY

KOMPAS, Minggu, 18-01-2009. Halaman: 5

Jalur Gaza
CERITA TIGA SEKAWAN DI ATAS BUKIT

Matahari sebentar lagi tenggelam. Sudah begitu dekat dengan tanah. Namun, di atas bukit yang terletak di sebelah kanan pintu gerbang Rafah itu masih begitu banyak orang. Mereka berada di tempat itu untuk menyaksikan pesawat-pesawat tempur Israel membombardir wilayah Jalur Gaza, termasuk Rafah.

Tempat itu memang paling strategis, tetapi juga menakutkan karena memang ibaratnya jaraknya hanya sepelemparan batu dari wilayah Rafah Palestina, yang hanya dipisahkan oleh tembok. Bila ada bom yang dijatuhkan di wilayah Palestina, akan sangat terasa getaran dan dentumannya yang tak jarang membuat jantung berdebaran begitu cepat. Saat itulah rasa takut segera menguasai diri.

Tetapi di tempat itulah orang, termasuk para wartawan, berada. Sebenarnya, tempat itu bukanlah bukit dalam arti sesungguhnya. Melainkan hanyalah tanah yang lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan kawasan pintu gerbang. Yang barangkali kalau dilihat dari jauh memang berbentuk bukit yang ditanami pohon zaitun.

Di tempat itulah kami bertemu dengan tiga bocah laki-laki Mesir-Palestina, ayahnya Mesir dan ibunya Palestina. Ketiga bocah yang mengaku bernama Ahmad-nama yang umum di kawasan Timur Tengah-dua di antaranya berumur 15 tahun dan yang seorang 14 tahun.

Pesawat setan

"Setan, setan, setan.," teriak salah seorang Ahmad, yang ternyata salah satu gigi depan-atasnya tanggal, sambil jari tangannya menunjuk ke atas ke dua pesawat tempur Israel yang tengah melintas dan menderu di atas kami.

Teriakan Ahmad "ompong" segera disambut Ahmad "kecil" atau yang paling muda, "Setan, setan, setan, setaannn.," lebih keras lagi.

Ahmad satunya lagi, yang paling tinggi, atau Ahmad "jangkung", hanya mendongakkan kepalanya ke atas, tidak ikut berteriak "setan, setan, setan".

"Mereka itu, pesawat-pesawat tempur itu memang setan. Mereka membuat sengsara. Membuat orang mati. Coba itu lihat, mereka menjatuhkan bom," kata Ahmad "ompong", penuh semangat. Dia memang paling banyak bicara.

Memang tidak berapa lama setelah pesawat itu melintas, keluarlah kembang api dari bagian ekor pesawat, yang begitu indah dilihat. Tetapi sebenarnya itu "kembang api kematian". Sebab, sebelum kembang api itu keluar dari ekor pesawat sudah meluncur terlebih dahulu bom yang langsung menghantam apa pun yang ada di bumi. Booommm!

Setelah kembang api menyala lalu dalam hitungan detik terdengar suara dentuman ledakan bom dan asap mengepul di angkasa. Dan, sejumlah orang tewas atau menjadi korban. Kalau bom yang dijatuhkan besar, getarannya akan dirasakan oleh semua orang yang ada di atas bukit kecil itu.

Sang pembunuh

Dengan nada marah, Ahmad "ompong" menyebut pesawat-pesawat itu sebagai pembunuh. Ia bahkan dengan lantang dan tegas menyebut tentara Israel sebagai pembunuh. "Mereka membunuh siapa saja. Banyak anak-anak seusia kami yang menjadi korban. Mereka mati. Mereka terluka. Mereka kehilangan orangtua, bapak atau ibu. Mereka kehilangan saudara. Banyak. Saya melihat orang-orang yang terluka dan juga anak-anak yang

terluka dibawa ke Mesir lewat pintu gerbang itu," katanya sambil menunjuk pintu gerbang Rafah.

"Ada juga anggota keluarga saya yang menjadi korban," sambung Ahmad "jangkung" yang tak kalah marahnya.

Di halaman di balik gerbang Rafah atau di depan gerbang terakhir masuk Palestina diparkir puluhan ambulans. Ambulans warna oranye itu dengan kru dan perawat berbaju hijau itu siap menunggu panggilan tugas.

Setiap kali ada ambulans Palestina keluar dari pintu gerbang Palestina, akan segera disambut ambulans Mesir. Korban dipindahkan dan segera dilarikan ke rumah sakit di El-Arish (30 kilometer dari Rafah) atau ke Kairo (sekitar 400 kilometer dari Rafah) bila luka berat.

Namun, kadang ambulans- ambulans Mesir itu "jemput bola" masuk ke wilayah Palestina. Ketika kami ada di sana, 30 ambulans tiba-tiba diperintahkan masuk ke wilayah Palestina.

Entah mereka ke mana, sebab sampai tiga jam kemudian ambulans-ambulans itu belum keluar dari wilayah Palestina, sementara sudah beberapa kali bom dijatuhkan.

"Itu, itu, itu, dengar suara tembakan. Itu suara tembakan para pejuang Palestina," kata Ahmad "ompong" yang diiyakan Ahmad "kecil"

"Apa bedanya tembakan senjata Palestina dan Israel?" tanya kami.

"Tembakan senjata Palestina akan berterusan satu per satu, dor, dor, dor. Seperti itu, dengar. Kalau Israel tidak seperti itu. Mereka menggunakan bom atau tembakan tank yang lebih keras suaranya," jelas Ahmad "ompong" bak ahli persenjataan yang begitu fasih membedakan mana yang tembakan pejuang Palestina, mana yang tentara Israel.

Tindakan saat darurat

Memang, saat itu kami dengar rentetan suara tembakan dan kemudian suara ledakan, kemudian langit di atas asal suara ledakan itu terang benderang lalu memerah. "Setiap hari kami mendengarkan suara seperti itu," kata Ahmad "kecil."

"Lalu, apa yang bisa kalian lakukan bagi anak-anak Palestina," tanya kami.

Lagi-lagi Ahmad "ompong" yang menjawab seperti juru bicara. "Kami mengumpulkan pakaian, ada selimut, ada baju, ada celana, dan kami juga mengumpulkan uang. Semua itu, kami kirim ke sana lewat sekolakan. Hanya itu yang bisa kami lakukan," katanya.

"Iya seperti itu," tambah Ahmad "jangkung" yang meski paling tinggi dan besar badanya, tetapi paling pendiam.

Pembicaraan kami terputus karena lagi-lagi dua pesawat tempur Israel meraung di atas kami dan terbang menuju Utara. Entah daerah mana yang menjadi korban tindakan tak berperikemanusiaan itu yang membuat anak-anak kecil pun marah.

"Maaf ya, kami mau sembahyang dulu," kata Ahmad "ompong" sambil mengulurkan tangan kepada kami. Mereka pun kemudian berlari menuruni bukit, yang temaram itu. Sementara dari seberang sana, di balik tembok pemisah, terdengar raungan sirene. Entah apa yang terjadi, kami tidak tahu.

Yang pasti, sepekan lalu, jumlah korban tewas sudah 1.100 orang; yang luka-luka lebih dari 10.000 orang.

Berapa sekarang? Pasti lebih banyak. Itulah yang membuat tiga sekawan itu marah campur sedikit mengenang nasib saudara-saudara mereka di Palestina.

(TRIAS KUNCAHYONO/MUSTAFA ABD RAHMAN, dari Rafah, Mesir)

Foto:

KOMPAS/MUSTAFA ABD RAHMAN

Tiga anak Palestina memerhatikan pesawat tempur Israel yang melintas di atas Rafah. Kota Rafah, yang terletak di perbatasan Mesir-Jalur Gaza, menjadi salah satu sasaran pengeboman pesawat-pesawat tempur Israel. Tiga anak Mesir-Palestina bercerita tentang kekejaman tentara Israel, di Rafah Palestina, Rabu (14/1). Mereka ditemui di sebuah bukit yang terletak di Pintu Gerbang Rafah, Mesir. Di bukit itulah

orang-orang termasuk para wartawan menyaksikan pesawat-pesawat Israel
mengebom kota Rafah.

SMS KOMENTAR Kirim ke 9858

KOMENASKomentar Anda

Contoh sms: KOMEN AS Obama, bantulah Palestina

Tema sms: Apa yang kita harapkan dari Obama

Komentar yang bagus akan dimuat di harian KOMPAS yang terbit pada
tanggal 21-22 Januari



KOMPAS, Minggu, 18-01-2009. Halaman: 15

PRESIDEN: PALESTINA TAK BUTUH BOM DAN ROKET
Jusuf Kalla Menyumbang Rp 110 Juta

Jakarta, Kompas

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengemukakan, kebutuhan paling nyata yang dapat diberikan Indonesia sebagai bentuk solidaritas kemanusiaan dan jihad untuk saudara-saudara di Palestina adalah bantuan kemanusiaan.

Bantuan kemanusiaan itu antara lain makanan, obat-obatan, alat kesehatan, tim medis, dan uang.

"Yang diperlukan saudara kita di Palestina sekarang bukan tambahan senjata, bom, atau roket. Yang mereka butuhkan adalah obat-obatan, makanan, alat kesehatan, dan listrik. Kesetiakawanan dan jihad kita mari kita salurkan sesuai kebutuhan mereka untuk bisa hidup," ujar Presiden dalam rapat koordinasi nasional dan milad Badan Amil Zakat Nasional Ke-8 di Jakarta, Sabtu (17/1).

Presiden mengemukakan, untuk krisis kemanusiaan di Palestina, Pemerintah Indonesia sejak serangan Israel dilakukan telah berbuat dan bekerja menghentikannya melalui sejumlah saluran diplomasi dan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

"Indonesia bukan hanya mengutuk Israel, tetapi juga telah dan akan terus berbuat, bekerja untuk mengakhiri serangan Israel ke Palestina," ujar Presiden seperti dikutip dalam situsny.

Mengenai berlarut-larutnya masalah di Palestina, Presiden tidak hanya kecewa pada resolusi DK PBB yang tidak dipatuhi dan membuat korban terus berjatuhan. Presiden juga mengungkapkan kekecewaannya kepada DK PBB yang dinilainya lamban mengambil keputusan.

Bahwa kemudian PBB telah mengadakan Sidang Darurat Majelis Umum, Presiden mengucapkan syukur. Apa yang dilakukan PBB dengan Sidang Darurat Majelis Umum, menurut Presiden, adalah usulan Indonesia yang disampaikan melalui surat kepada Sekretaris Umum PBB dan pidato Duta Besar Indonesia di PBB Marty Natalegawa dalam sidang sebelum resolusi DK PBB 1860 dikeluarkan.

Dalam acara "Amal Solidaritas Palestina" yang diselenggarakan Prakarsa Persahabatan Indonesia-Palestina (PPIP) di Jakarta semalam, Wakil Presiden Jusuf Kalla menyatakan, bangsa Indonesia telah memberikan segala-galanya untuk membantu bangsa Palestina, terkecuali berperang melawan Israel.

Dukungan doa

Selain lokasinya yang jauh, juga mungkin saja bangsa Indonesia tidak bisa berperang di sana. Karena itu, bangsa Indonesia hanya bisa mengulurkan solidaritas untuk bangsa Palestina.

"Yang bisa kami lakukan juga adalah dukungan doa agar bangsa Palestina bisa bersatu, negara-negara Islam juga bersatu, dan dunia bersatu. Sebetulnya, itulah inti pokok persoalan agar masalah Palestina tidak berkepanjangan," ujar Wapres.

Hadir dalam acara itu antara lain Menteri Luar Negeri Hassan Wirajuda, Duta Besar Palestina di Indonesia Fariz NA Mehdawi, Ketua Umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin.

Din Syamsuddin menyatakan, yang terjadi di Gaza sekarang bukan perang agama, tetapi tragedi kemanusiaan, yang mengusik rasa keadilan, kepedulian, dan solidaritas semua bangsa.

"Oleh karena itu, acara malam refleksi keprihatinan terhadap bangsa Palestina ini diselenggarakan bersama di antaranya oleh PPIP. Forum ini adalah satu gerakan bersama lintas agama, etnis, profesi,

dan afiliasi politik yang memiliki pandangan sama tentang tragedi kemanusiaan ini," kata Din.

Hingga pukul 21.30, jumlah dana yang terkumpul mencapai Rp 1,87 miliar lebih, 11.550 dollar AS, dan 100 dollar Singapura. Jusuf Kalla dan Ny Mufidah menyumbang Rp 110 juta.

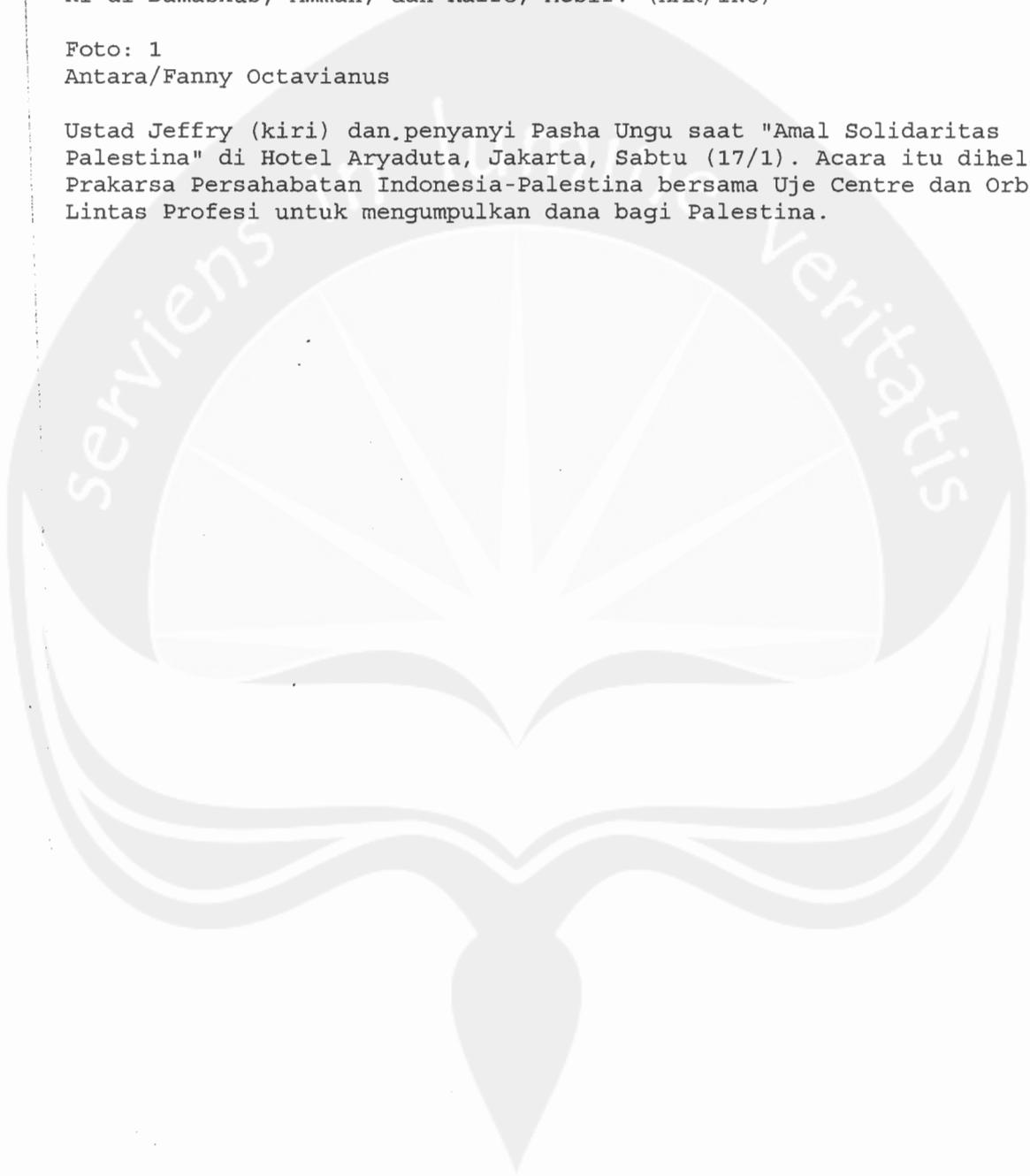
Menurut Din, dari keseluruhan dana yang terkumpul semalam, 15 persen akan disalurkan untuk membantu masyarakat Indonesia yang terkena bencana alam, seperti di Manokwari dan Papua Barat," ujarnya.

Sebagian besar dana lainnya, kata Din, akan disalurkan bekerja sama dengan Kedutaan Besar Palestina di Jakarta serta Kedutaan Besar RI di Damaskus, Amman, dan Kairo, Mesir. (HAR/INU)

Foto: 1

Antara/Fanny Octavianus

Ustad Jeffry (kiri) dan penyanyi Pasha Ungu saat "Amal Solidaritas Palestina" di Hotel Aryaduta, Jakarta, Sabtu (17/1). Acara itu dihelat Prakarsa Persahabatan Indonesia-Palestina bersama Uje Centre dan Orbit Lintas Profesi untuk mengumpulkan dana bagi Palestina.



Mendagri Palestina Terbunuh

GAZA CITY — Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Palestina dari Hamas, Saïd Siyam, terbunuh dalam serangan udara militer Israel di Jabaliya, Kamis (15/1). Siyam adalah salah satu komandan pasukan keamanan Hamas. "Saïd Siyam, anak laki-lakinya (Mohammed), dan adiknya terbunuh sebagai syuhada," demikian disiarkan televisi Hamas yang berbasis di Beirut, Lebanon. Siyam yang menjadi mendagri setelah Hamas memenangkan pemilu 2006 lalu, merupakan salah satu dari lima pimpinan tertinggi Hamas. Pria kelahiran 1959 ini mengepalai 13 ribu orang. Siyam dan pasukannya ke-13 terlibat perang melawan Israel. Dalam wawancara dengan harian Israel, *Haaretz*, November

1995 silam, Siyam mengatakan, "Saya tak membenci orang Yahudi atau Israel, tapi karena yang mereka lakukan kepada kami. Karena penjahatan mereka." Peneliti Hamas dari Tepi Barat, Bassem Zbeidy, menyatakan, kematian Siyam tentu kehilangan besar bagi Hamas. Namun, bukan perkara sulit bagi Hamas memunculkan tokoh baru yang lebih tangguh. Sepanjang Kamis malam hingga Jumat dini hari, Israel menyerang 40 titik. Di antaranya terowongan di perbatasan dengan Mesir, peluncur roket Hamas, dan sebuah masjid yang diklaim sebagai tempat penyimpanan senjata. Di Gaza City, serangan udara Israel diarahkan ke sebuah masjid saat jamaah hendak shalat Jumat. ■ *ap/reuters/has*

JUMLAH KORBAN

PALESTINA	ISRAEL
1.133	14
Meninggal	Meninggal
Tertuka	Tertuka
5.130	107

sumber: Aljazeera/ap

PROPOSAL MESIR

- Israel dan Palestina segera menyetujui gencatan senjata dalam batas waktu tertentu, sepaling pintu perbatasan dibuka kembali untuk kemajlis Mesir untuk memulai negosiasi gencatan senjata jangka panjang
- Gencatan senjata jangka panjang memisahkan ketertarikan keaman perbatasan kedua pihak dan menghentikan blokade Gaza. Fatah dan Hamas duduk bersama untuk membicarakan rekonsiliasi.



5 SYARAT HAMAS UNTUK GENCATAN SENJATA

- Gencatan senjata dimulai Sabtu (hari ini), diikuti penyaluran bantuan kemanusiaan ke Gaza.
- Israel harus menarik seluruh pasukannya dari Jalur Gaza pada pekan pertama gencatan senjata.
- Arus perdagangan dari dan ke Jalur Gaza harus diperbaiki dan dimonitor pengawas dari Mesir, Eropa, dan Turki.
- Perbatasan Rajah harus dibuka kembali dan diawasi pasukan keamanan Qatara Palestina dan pengawas internasional. Sampai pemerintahan kesatuan Palestina terbentuk dan mengambil alih.
- Gencatan senjata dibahas lagi dalam satu tahun — dengan salah satu opsi — untuk dipertahankan.



TUNTUTAN ISRAEL

- Mengakhiri penyelundupan senjata lewat terowongan terowongan di perbatasan Gaza-Mesir.
- Perbatasan tidak dibuka kembali sampai penyelundupan senjata bisa dipecahkan secara memuaskan.
- Menghentikan serangan roket ke kota-kota di perbatasan Israel.
- Mengembalikan Gilad Shalit yang ditawan Hamas dan menerima tawaran untuk menukar Shalit.

KISAH SEDIH dari halaman 1

Omran Zayda, tetangga Shahd, menilai tentara Israel sangat mengetahui apa yang mereka lakukan. "Mereka (tentara Israel-Red) menghalau dan mencegah keluarga yang ingin mengambil mayat (Shahd), karena mengetahui anjing-anjing mereka akan memakannya," katanya.

Apa yang terjadi pada Shahd, kata Zayda, tak bisa digambarkan dengan kata-kata, tidak pula rekayasa kamera. "Anda tidak akan pernah membayangkan apa yang telah dilakukan anjing-anjing itu kepada tubuh anak tak berdosa itu," kata pria ini sambil menahan air matanya.

Zayda menambahkan, "Mereka bukan hanya mem-

bunuh anak-anak kami. Mereka juga melakukan tindakan yang sangat keji dan tak berperikemanusiaan."

Sejumlah orang Palestina meyakini apa yang terjadi pada Shahd bukanlah satu-satunya kasus mengerikan yang dilakukan tentara Israel kepada warga Palestina di Gaza.

Sebelumnya, menimpa keluarga Abu Rabu yang sedang mencoba menguburkan tiga anggota keluarganya yang tewas, ketika tentara Israel secara tiba-tiba mencegah acara penguburan itu dengan berondongan peluru. Saat keluarga yang sedang berduka itu menjauh, tentara Israel melepaskan

anjing-anjing pelacaknya ke arah tubuh-tubuh itu. Peristiwa ini juga terjadi di Jabaliya.

"Apa yang terjadi ini sangat mengerikan dan tak terbayangkan," kata Saad Abu Rabu, salah satu anggota keluarga itu. "Anak-anak kami tewas di depan mata kami, tapi kami bahkan dicegah untuk menguburkan mereka. Orang-orang Israel melepaskan anjing-anjing ke arah tubuh-tubuh mereka, seakan yang mereka lakukan belum cukup," katanya sambil menangis.

Masih di Jabaliya, hari-hari terkemuka Israel, *Haaretz*, melaporkan seorang dokter Palestina, dr Issa Salah (28), dibunuh tentara Israel, Senin (12/1), ketika sedang menolong korban serangan Israel. Menurut Mizan—sebuah organisasi kemanusiaan di Gaza—saat itu Issa dan timnya memasuki gedung yang disera-merang misil Israel.

Issa dan timnya masuk ke gedung itu sambil meminta yang selamat untuk meninggalkan gedung, sementara tim medis itu mencari mereka yang menjadi korban. Tapi, beberapa menit kemudian, sebuah helikopter kembali menembakkan misilnya ke gedung itu. Issa pun tewas. Serangan itu juga menewaskan sejumlah wanita dan anak-anak.

Tewasnya dr Issa membuat jumlah petugas medis yang dibunuh selama agresi Israel di Jalur Gaza menjadi tujuh orang. Selain itu, tiga rumah sakit dan empat klinik kesehatan juga dihancurkan oleh mesin-mesin perang Zionis.

Peristiwa kelam yang terjadi di Gaza memang memilukan. Tak ada lagi sejengkal pun tempat yang aman untuk berlindung dari kebuasan mesin-mesin perang Israel. Bahkan, Israel pun seolah tak lagi mempunyai hati untuk sekadar memberi perlakuan yang baik kepada orang-orang yang telah dibunuhnya.

Apa yang terjadi di Gaza, menurut pejabat senior United Nation Relief and Work Agency, John Ging, merupakan "tes bagi kemanusiaan kita." ■



ASHRAF AMRA/AP

Tak Berdosa: Seorang pria menangis tersedu di depan mayat tiga bocah tak berdosa yang dibunuh serdadu Israel di RS Al-Shifa, Gaza City, pekan lalu. Kemanusiaan di Gaza sedang diuji.

pertemuan troika parlemen Suriah. menghasilkan pernyataan baru, mendesak genata, penarikan sukun Israel dari penghapusan perbatasan agar kemanusiaan bisa Gaza.

u, troika juga n perlu dibentuk cari fakta untuk emua akibat se-el terhadap Gaza; n para pemimpin ngadilan interna-na melakukan keja-ng; serta mende-en anggota APA iki hubungan de-nen Israel agar nbekukannya. kat pula meng-nuan darurat di n, sekitar perte-u akhir Januari ini. pertemuan troika ghapusun Mesir unjungun sudah Saat itu, Kamis r pukul 08.30 r, Al-Abrache emui Larijani dan tel Four Seasons. ebih dulu mene-nyampaikan ungan ke Lebanon Dia mengatakan i telah siap mem-h delegasi. 00, Agung menu-presiden, untuk siden Bashar Al-ni telah terlebih la di sana. ng, Al-Assad men-emuan troika dan perlunya langkah rwujudnya gena di Gaza. Dari

istana, mereka melakukan pertemuan di parlemen dan menghasilkan keputusan bersama.

Ketiga pemimpin itu sepa-kat mengirimkan hasilnya kepada Presiden Mesir, Hosni Mubarak, agar Mesir bersedia mengangkat blokade di perbatasan Raffah.



Pukul 16.15 pesawat pun bertolak menuju Suriah. Sekitar 45 menit mengudara, pesawat pun mendarat di pangkalan udara milik Angkatan Udara Lebanon. Dari



YOGI ARDHI/REPUBLIKA

Hasil Kunjungan: Ketua DPR, Agung Laksono, menjelaskan hasil lawatannya ke Timur Tengah, beberapa waktu lalu, kepada wartawan, Senin (12/1). Agung berkunjung dalam kapasitas sebagai presiden Asia Parliamentary Assembly (APA).

Beirut sedang musim dingin bahkan terkadang suhu udara bisa mencapai minus," kata seorang staf Kedutaan Besar RI di Beirut.

Pukul 19.00, ketiga ketua parlemen bertemu Ketua Parlemen Lebanon, Nabih Beri, di gedung parlemen. Usai pertemuan, Beri menyatakan dukungannya terhadap langkah troika. Dia juga menyatakan demokrasi ala AS sebenarnya sudah berlangsung di Palestina. Tapi, sesalnya, ketika Hamas menang pemilu, AS kemudian membuat kemenangan itu tak berarti. Akibatnya, konflik pun terus

pukul 09.00, pertemuan digelar dengan Presiden Lebanon, Michael Sulaiman. Usai pertemuan setengah jam itu, Abdillah Toha, mengatakan Presiden Lebanon menyekalkan adanya perbedaan sikap negara Arab soal Gaza. Mestinya, kata Sulaiman—seperti dikutip Abdillah—negara-negara Arab bisa bercermin dari Lebanon yang mampu menjalin kesatuan dan persatuan, meski memiliki komponen masyarakat yang berbeda-beda.

Sulaiman menegaskan Lebanon akan terus mendukung perjuangan rakyat Palestina. Sikap yang sama juga diungkapkan Perdana Menteri Fuad Siniora. Dan, perjalanan pun berakhir di Amman, Jordania, saat ketiga ketua parlemen itu bertemu Ketua Parlemen Jordania, Abdul Hadi Majali. Di sini, troika pun mendapat dukungan dari parlemen dan pemerintah.

"Ini menandakan adanya kesamaan pandang. Ada kesadaran bersama yang kini muncul dalam merespons serangan Israel terhadap Gaza dan penderitaan rakyat Gaza akibat serangan tersebut. Namun, selanjutnya memang harus ada aksi lebih nyata dalam membantu rakyat Gaza ini," kata Makarim Wibisono.

Misalnya, kata Makarim, dengan pengumpulan dana yang dilakukan APA untuk membantu rakyat Gaza; menggalang kekuatan parlemen di wilayah lain untuk memiliki kesamaan pandang terkait soal Gaza, misalnya menggan-deng parlemen negara berpe-ngaruh seperti Cina, Rusia, dan Eropa. ■

Kisah Sedih dari Jabaliya

Oleh **Harun Husein**

”Oh, Tuhan! Saya tidak pernah melihat pemandangan mengejutkan seperti ini,” kata Abu Aukal, sambil menangis terse-
du-sedu.

Abu Aukal adalah seorang dokter. Bertugas di bagian gawat darurat, dia telah terbiasa menangani korban terluka maupun tewas akibat agresi Israel di Jalur Gaza, dalam berbagai kondisi. Tapi, tidak untuk yang satu ini. Dia hampir tak memercayai apa yang dilihatnya.

Beberapa hari lalu, di kamp pengungsi Jabaliya, yang terletak di bagian utara Gaza City, tak jauh dari pintu perbatasan Erez, seorang bocah perempuan, Shahd (4 tahun), sedang bermain di halaman belakang rumahnya. Tiba-tiba, tentara Zionis Israel menyerang dan menembak membabi-butakan. Bocah gemuk yang lucu itu bersimbah darah.

Melihat anaknya tergeletak di lantai dengan kondisi mengenaskan, kedua orang tuanya buru-buru mengulurkan tangan hendak meraihnya. Tapi, serdadu Israel mengusirnya dengan hujan peluru. Kedua orang tua itu pun meninggalkan tempat itu, sementara anaknya masih tertidur di sana: entah sedang sekarat, entah sudah tewas.

Rupanya tentara Israel yang selalu membawa anjing pelacak saat melakukan serangan darat ke Jalur Gaza, memang punya maksud tertentu dengan tindakannya itu: Jenazah Shahd sengaja dibiarkan tergeletak di halaman terbuka itu untuk (maaf) dijadikan santapan anjing.

”Anjing-anjing itu meninggalkan satu bagian utuh tubuh bayi malang itu,” kata Abu Aukal, dengan air mata berderai, saat menuturkan cerita tragis itu, seperti dikutip *islam-online*, kemarin.

”Kami melihat pemandangan memilukan selama 18 hari terakhir (agresi Israel). Kami mengangkat mayat anak-anak yang tercabik atau terbakar. Tapi, tak ada yang seperti ini,” kata Abu Aukal.

Berhari-hari saudara Shahd, Matar, dan sepupunya, Muhammad, mencoba meraih tubuh gadis itu, tapi sia-sia. Lagi-lagi, tentara pendudukan Israel menggunakan bahasa tembakan untuk mengusir kedua bocah itu.

Tapi, melihat tubuh Shahd yang terus dicabik anjing dari hari ke hari, Matar dan Muhammad tak tahan. Pada hari kelima, keduanya nekat mendekati tubuh Shahd yang masih tersisa untuk membawanya pulang. Belum lagi keduanya meraih tubuh Shahd, tentara Israel menghujani dengan tembakan. Keduanya tewas.

Sebagai gantinya, gitaris yang bermukim di Los Angeles sejak 1990 itu meminta siapa pun yang mengunduh lagu—dibuat Januari 2009—itu agar menyumbangkan dana kepada rakyat Palestina. Warga bangsa yang kini menjadi korban agresi Israel.

Dana itu dapat disumbangkan langsung ke salah satu yayasan atau organisasi sosial yang membantu rakyat Palestina.

Michael yang pernah tinggal di Swiss, Austria, dan Timur Tengah itu menyebut di antaranya adalah Badan Pekerja dan Bantuan PBB untuk Pengungsi Palestina (UNRWA). Badan PBB yang berdiri sejak 1949.

Michael memang bukan siapa-siapa. Dia hanya musisi yang menghabiskan waktu 18 tahun di rumah studionya dengan membuat berbagai album lagu bagi artis lokal di Los Angeles.

Tapi, dia punya cara tersendiri untuk mengekspresikan kejangkelannya. Apa yang disebutnya sebagai upaya meringankan penderitaan rakyat Palestina.

Kendati namanya tidak setenar musisi dunia, seperti John Lenon dengan *Imagine* atau Freddie Mercury dengan *There Must Be More Life Than This*, beberapa artis ternama pernah bekerja sama dengannya.

Sebut saja di antaranya Will Smith, Toto, Natalie Cole, The Temptations, Brandy, Jesse McCartney, Jessica Simpson, dan Phil Collins. Kelihaiannya sebagai gitaris dan keahliannya sebagai insinyur rekaman audio membuatnya dikenal sejumlah artis papan atas.

Alumnus sebuah sekolah rekaman, Full Sail, ini juga terlibat dalam beberapa proyek rekaman dengan produser Rodney Jerkins, Philippe Saisse, dan David Foster. Selain menghabiskan waktunya di studio rekaman, Michael yang fasih berbahasa Prancis ini kerap mengadakan tur musik, terutama masa-masa di awal tahun 1990.

Di antara turnya yang kemudian menjadi album adalah kolaborasinya dengan grup band jazz lembut Jango. Saat ini, dia tampil *live* dalam Mark & Brian Radio Program yang disiarkan *Los Angeles Rock Radio Station 95.5 KLOS*.

Michael Heart merupakan salah satu di antara warga dunia yang menolak terjadinya kejahatan kemanusiaan di Gaza. Memang, tidak harus menggelar demonstrasi untuk memperlihatkan simpati.

Michael dengan kemampuan yang dimiliki, membuat lirik lagu yang menggambarkan situasi horor rakyat Palestina di Gaza. Sumbangannya, untuk mengancam agresi Israel.

Lain Michael, lain pula penyanyi beken Annie Lennox dan komedian Alexei Sayle. Mereka punya cara yang berbeda untuk menyerukan dihentikannya kejahatan kemanusiaan di Gaza.

Pada Jumat (2/1) lalu di London, Inggris, bersama dengan mantan model, Bianca Jagger, dan mantan wali kota London, Ken Livingstone, mereka menggelar jumpa pers.

Lennox meminta diakhirinya apa yang mereka sebut pembantaian dan pembunuhan sistematis di Gaza. Israel harus menghentikan agresi militer yang dianggap sebagai respons atas serangan roket-roket Hamas.

"Saya berpikir atas nama seorang ibu dan manusia biasa, bagaimana ini (perang) dapat menjadi solusi bagi perdamaian," katanya dengan nada emosional. "Bagaimana mencari jawaban dari masalah ini?" lanjutnya.

Menurut Lennox, harus ada waktu di mana mereka yang terlibat konflik duduk satu meja. "Saya berada di sini untuk mengekspresikan kebebasan berpendapat. Hak saya sebagai bagian dari dunia yang bebas untuk mendorong warga bangsa menentang resolusi konflik yang tak akan pernah berhasil."

Alexei Sayle yang ketu-

runan Yahudi-Lithuania meminta agar publik figur Yahudi untuk menyuarakan bahwa penyerbuan ke Gaza bukan atas nama mereka. "Ketika Anda menyerang seseorang, tapi mengira Anda sebagai orang baik, bagaimana itu bisa terjadi?"

Sayle kemudian menyatakan, sering kali juru bicara Israel beralih orang-orang yang mereka bunuh karena bersalah.

Namun, dia justru menyebut itu sebagai pembunuhan dan pemerkosaan secara psikologis. Bentuk lain dari pembunuhan itu sendiri.

"Dan, itulah memang yang dilakukan Israel saat ini." Dia menambahkan, "Saya sejatinya ingin memiliki kebanggaan menjadi seorang Israel. Tapi, kini saya malu."

Dalam kesempatan yang sama, Bianca Jagger menyerukan dukungannya untuk segera mengakhiri perang tersebut. Presiden terpilih AS, Barack Obama, semestinya dapat berperan lebih menghentikan agresi itu.

"Warga dunia berharap banyak atas terpilihnya dia (Obama). Kami menunggunya agar segera menghentikan perang," kata Jagger.

Keesokan harinya, 20 ribu warga London tumpah ruah dalam *long march* dari Embankment di London ke Trafalgar Square.

Lennox, Bianca Jagger, Alexei Sayle, dan Ken Livingstone tampak di antara kerumunan massa menentang bombardemen Israel atas Gaza.

Michael Heart, Annie Lennox, dan Bianca Jagger kini tinggal menggantungkan harapan.

Sebelum kekerasan itu berakhir, apa pun itu, simpati dunia telah berpihak ke rakyat Gaza.

While the so called leaders of countries afar

Debated on who's wrong or right

But their powerless words were in vain

And the bombs fell down like acid rain. ■

Gaza Merebut Simpati Dunia

Oleh **Nur Hasan Murtalji**

*We will not go down
In the night, without a fight
You can burn up our mosques and our homes and
our schools
But our spirit will never die
We will not go down
In Gaza tonight*

Michael Heart dalam lagunya,
We Will Not Go Down.

Gaza boleh dibakar. Demikian juga masjid, rumah, dan sekolah. Pada saat bersamaan, para pemimpin dunia memperdebatkan siapa yang salah dan siapa yang benar.

Jalur diplomasi yang ditempuh, hanya menghasilkan kesia-siaan. Sebab, bom-bom tetap dijatuhkan bagaikan hujan asam. Wanita dan anak-anak dibunuh setiap malam.

Tapi, melalui tetes air mata dan darah serta rasa sakit, Anda masih bisa mendengar suara itu di tengah kepulan asap. Pejuang Palestina tak akan menyerah melawan kekejaman negara Zionis itu. Semangat yang tak pernah mati.

Itulah cuplikan lagu Michael Heart, musisi asal Los Angeles, Amerika Serikat (AS), yang mendedikasikan lagunya itu untuk rakyat Gaza. Berbeda dengan album pop-rock sebelumnya, seperti *Unsolicited Material*

yang dirilis Maret 2008, lagunya kali ini dapat diperoleh gratis melalui situs-nya, www.michael-heart.com.



● Michael Heart

WWW.MICHAELHEART.COM

Bersambung ke him 11 kol 1-3



KEPALA BATAS

Pengadilan Israel: Perdana Menteri Malaysia, Abdulrahman Badawi, mengajukan mosi kepada parlemen di Kuala Lumpur, Malaysia, Senin (12/1). Dalam mosinya, Badawi mengusulkan agar parlemen menyerahkan kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membentuk pengadilan khusus penjahat perang untuk menginvestigasi dan mengadili orang Israel yang dicurigai melakukan kejahatan perang terhadap warga Palestina.

AS Protes Israel

Pengunjuk rasa memprotes belasan juta dolar dana AS untuk Israel.

WASHINGTON — Lebih dari 20 ribu warga dari seluruh pelosok Amerika Serikat (AS) berunjuk rasa di depan Gedung Putih menentang agresi militer Israel ke Jalur Gaza, Sabtu (10/1). Selain berunjuk rasa di depan Gedung Putih, massa yang menggelar unjuk rasa nasional pertama ini juga menyusuri jalan-jalan di Washington.

Unjuk rasa dimulai di Lafayette Park, di depan Gedung Putih dan diikuti oleh warga dari berbagai kalangan dan latar belakang etnik. Pengunjuk rasa juga kemudian menyusuri jalan menuju Caterpillar Corp, perusahaan yang membuat bulldozer yang digunakan Israel untuk meratakan rumah-rumah warga Gaza.

Pengunjuk rasa juga mendatangi kantor Lockheed Martin yang memproduksi pesawat tempur F-16 yang digunakan oleh Israel untuk membombardir di Gaza.

Selain itu, para pengunjuk rasa juga melalui kantor harian *The Washington Post*. Mereka menyampaikan kritiknya kepada harian tersebut untuk dinilai melakukan liput-

an yang bias dan tak benar mengenai situasi yang terjadi di Gaza. Mereka juga mengemukakan bahwa kekerasan Israel di Gaza terjadi karena adanya dukungan dana AS untuk Israel. Dana sebesar 15 juta dolar AS yang dipungut dari para pembayar pajak di AS kemudian dikirimkan ke Israel.

"Kami mendesak segera dihentikannya serangan terhadap Gaza dan diakhirinya bantuan dana AS kepada Israel," kata Mike Prysner, pengunjuk rasa yang dikutip Arab News, Senin (12/1).

Zan Garety, seorang pengunjuk rasa dari New York mengatakan ia mengikuti aksi untuk menyerukan agar semua pihak menghormati HAM, termasuk menghormati hak-hak yang dimiliki warga Gaza yang terus dibaiakan oleh Israel dan AS. "Kami di sini untuk mengemukakan kembali perlunya menghormati HAM bagi semua orang," katanya.

"Saya menyalakan dukungan pembabi buta yang dilakukan AS terhadap Israel dan menyalakan adanya fakta bahwa bom, rudal, dan peluru-peluru buatan AS telah membunuh perempuan dan anak-anak Palestina. Warga AS, perlu disadarkan bahwa pajak yang mereka bayar ternyata untuk kepentingan Israel," kata Michael Jubran, pengunjuk rasa lainnya.

Jubran juga mendesak pemimpin negara-negara Arab agar lebih aktif berperan dalam penyelesaian masalah Gaza ini. Hal yang sama juga diungkapkan Rawan Mustafa yang datang dari New Jersey.

"Bangsa dan pemimpin Arab mestinya bersama-sama mendukung Palestina dan memboikot Israel," katanya menegaskan.

Unjuk rasa ini juga diikuti oleh para aktivis anti-perang seperti Brian Becker, Cynthia McKinney, Organisasi Muslim dan Arab yang terlibat, di antaranya Muslim American Society Freedom Free Palestine Alliance, American Muslim Brotherhood, dan National Council of Arab Americans.

Seorang pengunjuk rasa dari organisasi Stop War and End Racism, mengatakan rangsan Israel terhadap Gaza telah memicu aksi massa seluruh dunia dan juga mengindikasikan kegagalan AS menaruh hati dunia Islam.

"Jika Anda melihat Ibrak AS menaruh hati dunia Arab, Anda melihat AS telah gagal menarik hati dan kirannya dunia Arab," kata

Namun pemerintah sendiri belum mengubah kebijakannya terhadap Israel. Sebelumnya, AS juga menyatakan sikap abstrak atas resolusi 1860 yang diluaran Dewan Keamanan (DK) PBB. Resolusi tersebut berisi desakan untuk segera diberlakukannya penjajatan di Gaza dan penarikan mundur pasukan Israel dari Gaza. ■/er

Palestina dan Kita

di Hamzah

Mantan Ketua Umum KAMMI.

nggungnya kemerdekaan segala bangsa dan naka penjajahan di dihapuskan, karena an perikemanusiaan

1945 (naskah asli).

ya kemerdekaan Indonesia adalah da-penjajah, pendiri kita tidak menyusun seandainya berkesan ngsa ini, lahulu tin pembung menak-akan mim-setiap ma-dilahirkan us 1945 bu-la hari lahir nggal itu juga dunia.

n inspirasi dari Indonesia dan sebuah bangsa ri dengan cara wan apa ada-ita punya dari air mata kita nua mustahil ng mendalam i Yang Mahalahulu menu-ahmat Allah lengan dido-luhur, supangsaan yang donesia kemerdekaan-

-orang Isra-a dan menih tanah Pa-reka. Reka-an dan mili beraliran it zion) dari nobilisasi. ara haram ibumi. Ka-

rena manipulasi sejarah dan lobi; para pemimpin dunia, terutama Amerika Serikat dan Inggris, terus membuat rekayasa seolah-olah keadaan akan lebih baik. Padahal, nasib rakyat Palestina terus terbengkalai. Bayangkan, abad 21, di jantung peradaban besar, mereka masih menyepakati sebuah penjajahan.

Maka, hari-hari ini, ketika Gaza dibanjiri bom lewat pesawat tempur milik Israel dan ribuan korban jatuh seketika, apa yang dapat kita simpulkan sebagai bangsa merdeka yang memiliki proklamasi dan pembukaan UUD 1945? Apakah mungkin kita diam membaca dua naskah sejarah ini? Penjajahan Israel ada dan bersumber d a r i

wawasan primitif tentang sekelompok manusia yang ingin menguasai manusia lain hanya karena mereka tidak dianggap sempurna sebagai manusia. Oleh karena itu, kebiadaban apa pun pantas dilakukan.

Mari, kita lihat sepotong artikel tentang rumah sakit anak dan tempat ibadah yang hancur lebur atau pasar dan universitas tempat orang sedang

berkumpul atau sebuah keluarga lengkap dengan anak-anaknya yang masih bayi. Semua itu menjadi sasaran mereka dan tidak satu pun mereka lewatkan hanya karena mereka punya pendirian bahwa Hamas berada dan menguasai tanah Gaza! Etika perang dari mana ini? Konvensi dari peradaban apa? Tidak ada penjelasan. Kebrutalan Israel adalah penjajahan yang paling primitif di abad 21 ini.

Melawan Hamas
Hamas pada awalnya ada-



Hamis tetap melawan secara sporadis, persis seperti gerilya kita yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman atau Bung Tomo.

lah LSM, maksimal sebuah ormas yang didirikan untuk tujuan penyadaran dan pendidikan. Hamas membangkitkan kesadaran bangsa Palestina akan keterbelakangan, kebodohan, dan penajajahan asing. Membayangkan Hamas, persis seperti kita membaca sejarah kita sendiri dalam sejarah kemerdekaan. Ada Budi Oetomo, Syarikat Islam, dan serangkaian kongres serta sumpah pemuda yang menjadi momentum persatuan nasional. Hamas juga ingin bangsa Palestina bersatu, tetapi ada saja kekuatan yang ingin memecah. Lalu, Hamas menjadi partai politik, ikut pemilu secara demokratis, dan menang mutlak.

Dengan kemenangan Hamas, seluruh dunia menyambut baik. Karena, ini adalah pemilu pertama setelah Yasser Arafat wafat. Tidak kurang, The Carter Center melaporkan bahwa pemilu berlangsung secara memuaskan. Tapi, kemenangan Hamas tidak dapat diterima baik oleh Israel yang langsung memboikot pemerintahan Hamas.

Israel dan sekutunya juga memecah belah bangsa Palestina dan mendorong agar perpecahan itu mengarah kepada pengambilalihan eksekutif oleh Mahmud Abbas yang sebetulnya tidak memiliki legitimasi.

Israel adalah negara palsu yang frustrasi. Sebuah negara yang kalah melawan LSM atau ormas dan membuat Israel semakin ketakutan, lalu mengeroyok dengan peralatan persenjataan terancang yang ada di blok Amerika yang kuat. Hamas tetap melawan secara sporadis, persis seperti gerilya kita yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman atau Bung Tomo. Dan, Israel akan semakin kehilangan waktu meski Amerika yang sedang bangkrut juga membelanya habis-habisan.

Bagi kita bangsa Indonesia, perlawanan bangsa Palestina adalah perang kemerdekaan. *Meski kita menngutuk adanya perang ketika peradaban kata-kata sudah begitu maju, tetap saja Israel dan sekutunya yang bermain kotor. Maka, jika kita bercemin pada sejarah kita, derita Palestina adalah derita kita juga. Darah mereka, air mata mereka, nyawa, dan mayat bayi yang tercecer adalah bagian dari cita-cita kita yang belum terwujudkan. Bahwa, kemerdekaan adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Wallahualam. ■*



Gerobak: Sulitnya akses di wilayah Jalur Gaza membuat lalu lintas di beberapa wilayah tak dapat dilewati ambulans. Warga memanfaatkan gerobak untuk mengangkut jenazah seorang pria yang ditemukan tewas di Gaza C Sinin (12/1).

WISAM NAS

Masih Membalut Warga Gaza

Serangan yang terus dilancarkan Israel menyebabkan sulitnya bantuan kemanusiaan masuk ke Gaza. Lori-lori yang berupaya masuk ke Gaza akhirnya harus dihentikan. Mereka khawatir akan menjadi target serangan Israel itu. Jacob Kelleberger, Presiden International Committee of the Red Cross (ICRC) ikut dalam konvoi tersebut.

Kelleberger berharap dengan mengikuti konvoi bantuan ke Gaza itu ia bisa mencapai Rumah Sakit Shifa di Gaza City. Ia mengatakan ingin melihat kondisi para pasien dan tim medis di rumah sakit tersebut. Ia juga mengkaji bantuan kemanusiaan apa yang sangat diperlukan.

Menurut Kelleberger, ia berkeinginan pula melakukan pembicaraan dengan pejabat senior Israel dan Palestina untuk mencoba mengatasi krisis kemanusiaan yang kini terjadi di Gaza.

"Israel gagal memenuhi kewajiban untuk membantu warga sipil Gaza yang terluka," katanya.

Selain itu, sebanyak 100 lori bantuan kemanusiaan yang akan masuk dari wilayah Israel ke Gaza,

masih harus menunggu untuk bergerak. Sementara, al-Mizan, sebuah lembaga HAM di Gaza, mengungkapkan sebanyak 90 ribu orang telah meninggalkan rumah mereka selama serangan ke Gaza.

Sebanyak 31 ribu di antaranya, jelas al-Mizan, kini tinggal di sekolah-sekolah PBB di Gaza City yang kini telah penuh. Selain itu, mereka juga ada yang tinggal di kamp Jabalyah dan Shati. Sebanyak 60 ribu orang lainnya tinggal di rumah tetangga dan keluarga mereka.

Secara terpisah, Ayman Abu Laban, perwakilan UNICEF wilayah Teluk, mengatakan bahwa serangan Israel telah membuat anak-anak dan perempuan di Gaza sangat menderita. Ia mendesak adanya serangan senjata secara penuh dan permanen. Laban juga mendesak Israel untuk mengizinkan masuknya bantuan kemanusiaan ke Gaza.

"Gangguan fisik dan psikologis akibat serangan ini harus segera berakhir. Oleh karena itu kami mendesak agar serangan senjata segera dilakukan," katanya menegaskan.

Menurut Laban, anak-anak ter-

bunuh dan terluka akibat serangan yang dilakukan Israel ke Gaza. Ini tak bisa dibiarkan begitu saja dan setiap upaya harus dilakukan agar anak-anak mendapatkan perlindungan dan mendapatkan hak mereka yaitu keamanan.

Selain itu, Laban juga mengatakan distribusi makanan, air, bahan bakar, dan obat-obatan juga dirapatkan berjalan lancar. Ia meminta Israel menjamin keamanan bagi mereka yang membawa masuk bantuan kemanusiaan ke Gaza untuk mengakhiri krisis kemanusiaan ini.

"UNICEF meminta semua pihak yang terlibat dalam konflik ini mengambil langkah serius untuk bisa melindungi anak-anak yang tak berdosa," kata Laban.

Sebagian anak-anak

la menagaskan hak-hak anak akan terlindungi hanya dengan mengakhiri konflik. Laban juga mengungkapkan bahwa 50 persen dari 1.5 juta penduduk Gaza berumur kurang dari 15 tahun. Ia berharap semua pihak menyadari akan hal itu dan mengakhiri konflik. Bantuan kemanusiaan mes-

nya bisa lancar masuk ke Gaza agar anak-anak itu bisa mengakses kebutuhan hidupnya.

Kini, sebanyak 400 ribu warga Gaza termasuk anak-anak, sebagian besar di Gaza City, tak memiliki akses air. Dua sumur utama yang pipanya tersambung ke kamp Al-Nuseirat dan Gaza City, kini hancur dan tak bisa digunakan lagi.

Kotoran, ukup Laban, kini juga membantiri jalan-jalan karena rusaknya tempat pembuangan kotoran. Pada Ahad lalu, dua truk membawa air untuk kebutuhan 300 orang dan dua truk lainnya membawa 33.125 botol air untuk

11 ribu orang.

Salah satu korban serangan militer Israel adalah sebuah klinik yang dikelola Christian Aids. Klinik ibu dan anak tersebut di Gaza yang dijalankan Near East Council of Churches, hancur akibat serangan udara yang dilakukan Israel pada akhir pekan lalu. Namun tak ada korban jiwa karena beberapa hari sebelumnya klinik tersebut ditutup sementara karena faktor keamanan akibat serangan Israel.

Akibat serangan Israel itu, perlengkapan medis yang bernilai jutaan dolar AS hancur pula. Christian Aids mengatakan selama ini klinik

yang terletak di gedung berlandas dua di distrik Shujaiya, Gaza City itu, memberikan pelayanan kesehatan secara gratis bagi penduduk yang ada di sekitarnya, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan anak, perawatan pasca melahirkan dan KB.

Menurut Christian Aids, klinik ini tinggal puing saja. Maknanya lembaga ini menekankan agar segera dilakukannya serangan senjata

"Kondisi ini menggambarkan bagaimana serangan senjata segera dilakukan untuk mengakhiri terjadinya penghancuran ini," demikian Christian Aids. ■ ter

Bergantian:

Keluarga Al Dali sedang memasak di kamp pengungsian Shati di Gaza City, Senin (12/1). Keluarga ini terdiri dari 21 orang dan untuk tidur pun mereka harus bergantian karena tidak memiliki cukup alas tidur. Untuk mengatasi krisis bahan bakar, keluarga ini membakar kertas dan karton yang dipungut dari sekitar mereka.

Menurut dua aktivis Norwac, senjata yang diuji coba kemungkinan adalah DIME.

OSLO -- Israel menggunakan Gaza sebagai tempat uji coba senjata baru mematenkan yang mereka miliki. Hal ini diungkapkan dua tenaga medis Norwegia, Mads Gilbert (61) dan Erik Fosse (58) yang selama 10 hari bekerja di Rumah Sakit Shifa, Gaza. Mereka dikirim oleh Norwegian Aid Committee (Norwac) ke Gaza pada 31 Desember lalu.

"Ada kecurigaan yang sangat besar, saya pikir Gaza sekarang digunakan sebagai laboratorium uji coba senjata baru," kata Gilbert saat

tiba di bandara Gardermoen, Oslo, seperti dikutip harian *Dawn*. Selasa (13/1).

Ia menyatakan kecurigaan ini didasarkan pada sejumlah jenis luka yang diderita warga Gaza selama ia dan Fosse bekerja di RS Shifa. Gilbert dan Fosse menyatakan ada tanda-tanda yang sangat jelas bahwa Israel menggunakan (*Dense Inert Metal Explosive* (DIME) di Gaza.

"Ini merupakan generasi baru dari bahan peledak kecil yang berdaya ledak besar. Kekuatannya sangat besar dan bisa dirasakan dalam jarak 5 hingga 10 meter," ungkap Gilbert.

Menurut Gilbert, ia belum pernah melihat insiden ledakan yang merenggut korban. Para korban yang langsung terkena ledakan, kata dia, biasanya tubuhnya terkontak dan tak akan bisa bertahan hidup. Namun ia dan rekannya menyatakan melihat sejumlah korban yang diyakini mengalami luka

akibat ledakan DIME.

"Kami melihat sejumlah korban yang secara brutal sebagian anggota tubuhnya terpotong. Namun tanpa adanya luka akibat pecahan mesiu pada para korban, kecurigaan kami sangat besar bahwa luka tersebut pasti diakibatkan oleh DIME," ungkap Gilbert. Ia menambahkan luka akibat ledakan senjata ini sangat mengerikan.

Senjata ini, ungkap Fosse, menyebabkan urat terkontak dari dada. Ini sangat berbeda dengan luka yang diakibatkan pecahan mesiu. "Saya telah melihat dan merawat korban dengan berbagai luka selama 30 tahun di berbagai zona perang berbeda. Dan ini (luka yang diderita warga Gaza) benar-benar terlihat berbeda," ungkapnya.

"Jika Anda berada di sangat dekat DIME yang meledak, rasanya kaki Anda seperti terkoyak-koyak dan lepas. Anda merasakan tekanan gelombang yang sangat kuat dan tak ada pecahan mesiu," jelas

Fosse.

Di sisi lain, Gilbert juga yakin Israel menggunakan senjata ini pada perang melawan Hizbullah di Lebanon pada 2006 lalu. Ia menambahkan, berdasarkan studi yang ada luka akibat DIME ini akan mengakibatkan kanker ganas dalam kurun waktu empat hingga enam bulan.

"Israel harus mengungkapkan senjata apa yang mereka gunakan dan komunitas internasional harus melakukan penyelidikan atas hal ini," katanya menegaskan.

Sementara Habas al-Wahid, kepala bagian gawat darurat di Shuhada al-Aqsa Hospital, Gaza City yang dikutip *Arab News* mengatakan dalam sejumlah kasus, kaki para korban yang terluka seperti terpotong dari tubuh.

"Terlihat seperti tulang yang baru saja dipotong oleh gergaji. Namun tak ada pecahan mesiu pada atau sekitar luka si korban," ungkapnya.

Sementara juru bicara Rumah Sakit Shifa, Gaza City, Juma Saka, mengatakan ketika memeriksa luka sejumlah korban, para dokter menemukan bubuk dalam tubuh korban dan di bagian dalam organ mereka. Bubuk itu kemudian berubah menjadi karbon.

"Bubuk itu seperti mesiu mikrokopik yang kemungkinan besar menyebabkan luka pada korban," ungkapnya.

Menyusul klaim para dokter di Gaza, sebuah tim investigasi yang beranggotakan jurnalis Italia dari televisi *Rai News 24*, mengambil sampel dibawa ke Italia. Carmela Vaccaro, seorang dokter dari University of Parma, memeriksa sampel itu dan menemukan konsentrasi karbon dalam jumlah tinggi. Juga terbagi dan aluminium yang jumlahnya tak biasa.

Dalam laporannya, Vaccaro mengatakan bahwa temuan yang didapatkan dari sampel tersebut memiliki hubungan dengan DIME. ■

MUJALAH LEWAS 1.000 Urang

Israel dituding melakukan genosida.

GAZA CITY — Korban agresi militer Israel di Jalur Gaza terus berjatuhan. Sampai Rabu (14/1), yang merupakan hari ke-19 agresi, jumlah warga Palestina yang tewas mencapai 1.000 orang.

"Jumlah korban di Gaza terus meningkat dari hari ke hari. Ini tak bisa terus dibiarkan. Ini genosida," kata Presiden Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa, Miguel d'Escoto Brockmann, di markas PBB, kemarin.

Hari ini (15/1) Majelis Umum akan menggelar sidang darurat membahas krisis di Gaza.

Sidang itu seharusnya digelar pekan lalu, tapi ditunda karena Dewan Keamanan (DK) PBB bersidang dan menghasilkan Resolusi 1860 tentang gencatan senjata—yang diabaikan Israel maupun Hamas.

D'Escoto mengaku tak pernah percaya DK PBB sanggup menghentikan kekerasan di Gaza. Apalagi, kata dia, Perdana

Menteri Israel, Ehud Olmert, hanya menyikapinya dengan berkata ketus kepada PBB, "Pikirkan urusannya sendiri".

"Tak bisa dipercaya, sebuah negara yang berutang eksistensi pada resolusi Majelis Umum PBB, bisa begitu mengabaikan resolusi PBB," kata mantan pendeta Katolik Roma dan Menlu Nikaragua ini. D'Escoto menyamakan apa yang dilakukan Israel di Palestina tak ubahnya apartheid di Afrika Selatan.

Lewat Resolusi 181 Majelis Umum PBB pada 1947 atau yang dikenal sebagai *Partition Plan*, tanah Palestina dibagi tiga: wilayah Arab, wilayah Yahudi, dan Yerusalem di bawah pengawasan internasional. *Partition Plan* mendorong berdirinya negara Israel, 14 Mei 1948.

D'Escoto menyatakan PBB bertanggung jawab terhadap konflik yang berlangsung lama di Timur Tengah, karena membiarkan terbentuknya negara Israel dengan mengusir penduduk Palestina.

"Warga Palestina telah diperlakukan tidak manusiawi beberapa dekade terakhir, dan [agresi Israel] akan membuatnya menjadi lebih buruk."

Kuburan dibom

Pasukan Israel terus bergerak ke Gaza City. Tapi, sampai kemarin, mereka masih ditahan pejuang di kawasan Jabaliya dan Beit Hanun. Pada pertempuran Selasa malam hingga Rabu pagi, empat warga Palestina tewas dan 32 terluka.

Delapan serdadu Israel terluka, lima dari pasukan para. Beberapa luka berat akibat misil antitank.

Sementara itu, jet-jet tempur Israel terus membombardir sejumlah lokasi, termasuk lokasi pemukiman Sheikh Radwan di Gaza City. Akibatnya, lusinan makam terbongkar. Warga Gaza pun menjadi khawatir keluar—termasuk untuk membenahi kuburan atau menguburkan orang-orang yang meninggal.

Serangan udara juga menghantam deretan rumah di Gaza City, membuat jalan-jalan di kota terbesar di Jalur Gaza, itu, dipenuhi puing. Kawat listrik dan kabel telepon pun berjatuhan.

Sementara itu, tiga roket katyusha kembali ditembakkan dari arah Lebanon selatan, kemarin pagi, jatuh di luar Kota Kiryat Shmona, Israel. Tak ada korban luka atau kerusakan. Israel langsung merespons dengan delapan tembakan mortir. Televisi Lebanon melaporkan roket ditembakkan dari Kota Hasbaya.

Kamis pekan lalu, dua katyusha juga ditembakkan, menimpa Nahariya dan tembakan mortir ke Lebanon selatan.

Militer Israel mengatakan pemerintah dan militer Lebanon bertanggung jawab

SIKAP LEMBAGA DUNIA

Resolusi Dewan HAM PBB

- Israel melakukan pelanggaran HAM massal terhadap warga Palestina.
- Segera bentuk misi internasional untuk menginvestigasi tindakan Israel

Majelis Parlemen Asia (APA)

- Sepakat membentuk tim pencari fakta untuk menginvestigasi dampak agresi dan kejahatan perang yang dilakukan Israel.
- Mengajukan pemimpin Israel ke Mahkamah Internasional, karena melakukan kejahatan perang.

Human Rights Watch

- Israel harus diinvestigasi karena melakukan kejahatan perang.

Komisi HAM Independen

- Yang terjadi di Gaza adalah kejahatan melawan kemanusiaan (*crime against humanity*).

mencegah roket ditembakkan ke Israel. Kemarin, Sekjen PBB, Ban Ki-moon, ke Timur Tengah untuk menekan agar dilakukan gencatan senjata segera. Negara yang pertama dikunjungi Ban adalah Mesir, kemudian Yordania; Tepi Barat, Palestina; Turki; Lebanon; Suriah; dan Kuwait. ■ ap/haaretz/aljazeera/run

Olmert dan AS Saling Membantah

—Hlm 6

JUMLAH KORBAN

PALESTINA

1.000

Meninggal

ISRAEL

14

Meninggal

97

Terluka

sumber: Aljazeera

Olmert dan AS Baling Berbantahan

**Olmert berkeras
adalah yang membuat
abstain dalam resolusi
DK PBB nomor 1860.**

LEM — Perdana Menteri Israel
Olmert, Rabu (14/1) kembali mene-
lepon dirinya yang

membuat Amerika Serikat (AS) bersikap abstain dalam pemungutan suara DK PBB, 9 Januari silam. Voting berakhir dengan suara 14:0 dan bukan suara bulat dari 15 anggota DK PBB.

Kisah ini bermula dari penuturan Olmert bahwa ia menelepon Presiden AS, George W Bush, pekan lalu. Bush, atas perintah Olmert, memerintahkan Menlu Condoleezza Rice untuk bersikap abstain dalam pemungutan suara atas resolusi DK PBB nomor 1860.

Penuturan Olmert

Soal sikap AS ini, Olmert mengatakan Bush melakukan intervensi pada saat-saat terakhir hingga AS akhirnya bersikap abstain.

"Ketika kami melihat Menlu (Rice) —untuk alasan yang tak kami pahami— ingin mendukung resolusi itu, saya mencari Presiden Bush dan mereka katakan kepada saya, Bush berada di Philadelphia sedang berpidato," katanya.

Dalam pidatonya di Ashkelon, wilayah selatan Israel pada Senin lalu, Olmert mengungkapkan bahwa saat itu ia tak peduli dengan apa yang sedang dilakukan Bush. Ia pun memutar nomor Bush dan para asisten Bush memberitahukan hal itu dan membuat Bush turun dari podium. Bush dibawa ke ruangan lain dan menerima telepon dari Olmert.

"Saya katakan kepadanya (Bush, red), Anda tak bisa mendukung resolusi itu. Dia kemudian mengatakan kepada saya, dia tak tahu tentang dukungan AS terhadap resolusi itu dan tak melihatnya. Dia mengatakan tak familiar dengan kalimat dalam resolusi itu," ungkap Olmert.

Saat menerima telepon dari Olmert, Bush berada di Philadelphia dan memberikan pidato selama 27 menit soal kebijakan pendidikan. Pidato itu berakhir sepuluh jam sebelum pemungutan suara di DK PBB atas resolusi yang mendesak dilakukannya gencatan senjata dan penarikan mundur pasukan Israel dari Gaza. Usai menerima telepon Olmert, Bush langsung menghubungi Rice agar tak mendukung resolusi DK PBB itu.

"Beliau (Bush) memberikan perintah ke Menlu (Rice) agar dia tak memberikan

dukungan terhadap resolusi itu," kata Olmert.

Sebenarnya, Rice sendiri terlibat dalam penyusunan resolusi itu. Di sisi lain, ia juga menggalang upaya penyusunan dukungan terhadap resolusi tersebut. Namun berdasarkan perintah Bush tersebut, pada menit-menit terakhir dikabar telah membuat Rice bermula menenangkan malu. Sebab akhirnya ia mengangkat tangan untuk menyatakan sikap yang abstain.

Rice kemudian mengatakan bahwa "sepenuhnya mendukung" resolusi tersebut namun bersikap abstain dalam pemungutan suara di DK PBB. Sebab, kata Olmert, AS berpikir sangat penting untuk melihat hasil mediasi yang dilakukan Mesir. Pernyataan ini mengacu pada inisiatif Mada dan Prancis dalam upaya mencapai gencatan senjata di Gaza.

Mengomentari perubahan sikap dalam pemungutan suara di DK PBB, Menteri Luar Negeri Palestina, Riad Ma'ari mengatakan ia sangat terkejut dengan sikap abstain yang diambil AS.

"Kami diinformasikan bahwa AS akhirnya bersikap mendukung resolusi tersebut katanya sehari setelah pemungutan suara di DK PBB dilakukan.

Namun, ungkap Malki, pada saat memasuki ruangan DK PBB, Rice memberitahu dan meminta maaf kepada menlu AS Saudi bahwa nanti akan bersikap abstain.

"Apa yang terjadi di 10 hingga 15 menit terakhir, tekanan apa yang dihadapi dan dari siapa merupakan hal yang mungkin akan kita ketahui kelak," katanya.

Pemerintah AS sendiri menampik kisah Olmert. Menurut juru bicara Deplu AS Sean McCormack, yang dikutip *Al Jazeera*, tuduhan itu seratus persen keli. "Tudingan itu sepenuhnya tidak benar," katanya sambil meyarankan jika Israel ingin mengklarifikasi pernyataan itu.

Bantahan serupa juga sebelumnya dilakukan seorang pejabat senior AS yang menolak disebut jati dirinya. "Israel tidak membuat kebijakan Washington," katanya.

Sebaliknya juru bicara Ehud Olmert Mark Regev, mengatakan Olmert tetap pada pernyataannya walaupun dibantu oleh AS. ■ ap/fer

Willy Pete itu Mampu Membakar Kulit

White Phosphorus (WP) atau bom yang mengandung fosfor putih, dikenal dengan julukan "Willy Pete". Menurut *Global Security*, WP biasa digunakan sebagai sinyal, tabir, dan pembakaran. WP bahkan bisa menghancurkan perlengkapan musuh atau membatasi kemampuan penglihatannya. Sasaran yang bisa dibidik termasuk kendaraan, bahan bakar, minyak, pelumas, gudang amunisi, dan mata-mata musuh. Namun WP tidak dapat berfungsi positif yaitu digunakan untuk menunjukkan posisi yang dituju dan navigasi.

perti apakah WP?

WP berwujud transparan seperti es dan nyaris tidak berwarna,

atau kekuningan. Seperti dipaparkan situs HRW, baunya agak menyengat, mirip bawang putih. Jenis yang digunakan militer biasanya sangat bersifat aktif dan mudah terbakar jika terpapar oksigen. Zat WP bersifat *pyrophoric*, sehingga mudah terbakar secara spontan ketika kontak dengan udara. Jika teroksidasi, maka WP akan berubah menjadi fosfor peroksida. Perubahan inilah yang menghasilkan panas sedemikian rupa. Elemen ledakannya tampak berwarna kuning dan menghasilkan asap tebal berwarna putih.

WP juga akan terlihat di tengah kegelapan, sehingga bisa dipakai sebagai "pelacak peluru". Reaksi kimia WP tersebut dapat berlangsung hingga seluruh zat

habis terbakar atau hingga WP terputus kontakannya dengan oksigen. Sisa WP di dalam selongsong dapat mencapai 15 persen dari volume semula. Sisa ini dapat terpercik kembali menjadi terbakar jika selongsong digilas dan WP kemudian terpapar di atmosfer.

Bagaimana efeknya?

WP dapat mengakibatkan luka bakar kimia. Tampilan lukanya menunjukkan sel-sel yang mati bewarna kekuningan dan berbau khas seperti bawang putih. WP bersifat jenuh dan diyakini mampu menembus ke dalam jika kulit terpapar partikel WP. Justu karena sifatnya yang kenuh, maka diyakini hal inilah yang menghambat penyembuhan luka yang disebabkan WP.

Bagaimana WP digunakan?

WP dapat diledakkan di udara atau di darat. Jika WP diledakkan di udara, maka cakupan areanya lebih luas dibanding yang diledakkan di darat, sehingga dapat menutupi pergerakan pasukan dalam jumlah besar. Namun cara peledakan di udara juga menghasilkan efek pembakaran yang lebih luas dan pada lokasi yang padat penduduk seperti Jalur Gaza, maka meningkatkan risiko bahaya pada warga sipil.

Sementara jika WP diledakkan di darat, lokasi yang berbahaya yang terkonsentrasi dan tabir asap yang diciptakannya lebih bertahan lama. Meski awan yang tercipta dari WP tergantung pada kondisi atmosfer saat itu, sehingga sulit

diperkirakan berapa lama awan akan bertahan di udara.

Mengapa WP kontroversial?

WP dapat membakar semua benda yang terkena zat ini. Jika WP yang diledakkan di udara digunakannya sebagai tabir asap, maka ruang lingkungannya dapat sebesar lapangan sepak bola. Luas area yang terkena dampak WP ini mirip dengan luas area yang dijangkau bom tandan (*cluster bomb*).

Penggunaan WP pada sasaran militer di tengah populasi warga sipil dapat menjadi masalah karena WP tidak bisa diarahkan pada sasaran militer yang spesifik. Maka dampaknya luas, sehingga dapat terhitung melanggar hukum internasional tentang perang.

Hukum kemanusiaan internasional juga menetapkan larangan menggunakan senjata pembakar seperti WP terhadap personel militer, jika senjata lain masih dapat digunakan.

Bagaimana status WP?

WP digunakan sebagai senjata pembakar, dan ini tidak termasuk dilarang dalam hukum perang. Namun penggunaan WP diatur dalam Konvensi Senjata Kimia Internasional (CCW), pada Protokol Meski Israel tidak termasuk perifikasi protokol tersebut, namun kode etik perang melarang penggunaan senjata pembakar selama yang memungkinkan — yaitu korban sipil. ■ ynn

APA Pun Berliku Perjuangkan Gaza

Pada 7-10 Januari 2009, Ketua DPR, Agung Laksono, mengunjungi Suriah, Lebanon, dan Jordania, membahas serangan Israel ke Jalur Gaza. Agung yang juga presiden Asian Parliamentary Assembly (APA), menggelar pertemuan segi tiga dengan Ketua Parlemen Iran, Ali Larijani, dan Ketua Parlemen Suriah, Mahmoud Al-Abrache. Bagaimana pertemuan itu berlangsung, apa hasilnya, dan mengapa kemudian 'berubah haluan'? Berikut catatan wartawan *Republika*, **Ferry Kisihandi**, yang mengikuti kunjungan itu.

Kamis (8/1) sore, pukul 15.45 waktu setempat, makan siang di Restoran Narnaz, Damaskus, Suriah, usai. Agung, Larijani, dan Al-Abrache, meninggalkan ruangan. Diiringi raungan sirene, konvoi melaju menuju Pangkalan Udara Damaskus. Dengan kecepatan 100 kilometer per jam, hanya butuh 15 menit untuk mencapai bandara yang dihiasi rimbun cemara.

Di atas landasan, pesawat Airbus bertulis Republic Islam of Iran sudah menanti. Pesawat yang membawa Larijani dan delegasinya ke Suriah ini akan kembali digunakan. Kali ini, pesawat yang bagian ekornya bertulis lafadz Allah, akan membawa delegasi dari tiga negara—Indonesia, Iran, dan Suriah—menuju Beirut, Lebanon, dan Amman, Jordania.

Sebenarnya, Lebanon dan Jordania bukanlah tujuan kunjungan Agung dan delegasinya; yang antara lain terdiri atas Penasihat Ketua DPR, Makarim Wibisono; anggota DPR, Abdillah Toha; dan *Republika*. Menurut rencana, setelah pertemuan troika di Damaskus, Kamis (8/1), Agung dan rombongan akan melakukan kunjungan ke Mesir. Tapi, semua mendadak berubah.

Penyebabnya, beberapa hari sebelum pertemuan troika di Damaskus, Iran mengeluarkan pernyataan "yang tak enak didengar" Mesir. Kemungkinan, kata Agung, Iran mempersoalkan blokade di perbatasan Rafah, yang menyulitkan masuknya bantuan kemanusiaan ke Gaza. "Akibatnya, Pemerintah Mesir menolak memberikan visa bagi delegasi Iran dan Suriah," kata Agung.

Jika Agung memutuskan berangkat ke Mesir—tanpa Larijani dan Al-Abrache—akan terlihat adanya perpecahan di APA. Agung tak ingin kesan itu muncul. Karena itu, Agung pun sepakat dengan usulan Iran dan Suriah untuk mengubah "haluan perjalanan". Mesir dicoret dari daftar. Ketiga pemimpin legislatif itu pun terbang ke Lebanon dan Jordania.

Sebelum bertolak ke kedua negara itu, Agung bersama Larijani dan Al-Abrache,

Sejam Bersama Nasrallah

Oleh Ferry Kislihandi

Telepon di kamar Ketua DPR RI Agung Laksono berdering. Saat itu adalah hari Kamis (8/1) pukul 23.30 waktu Beirut, Lebanon. Sejatinya, Agung yang menempati kamar 244/245 Hotel JW Marriott, Beirut, akan beranjak tidur. Kantuk membalut matanya setelah acara seharian penuh.

Dengan tenaga sisa yang ada, Agung mengangkat telepon. Di ujung sana, anggota DPR, Abdullah Toha, berbicara. "Pak Toha mengajak silaturahmi dengan seorang yang penting. Saya bertanya siapa? Pak Toha menjawab, pemimpin Hizbullah, Hassan Nasrallah," katanya.

Rasa kantuk pun pudar. Agung langsung terpayang wajah Hassan Nasrallah, orang nomor wahid yang diincar Amerika Serikat (AS) dan Israel. Keraguan sempat merasuk meski akhirnya dia memutuskan menerima ajakan bertemu Nasrallah.

Menjelang tengah malam itu, Agung ditemani Toha dan Ketua Parlemen Suriah, Mahmoud Al-Abrache, meninggalkan hotel dengan mobil penjemput yang telah menunggu. Perjalanan menuju tempat persembuhian Nasrallah pun dimulai.

Tiga kali mereka harus berganti mobil sebelum akhirnya sampai di tempat Nasrallah. Di dalam mobil, mereka tak tahu arah dan wilayah yang sedang dituju.

Hingga akhirnya, mobil terakhir yang membawa mereka berhenti di parkir bawah tanah sebuah gedung. Bergegas, mereka menuju atas, ruangan di mana Nasrallah berada.



● Hassan Nasrallah

Bersambung ke him 11, kol 1-3

Obama: Pendekatan Baru Soal Iran

WASHINGTON — Presiden terpilih Amerika Serikat (AS), Barack Obama, mengatakan AS akan melakukan pendekatan baru terhadap Iran. Iran akan lebih banyak dilibatkan dalam penyelesaian masalah yang ada. Obama sendiri mengatakan program nuklir Iran dan dukungan Iran terhadap Hizbullah menjadi fokus perhatiannya.

"Kami akan melakukan pendekatan baru. Saya telah mengungkapkan kerangka keyakinan saya bahwa menjalin hubungan dengan Iran bisa menjadi lang-

kah awal yang bisa dilakukan. Iran akan menjadi tantangan terbesar kami," kata Obama kepada jaringan televisi ABC, Ahad (11/1). Kebijakan Obama ini diperkirakan berbeda dengan kebijakan Presiden George W. Bush.

"Kami akan mengirim sinyal bahwa kami menghormati aspirasi rakyat Iran tetapi kami juga akan menyampaikan pesan kepada Iran tentang aspirasi yang dimiliki oleh komunitas internasional," ungkapnya.

Namun AS juga akan menegaskan kembali apa yang men-

jadi keinginannya. Soal program nuklir Iran, Obama mengatakan hal itu menjadi perhatiannya dan akan terus mendorong Iran menghentikannya karena akan memicu perlombaan senjata di Timur Tengah. Ia menambahkan, pemerintahnya siap menawarkan insentif ekonomi jika Iran menghentikan program nuklirnya. Namun jika Iran menolak, sanksi lebih berat akan diberlakukan.

Pesan Iran

Secara terpisah, pemerintah Iran juga mengingatkannya Obama

agar tak melakukan kesalahan yang sama seperti dilakukan pendahulunya, Bush. Presiden Bush menuding Iran mengembang senjata nuklir dan mengisolasi dari komunitas internasional. Iran menolak tuduhan itu sebab program nuklirnya untuk pembangkit tenaga listrik.

Jubir Deplu Iran, Hassan Qashqavi, mengatakan Iran akan memberikan respons sesuai sikap yang ditempuh AS terhadap Iran. Ia juga menambahkan, pemerintah Iran masih akan melihat apakah Obama memang

melakukan perubahan nyata dibanding pemerintahan sebelumnya.

"Kami harus melihat orientasi Obama," katanya.

Qashqavi mengatakan Iran akan terus memantau kebijakan Obama apakah memang ada perubahan mendasar kebijakan AS dalam hubungannya dengan Iran. Mestinya, kata dia, Obama tak mengulang pernyataan-pernyataan yang pernah dilontarkan Bush. Ini terkait tuduhan AS soal program nuklir Iran dan sejumlah isu lainnya yang memicu reaksi keras Iran. ■ ap/reuters/fer

Tentara Muslim Prancis Tolak ke Afghanistan

PARIS — Tentara Muslim Prancis menolak ditugaskan ke Afghanistan. Para serdadu beragama Islam itu menolak perintah dinas karena merasa tak sesuai dengan keyakinannya. Mereka menyatakan, ajaran Islam melarang seorang Muslim memerangi saudara Muslim lainnya.

Aksi penolakan tentara Muslim itu dibenarkan Juru Bicara Militer Prancis, Kolonel Benoit Royal. "Menolak melaksanakan misi karena alasan agama hanyalah fenomena kecil. Kurang dari lima kasus setahunnya," ungkap Royal seperti diberitakan situs harian Liberation.

Tentara Muslim Prancis itu lebih memilih dijatuhi sanksi disiplin dibanding harus berperang dengan rakyat Afghanistan yang juga Muslim. Menurut Royal, kebanyakan anggota militer beragama Muslim yang menolak berperang ke Afghanistan dipecat dari kesatuannya. Mereka rela dipecat demi keyakinannya.

Prancis yang tergabung dalam NATO (Fakat Pertahanan Atlantik Utara) telah mengirimkan 2.600 serdadunya ke Afghanistan. NATO mengirimkan pasukannya untuk memerangi kelompok Muslim Taliban dan mendukung pemerintahan Presiden Hamid Karzai. Prancis adalah salah satu negara yang mengirimkan pasukan paling banyak ke Afghanistan setelah AS, Inggris, Kanada, dan Jerman. Sebanyak 25 tentara Prancis tewas sia-sia di Afghanistan. ■ alp/lri

Malaysia Miliki Taman Peradaban Islam

KUALA TERENGGANU — Menyaksikan beragam tempat bersejarah yang tersebar di dunia Islam kini tak lagi jauh. Malaysia telah memiliki Taman Peradaban Islam (The Islamic Civilization Park) yang berada di Pulau Wan Man. Di tempat wisata keislaman itu, para pengunjung bisa menyaksikan replika 21 tempat bernilai sejarah dalam peradaban Islam, salah satunya Kubah Batu yang terdapat di Palestina.

Tempat wisata seluas 23 hektare itu mampu menjaring pengunjung dari berbagai negara. Sejak dibuka Februari 2008, jumlah pengunjung Taman Peradaban Islam itu sudah mencapai 2 juta orang. "Proyek pembangunan Islamic Civilization Park ini tak menghambur-hamburkan uang, justru mendatangkan pendapatan bagi rakyat Terengganu," ungkap Menteri Pariwisata Malaysia, Datuk Seri Azalina Othman Said.

Pembangunan proyek Taman Peradaban Islam itu sempat dikritik kelompok oposisi Malaysia. Azalina Othman mengatakan, kehadiran tempat wisata religius itu mampu menarik wisatawan dari dalam dan luar negeri. Guna menarik lebih banyak pelancong dari luar dan dalam negeri, Malaysia meluncurkan 'Zoom! Taman Tamadun Islam'. ■ hri/bernama

AMAS TOLAK MENYERAH

MOHAMMED SALEM/REUTERS



Seorang warga Palestina menggendong tubuh seorang bocah, Malak Abu Etah yang tewas akibat bom Israel di Beit Lahiya di utara Jalur Gaza, Sabtu an tiga saudaranya dibunuh oleh serangan tank pada Jumat (16/1) yang menghancurkan sekolah milik PBB di Jalur Gaza.

menyerang kolah PBB.

endati terus di-
ran Israel, pe-
dak akan meng-
ungkapkan oleh
juru bicara se-
anbul, Turki,

an tunduk pada
1. Kami juga ti-
rkan bendera
alatan kami ter-
cerus berjuang,"
"Apa yang mere-
kami? Apakah
aja menyaksi-
mi meninggal?
is diam menanti
? Itu tidak akan
njutnya.
utusan Hamas
idak akan ber-
lawan Israel bi-
n gencatan
ra ajukan tidak
Hamas tiba di
icetnya diplo-
untuk meng-
ran yang pecah
lalu.
si kami tiba di
idak ada hal
varkan. Kami
i ke titik

diskusi dan dialog. Pilihannya
adalah kami dapat apa yang kami
inginkan atau konfrontasi darat
terus berlanjut," ujar Osama
Hamdan, pria yang dekat dengan
pucuk pimpinan Hamas,
Khaled Mashaal.

Hamdan mengatakan,
Hamas memiliki visi
yang jelas, yaitu meng-
hentikan agresi, pe-
narikan mundur ten-
tara Israel, berakhir-
nya pengepungan, dan
dibukanya kembali wi-
layah penyeberangan.

Gencatan senjata sepihak

Israel sendiri diperkirakan akan
melakukan gencatan senjata
sepihak. Seorang pejabat tinggi
pemerintah mengatakan, kabinet
Perdana Menteri Ehud Olmert
pada pertemuan Sabtu malam
diperkirakan mendukung usulan
gencatan senjata itu. "Kabinet
Israel akan melakukan *voting*
untuk mendukung gencatan sen-
jata sepihak setelah penandata-
ngan memorandum di Washing-
ton dan kemajuan berarti yang
dicapai di Kairo," kata seorang
pejabat.

Namun, menurut ketentuan-ke-
tentuan usulan itu, pasukan Israel
akan tetap berada di wilayah
Gaza selama kurun waktu yang
tidak dijelaskan, kata seorang
pejabat tinggi Pemerintah Israel.

Terobosan itu dicapai setelah
Menteri Luar Negeri Israel Tzipi
Livni menandatangani sebuah
perjanjian di Washington dengan
Menlu AS Condoleezza Rice.

Pertemuan keduanya meng-
hasilkan kesepakatan kerja
sama intelijen.

Pejabat Israel lain
mengungkapkan, selain
mengumumkan gencat-
an senjata sepihak, dia
berharap pertemuan
tersebut akan mencapai
kesepakatan dengan Mesir
untuk meningkatkan
keamanan di sepanjang per-
batasan Gaza-Mesir.

Nyatanya, di tengah rencana itu,
tank-tank Israel justru memun-
tahkan tembakan mortir dan me-
newaskan enam warga Palestina
di satu sekolah milik Perserikatan
Bangsa-Bangsa (PBB) di utara Ja-
lur Gaza.

Para petugas medis mengata-
kan, seorang wanita dan seorang
anak tewas ketika mortir pertama
menghantam sekolah yang dikelo-
la Badan Pekerja dan Bantuan

PBB, yang menjadi tempat bagi
rakyat untuk berlindung dari
pertempuran.

Para saksi mata mengatakan,
serangan mortir lainnya diarah-
kan di dekat orang-orang sipil
yang berusaha melarikan diri dari
pertempuran. Akibat insiden ini,
empat orang lainnya tewas.

Di Kuwait City, para menteri
luar negeri Arab mengesahkan
proposal yang mendesak penghentian
agresi Israel di Gaza. Propo-
sal yang akan disampaikan kepa-
da para pemimpin Arab pada per-
temuan puncak di ibu kota Ku-
wait, Kuwait City, Senin, juga me-
minta pencabutan blokade Israel
di wilayah Palestina tersebut. Se-
lain itu, mereka juga menyiapkan
seluruh dana yang dibutuhkan—
diperkirakan mencapai dua juta
dolar—untuk berkoordinasi de-
ngan Pemerintah Otonomi Pales-
tina.

Usulan itu juga menjanjikan
"bantuan tambahan yang tidak
kurang dari 500 juta dolar untuk
mendukung anggaran Pemerintah
Otonomi Palestina." ■ ap/reuters/ant



Hari ke-22

JUMLAH KORBAN

PALESTINA

1.199 5.300

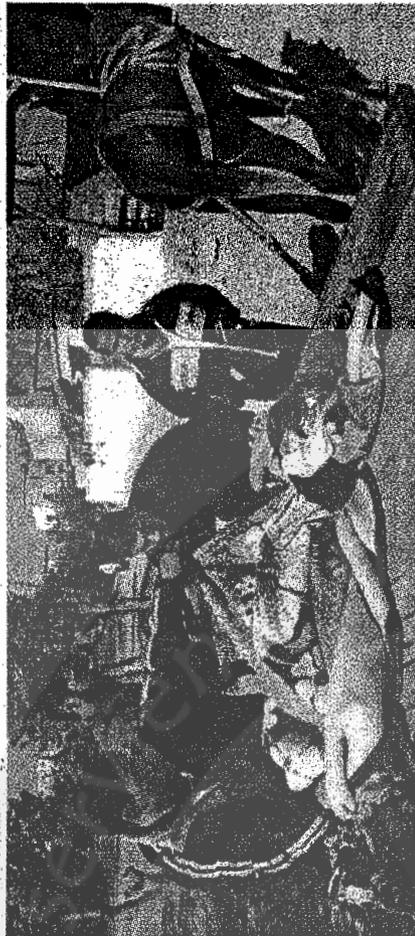
Meninggal. Terluka

ISRAEL

14 107

Meninggal Terluka

Sumber: Aljazeera/ap



Gerobak: Sulitnya akses di wilayah Jalur Gaza membuat lalu lintas di beberapa wilayah tak dapat dilewati ambulans. Warga memanfaatkan gerobak untuk mengangkut jenazah seorang pria yang ditemukan tewas di Gaza City, Senin (12/1).

Kondisi Sulit Masih Membalut Warga Gaza

Serangan yang terus dilancarkan Israel menyebabkan sulitnya bantuan kemanusiaan masuk ke Gaza. Lor-lori yang berupaya masuk ke Gaza akhirnya harus dihentikan. Mereka khawatir akan menjadi target serangan Israel itu. Jacob Kelleberger, Presiden International Committee of the Red Cross (ICRC) ikut dalam konvoi tersebut.

Kelleberger berharap dengan mengikuti konvoi bantuan ke Gaza itu ia bisa mencapai Rumah Sakit Shifa di Gaza City. Ia mengatakan ingin melihat kondisi para pasien dan tim medis di rumah sakit tersebut. Ia juga mengkaji bantuan kemanusiaan apa yang sangat diperlukan.

Menurut Kelleberger, ia berkeinginan pula melakukan pembicaraan dengan pejabat senior Israel dan Palestina untuk mencoba mengatasi krisis kemanusiaan yang kini terjadi di Gaza.

"Israel gagal membantu warga sipil Gaza yang terluka," katanya. Selain itu, sebanyak 100 lori bantuan kemanusiaan yang akan masuk dari wilayah Israel ke Gaza,

masih harus menunggu untuk bergerak. Sementara, al-Mizan, sebuah lembaga HAM di Gaza, mengungkapkan sebanyak 90 ribu orang telah meninggalkan rumah mereka selama serangan ke Gaza.

Sebanyak 31 ribu di antaranya, jelas al-Mizan, kini tinggal di sekolah-sekolah PBB di Gaza City yang kini telah penuh. Selain itu, mereka juga ada yang tinggal di kamp Jabalyah dan Shati. Sebanyak 60 ribu orang lainnya tinggal di rumah tetangga dan keluarga mereka.

Secara terpisah, Ayman Abu Laban, perwakilan UNICEF wilayah Teluk, mengatakan bahwa serangan Israel telah membuat anak-anak dan perempuan di Gaza sangat menderita. Ia mendesak adanya serangan senjata secara permanen dan permanen. Laban juga mendesak Israel untuk mengizinkan masuknya bantuan kemanusiaan ke Gaza.

"Gangguan fisik dan psikologis akibat serangan ini harus segera berakhir. Oleh karena itu kami mendesak agar serangan senjata segera dihentikan," katanya menegaskan.

Menurut Laban, anak-anak ter-

bunuh dan terluka akibat serangan yang dilakukan Israel ke Gaza. Ini tak bisa dibiarkan begitu saja dan setiap upaya harus dilakukan agar anak-anak mendapatkan perlindungan dan mendapatkan hak mereka yaitu keamanan.

Selain itu, Laban juga mengatakan distribusi makanan, air, bahan bakar, dan obat-obatan juga diharapkan berjalan lancar. Ia meminta Israel menjamin keamanan bagi mereka yang membawa masuk bantuan kemanusiaan ke Gaza untuk mengakhiri krisis kemanusiaan ini.

"UNICEF meminta semua pihak yang terlibat dalam konflik ini mengambil langkah serius untuk bisa melindungi anak-anak yang tak berdosa," kata Laban.

Sebagian anak-anak

Ia menegaskan hak-hak anak akan terlindungi hanya dengan mengakhiri konflik. Laban juga mengungkapkan bahwa 50 persen dari 1.5 juta penduduk Gaza berharap semua pihak menyadari akan hal itu dan mengakhiri konflik. Bantuan kemanusiaan mes-

11 ribu orang.

Salah satu korban serangan militer Israel adalah sebuah klinik yang dikelola Christian Aids. Klinik itu dan anak tersebut di Gaza yang dijalankan Near East Council of Churches, hancur akibat serangan udara yang dilakukan Israel pada akhir pekan lalu. Namun tak ada korban jiwa karena beberapa hari sebelumnya klinik tersebut ditutup sementara karena faktor keamanan akibat serangan Israel.

Akibat serangan Israel itu, perlengkapan medis yang bernilai jutaan dolar AS hancur pula. Christian Aids mengatakan selama ini klinik

nya bisa lancar masuk ke Gaza agar anak-anak itu bisa meng-

akses kebutuhan hidupnya. Kini, sebanyak 400 ribu warga Gaza termasuk anak-anak, sebagian besar di Gaza City, tak memiliki akses air. Dua sumur utama yang pipanya tersambung ke kamp Al-Nuseirat dan Gaza City, kini hancur dan tak bisa digunakan lagi.

Kotoran, ungkap Laban, kini juga membanjiri jalan-jalan karena rusaknya tempat pembuangan kotoran. Pada Ahad lalu, dua truk membawa air untuk kebutuhan 300 orang dan dua truk lainnya membawa 33.125 botol air untuk

yang terletak di gedung berantai dua di distrik Shujaiya, Gaza City itu, memberikan pelayanan kesehatan secara gratis bagi penduduk yang ada di sekitarnya, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan anak, perawatan pasca melahirkan dan KB.

Menurut Christian Aids, klinik kini tinggal puing saja. Makanya lembaga ini menekankan agar segera dilakukannya senjata senjata.

"Kondisi ini menggambarkan bagaimana genjatan senjata harus segera dilakukan untuk mengakhiri terjadinya penghancuran ini," demikian Christian Aids. ■ fer

Bergantian:

Keluarga Al Dali sedang memasak di kamp pengungsi Shati di Gaza City, Senin (12/1). Keluarga ini terdiri dari 21 orang dan harus bergantian karena tidak memiliki cukup alas tidur. Untuk mengatasi krisis bahan bakar, keluarga ini membakar kertas dan karton yang dipungut dari sekitar mereka.

Menurut dua aktivis Norwa, senjata yang diuji coba Kemungkinan adalah DIME.

OSLO — Israel menggunakan Gaza sebagai tempat uji coba senjata baru mematikan yang mereka miliki. Hal ini diungkapkan dua tenaga medis Norwa, Mads Gilbert (61) dan Erik Fosse (58) yang selama 10 hari bekerja di Rumah Sakit Shifa, Gaza. Mereka dikirim oleh Norwegian Aid Komite (Norwegian Gaza pada 31 Desember lalu.

"Ada kecurigaan yang sangat besar, saya pikir Gaza sekarang digunakan sebagai laboratorium uji coba senjata baru," kata Gilbert saat

tiba di bandara Gardemoen, Oslo, seperti dikutip harian *Dawn*, Selasa (13/1).

Ia menyatakan kecurigaan ini didasarkan pada sejumlah jenis luka yang diderita warga Gaza selama ia dan Fosse bekerja di RS Shifa. Gilbert dan Fosse menyatakan ada tanda-tanda yang sangat jelas bahwa Israel menggunakan *Dense Inert Metal Explosive (DIME)* di Gaza.

"Ini merupakan generasi baru dari bahan peledak kecil yang berdaya ledak besar. Kekuatannya sangat besar dan bisa dirasakan dalam jarak 5 hingga 10 meter," ungkap Gilbert.

Menurut Gilbert, ia belum pernah melihat insiden ledakan yang merenggut korban. Para korban yang langsung terkena ledakan, kata dia, biasanya tubuhnya terkejut dan tak akan bisa bertahan hidup. Namun ia dan rekanranya menyatakan melihat sejumlah korban yang diyakini mengalami luka

akibat ledakan DIME.

Kami melihat sejumlah korban yang secara brutal sebagian anggota tubuhnya terpotong. Namun tanpa adanya luka akibat pecahan mesiu pada paru korban, kecurigaan kami sangat besar bahwa luka tersebut pasti diakibatkan oleh DIME," ungkap Gilbert. Ia menambahkan luka akibat ledakan senjata ini sangat mengerikan.

Senjata ini, ungkap Fosse, menyebabkan urat terkokoyak dari dada hingga. Ini sangat berbeda dengan luka yang diakibatkan pecahan mesiu. "Saya telah melihat dan merawat korban dengan berbagai luka selama 30 tahun di berbagai zona perang berbeda. Dan ini (luka yang diderita warga Gaza) benar-benar terlihat berbeda," ungkapnya.

"Jika Anda berada di sangat dekat DIME yang meledak, rasanya kaki Anda seperti terkoyak-koyak dan lepas. Anda merasakan tekanan gelombang yang sangat kuat dan tak ada pecahan mesiu," jelas

Fosse.

Di sisi lain, Gilbert juga yakin Israel menggunakan senjata ini pada perang melawan Hizbullah di Lebanon pada 2006 lalu. Ia menambahkan, berdasarkan studi yang ada, luka akibat DIME ini akan mengakibatkan kanker ganas dalam kurun waktu empat hingga enam bulan.

"Israel harus mengungkapkan senjata apa yang mereka gunakan dan komunitas internasional harus melakukan penyelidikan atas hal ini," katanya menegaskan.

Sementara Habas al-Wahid, kepala bagian gawat darurat di Shifa al-Aqsa Hospital, Gaza City yang dikutip *Arab News* mengatakan, dalam sejumlah kasus, kaki para korban yang terluka seperti terpotong dari tubuh.

"Terlihat seperti tulang yang baru saja dipotong oleh gergaji. Namun tak ada pecahan mesiu pada atau sekitar luka si korban," ungkapnya.

Sementara juru bicara Rumah Sakit Shifa, Gaza City, Juma Saka, mengatakan ketika memeriksa luka sejumlah korban, para dokter menemukan bubuk dalam tubuh korban dan di bagian dalam organ mereka. Bubuk itu kemudian berubah menjadi karbon.

"Bubuk itu seperti mesiu mikrostopik yang kemungghitan besar penyebab luka pada korban," ungkapnya.

Menyusul klaim para dokter di Gaza, sebuah tim investigasi yang beranggotakan jurnalis Italia dari televisi *Rai News 24*, mengambil sampel dibawa ke Italia. Carmela Vaccaro, seorang dokter dari University of Parma, memeriksa sampel itu dan menemukan konsentrasi karbon dalam jumlah tinggi. Juga tembaga dan aluminium yang jumlahnya tak bisa.

Dalam laporannya, Vaccaro, mengatakan bahwa temuan yang didapatkan dari sampel tersebut memiliki hubungan dengan DIME. ■

Genosida di Gaza

Aksi brutal Israel di Gaza, Palestina, ternyata tidak hanya sebuah serangan belaka, tetapi merupakan agresi. Sekitar 1.000 orang warga Gaza tewas dalam agresi Israel hingga hari ke-20. Dari jumlah itu, sekitar 400 korban tewas adalah perempuan dan anak-anak. Ya, anak-anak yang tak berdosa. Yang tak tahu apa-apa tentang perang.

Lebih bengis lagi, mayat-mayat bocah Palestina yang bergelimpangan di jalan-jalan itu dibiarkan menjadi santapan anjing pelacak yang dibawa tentara Israel.

Truk militer Israel pun dengan ganas melindas mayat-mayat perempuan dan orang tua yang menghalangi laju mesin perang Pemerintah Zionis Israel. Rumah sakit, sekolah, kantor media massa, pasar, fasilitas umum lain, serta fasilitas ibadah pun dibumihanguskan. Nyaris tak ada lagi tempat berlindung bagi masyarakat. Sebuah kebiadaban yang mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Ini bukan lagi sekadar perang, tapi sebuah tindakan genosida.

Menurut Statuta Roma dan Undang-Undang No 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM, genosida ialah perbuatan untuk menghancurkan atau memusnahkan seluruh atau sebagian kelompok bangsa, ras, kelompok etnis, kelompok agama dengan cara membunuh anggota kelompoknya.

Tindakan genosida mengakibatkan penderitaan fisik atau mental yang berat, menciptakan kemusnahan secara fisik sebagian atau seluruhnya, dan melakukan tindakan mencegah kelahiran, memindahkan secara paksa anak-anak dalam kelompoknya.

Genosida, ini adalah sebuah tindakan pembantaian besar-besaran yang dirancang secara sistematis terhadap satu suku bangsa. Tujuannya, apalagi kalau bukan memusnahkan bangsa Palestina.

Israel merasa mendapat angin setelah Dewan Keamanan (DK) Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) gagal menyepakati resolusi. Dan, Amerika Serikat (AS) selalu berada di balik keputusan DK yang menyelamatkan Israel. Ironisnya lagi, sejumlah negara di Eropa yang menjadi sekutu AS ikut-ikutan membenarkan tindakan genosida model Israel.

Dari kasus ini, komunitas internasional harus ikut bertanggung jawab terhadap genosida di Jalur Gaza. Dunia harus memainkan peran positif agar PBB bisa mengeluarkan resolusi untuk mengakhiri tindakan genosida di Gaza.

Israel tak ada bedanya dengan tindakan Nazi terhadap orang-orang Yahudi di Jerman era Adolf Hitler. Israel kini telah menjadi Nazi baru. Pemerintah Zionis Israel menutup mata dan telinga terhadap pogrom dan holocaust, sebuah perlakuan buruk yang mereka alami di kamp-kamp Nazi.

Jelas sekali bahwa Israel bertujuan menghancurkan Palestina sebagai sebuah negara. Sekaligus menunjukkan superioritas ras Yahudi atas negara-negara di kawasan Arab.

Israel adalah penjahat kemanusiaan yang telah melampaui batas. Dunia tidak bisa diam, diam, dan terus-menerus diam melihat kebiadaban ini. Masyarakat internasional harus memberikan perlindungan bagi Palestina agar tak musnah oleh genosida model Israel.

Pimpinan Pemerintah Israel dan panglima militer Israel harus diseret ke pengadilan HAM internasional sebagai penjahat perang yang melakukan genosida. ■



ANTAR JENAZAH: Warga Gaza City, Jumat (16/1), mengantarkan jenazah Menteri Dalam Negeri Palestina, Said Siyam, yang terbunuh dalam serangan udara Israel, Kamis (15/1). Pengamat menilai kematian tokoh Hamas itu tidak akan melemahkan Hamas, justru akan muncul tokoh-tokoh baru yang lebih tangguh.

Diserukan pemutusan hubungan diplomatik dengan Israel.

ANKARA — Perdana Menteri Turki, Recep Tayyip Erdogan, menilai Israel perlu mendapat sanksi berat karena tidak mematuhi Resolusi 1860 Dewan Keamanan (DK) PBB.

"Bagaimana negara yang tidak mengimplementasikan resolusi diprobokasikan masuk markas PBB?" kata tanyasaaf melakukan pembicaraan dengan Sekjen PBB, Ban Ki-moon di Ankara, ketmarin.

Sejak Kamis, Majelis Umum PBB menggelar sidang darurat membahas Gaza, di New York. Sidang itu diminta 118 anggota

PBB, termasuk Indonesia.

Duta Besar RI di PBB, Marty Natalegawa, saat menyampaikan pidatonya di sidang negosiasi kankan perlunya negara-negara mendesakkan implementasi Resolusi 1860. Kedua, "Meminta Sekjen PBB menginvestigasi pelanggaran HAM dan penghancuran infrastruktur."

Majelis, kata Marty, tak bisa diam atas pembunuhan di Gaza. Sikap diam, bisa diartikan setuju. Juru Bicara Deplu, Teuku Faizasyah, mengatakan RI akan memastikan resolusi Majelis diadopsi DK PBB yang sedang membahas re-solusi baru.

Presiden Majelis Umum PBB, Miguel d'Escoto Brockmann, menyatakan Israel melanggar hukum internasional di

Gaza. Pelanggaran itu, kata dia, terdokumentasikan dengan baik. Dia juga menilai Israel menghinakan PBB karena tak mematuhi Resolusi 1860. Kemarin sore, dia membagi rancangan resolusi.

Kemarin, Hamas dikabarkan menerima proposal gencatan senjata yang ditawarkan Mesir dengan lima syarat. Israel belum menyampaikannya.

Amos Gilad, frustan Israel, yang ke Kairo pada Kamis (15/1) membidarakan proposal. Jumat (16/1) tiba di Tel Aviv untuk melaporkan negosiasinya kepada Perdana Menteri, Ehud Olmert; Menlu, Tzipi Livni, dan Menteri Pertahanan, Ehud Barak. Jumat sore, dia kembali ke Mesir.

Seharusnya, kabinet Israel bertemu kemarin membahas proposal. Tapi, ditunda sampai Glad kembali dengan laporan baru. Kemarin, Livni bertolak ke Washington untuk menekan AS

agar gencatan senjata yang dibuat lebih akseptabel untuk Israel. Dia berharap dapat dukungan menyvetop penyelundupan senjata ke Gaza.

Negosiasi proposal dilakukan terpisah. Sebelum dengan Israel, dibahas dengan Hamas. Salah satu hasinya lima syarat yang dikutip Haaretz dari hari Al-Sharq Al-Awsat (lihat bok

Dalam pidatonya pada K Liga Arab, di Doha, Qatar, marin, Kepala Biro Politik Hamas, Khaled Meshal, menyatakan tak akan menerima syarat gencatan senjata Israel. Para pjuang, kata dia, akan membuat perlawanan sampai akhir.

Presiden Suriah, Bashar Assad, menyeru memutuskan hubungan diplomatik dengan Israel. ■ ap/teuters/ajizera/lay/wed/1



Resonansi

oleh Zalmi Uchrowi

Korban tewas 1.000 orang. Itu yang menjadi berita utama koran kemarin. Besok, lusa, minggu depan, bulan depan korban itu bisa menjadi 2.000, 10.000, dan seterusnya. Apa jaminannya itu tidak terjadi ketika Israel masih menguasai dunia dengan menguasai Amerika; ketika negara-negara Arab masih menjadi "milik pribadi" para penguasanya masing-masing dan belum menjadi negara-negara merdeka milik rakyat; ketika umat yang sehat dengan Palestina masih menjadi umat yang secara sosial, ekonomi, dan politik sangat lemah di kancan dunia; juga ketika PBB masih sebatas jadi pentas drama dunia yang memanggungkan lakon "Perdamaian" yang tak berhubungan dengan terciptanya perdamaian secara nyata.

Angka 1.000 itu seperti sekadar sebuah statistik yang tak memberi guncangan apa pun pada nurani kita. Tapi, tidakkah kita sempat

menyimak berita sebelumnya. Kisah tentang Shahid, bocah perempuan menggemaskan berusia 4 tahun yang menjadi santapan, peluru tentara Israel saat ia bermain di pekarangan belakang rumahnya. Orang tuanya hanya bisa termangu menyaksikan tragedi itu, dan segera disambut dengan salakan senapan saat mencoba mengambil jasad malang itu. Tubuh kecil bersimbah darah itu lalu disantap anjing-anjing pelacak yang dibawa tentara Israel saat memasuki Gaza. Suatu keadaan yang mengundangi pertanyaan: Sengajakah sang bocah ditembak hanya buat memberi makan anjing-anjing itu?

Shahid tentu tak sempat menanggapi. Juga tak akan merasakan sakit. Tapi, kebiadaban tentara terhadapnya akan selalu membuat kemarahan setiap orang bermuram menangis dan merasakan sakit yang menusuk-nusuk. *Holocaust* atau pembasmian Yahudi oleh rezim Hitler menjadi peristiwa yang menyakitkan

yang akan selalu dikenang dunia. Tidakkah tragedi di Gaza itu sama menyakitkannya dengan *holocaust* itu? "Berabad-abad kita menjadi korban kekejaman. Mengapa kita melakukan (kekejaman) serupa?" teriak seorang Yahudi yang mengguncakan nurani. "Yahudi terus

menerus, dijahati Eropa, mengapa kita membalasnya pada yang lain?" Dokumen lama itu seolah tidak lagi ada dalam benak para penguasa Israel. Sejak lebih dari 2.000 tahun silam, Eropa telah menghancurkan Yahudi. Penjajahan oleh Romawi Timur (Yunani) dari masa sebelum Isa lahir telah membuat kaum Yahudi bersekar ke berbagai penjuru, sebagai pengungsi paria. Masuknya Islam ke Yerusalem di masa Umar bin Khattab beberapa

tahun setelah wafat Rasulullah SAW, telah memberikan kebebasan kembali pada Yahudi yang tersisa di sana. Tapi, tidak demikian nasib Yahudi di Eropa. Mereka terus dinistakan dari masa ke masa. Masa

keemasan Yahudi di Eropa terjadi saat Islam membangun peradaban Andalusia, dan mereka diberi kesempatan buat mengisi pos-pos penting negara. Masa itu berakhir ketika Ferdinand-Isabel melakukan "Pembersihan" Spanyol dengan membantai Muslim dan Yahudi. Kaum Yahudi pun diselamatkan dan dilindungi Kesultanan Turki Usmani.

Di Gaza hari-hari ini, sejarah penting itu disobek-sobek sampai lumat yang dipertontonkan di Abad ke-21 ini justru naluri kebinatangan manusia paling primitif: Yang kuat berhak melakukan apa pun pada yang lemah. Sebuah kenyataan yang mengajarkan bahwa "baik saja tidak cukup, melainkan juga harus kuat". Maka, selain berdoa agar Allah menghentikan kekejian itu, mari menelusur diri. Mari cari bagaimana membuat diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta bangsa-umat menjadi kuat hingga tak dapat menjadi bulan-bulanan kaum biadab dunia. ■

Renungan Gaza

Mengenang Revolusi Iran

Tiga puluh tahun silam, tepatnya 16 Januari, penguasa Iran saat itu, Shah Reza Pahlevi, meninggalkan tanah airnya menuju pengasingan. Siapa sangka bahwa momen itu menjadi cikal bakal lahirnya sebuah revolusi?

Kisah ini bermula ketika pada 1960-an, Shah melakukan serangkaian kebijakan reformasi perantaraan. Perekonomian berkembang dan pendapatan per kapita juga mengalami kenaikan, meski menyisakan kisah ketimpangan sosial dan ekonomi. Kondisi ini mengerek aspirasi sosial dan ekonomi masyarakat. Namun aspirasi ini tak tertampung karena elite pemerintahan tak peduli akan kondisi rakyatnya.

Di sisi lain, kelas menengah

Iran terombang-ambing. Sebagian mereka mendukung *status quo* dan terus menikmati kekayaan. Sedangkan sebagian lainnya menuntut perubahan dan perputaran kekayaan yang lebih adil.

Sementara di pengasingannya di Turki pada 1963, Ayatullah Khomeini menentang kebijakan Shah. Ia juga menjanjikan perubahan sosial dan ekonomi yang berkeadilan dengan kembali ke nilai-nilai dasar agama.

Lalu, katalis pun lahir. Pada 1974, Iran dihajar hiperinflasi yang dipicu kebijakan ekonomi Shah dan melambungkannya harga minyak. Namun Shah, mengabaikan kenyataan ini. Rakyat meragukan kemampuan Shah dan melakukan aksi unjuk rasa.

Pada pertengahan 1977, polisi menembak sejumlah pengunjuk

rasa ketika berupaya membubarkan aksi mereka. Tahun itu berakhir dengan maraknya aksi massa mahasiswa dan penutupan sejumlah universitas. Gelombang massa menentang Shah kian meningkat. Shah akhirnya hengkang pada 16 Januari 1979.

Khomeini kembali ke Iran pada 1 Februari 1979 dari pengasingannya di Paris, Prancis. Aksi massa terus berlangsung menuntut adanya perubahan di Iran, yang selama ini dikendalikan Inggris dan Amerika Serikat (AS).

Pada 11 Februari 1979, tank-tank angkatan bersenjata Iran dikerahkan memasuki jalanan di Teheran. Bentrokan pun terjadi di jalanan di Teheran. Hingga Dewan Tertinggi Angkatan Bersenjata Iran, kemudian mengeluarkan pernyataan yang disiarkan secara nasional. Mereka menyatakan bersikap netral dalam konflik politik saat itu.

Sementara pendukung revolusi menguasai televisi dan stasiun radio. Mereka menyatakan "Ini suara revolusi rakyat Iran," demikian pernyataan para pemimpin dan pendukung revolusi.

Dua bulan kemudian, Ayatullah Khomeini, meraih kemenangan dalam sebuah referendum nasional. Khomeini kemudian mendeklarasikan Iran sebagai Republik Islam pada 1 April 1979 dan dia dikukuhkan sebagai pemimpin politik dan agama seumur hidupnya.

Kini 30 tahun telah berlalu. Embargo ekonomi yang diberlakukan AS dan Eropa ternyata mendorong Iran menjadi negeri yang mandiri, baik secara politik mau pun ekonomi. ■ fer



Tetap di Hati: Hingga menjelang 30 tahun Revolusi Iran, Ayatullah Khomeini (kanan) tetap di hati warga Iran. Fotonya dipampang bersanding dengan Ayatullah Ali Khamenei, sementara pengunjuk rasa membawa foto Hassan Nasrallah saat aksi menentang Israel di Teheran, Iran, Rabu (14/1).

Rice Tegur Serangan Israel pada Fasilitas PBB

WASHINGTON — Menteri Luar Negeri (Menlu) AS, Condoleezza Rice, menegur Israel terkait pengeboman terhadap gundang PBB di Gaza. Ia menyampaikan permintaan ini kepada Menlu Tzipi Livni dan Menteri Pertahanan Ehud Barak.

"Kami berdiskusi soal kesulitan yang muncul akibat pengeboman gudang bantuan PBB dan berupaya agar insiden semacam itu dihindari," kata Rice, Kamis (15/1).

Kamis lalu Israel mengebom kompleks gudang milik UN Relief and Works Agency for Palestine Refugees (UNRWA) yang berisi pasokan pangan dan obat-

obatan. Serangan lain Israel juga menghantam pelatihan milik PBB. Tiga orang terluka dalam dua serangan tersebut.

Rice menegaskan, topik ini ia bicarakan dengan Livni dan Barak Menurut Rice, pemerintah AS kini fokus pada bagaimana mendapatkan makanan, air, pasokan obat-obatan bagi warga sipil di Gaza. Ia juga berupaya bernegosiasi dengan Israel untuk mencegah Hamas mampu mempersenjatai diri kembali. Livni dijadwalkan akan ke Washington, Jumat (16/1) ini.

Tunda pengiriman

Harian *The Guardian*, edisi

Jumat (16/1), mengungkapkan bahwa Pentagon menunda pengapalan persenjataan ke Israel. Ini menyusul sorotan dunia internasional pasokan itu kemungkinan akan digunakan Israel dalam serangan ke Gaza.

Namun menurut juru bicara Pentagon, Letnan Kolonel Patrick Ryder, pasokan senjata tersebut akan diserahkan ke depot AS di Israel untuk pasokan AS.

Kapal pengangkut Wehr Elbe —milik Jerman yang disewa US Military Sealift Command— kini berada di perairan Yunani. Pelacak transponder di kapal tersebut juga dimatikan agar keberadaannya tidak terlacak

dan teridentifikasi.

Amnesti Internasional (AI) telah mengirimkan surat ke Menlu Inggris, David Miliband, memintanya mendekati pemerintah AS, Jerman, dan Yunani agar pengiriman itu bisa dicegah. Setidaknya, AI meminta Miliband mendesak ketiga pemerintah tersebut untuk menunda pengapalan itu.

Kapal Wehr Elbe rencananya akan memindahkan 1.000 kontainer muatannya ke kapal lain, menuju Ashdod, Israel.

Tak jelas, apakah semua langkah AS tersebut terkait "perang opini" antara PM Israel Ehud Olmert dan AS, terkait suara abstain AS di DK PBB. ■ fer

Di sebuah ruangan berukuran 4x6 meter, Nasrallah menunggu. Pemimpin tertinggi gerakan Hizbullah yang membuat serdadu Israel kalang kabut saat peperangan medio 2006 lalu itu ditemani Ketua Parlemen Iran, Ali Larijani.

"Nasrallah menyambut kami dengan baik. Ia sangat sopan dan tutur katanya santun. Kami langsung ditawari minuman dan makanan yang tersedia. Sebelumnya, saya membayangkan, Nasrallah bermuka sangar. Tapi, ternyata tidak. Dia lembut," ujar Agung menggambarakan pertemuannya itu.

Dalam suasana hangat dan bersahabat, Nasrallah pun bertukar kisah. Masalah utama di Jalur Gaza adalah persoalan kemanusiaan. Dari arah mana pun, Gaza telah tertutup, termasuk dari Rafah, perbatasan dengan Mesir.

Kondisi itu menghambat masuknya bantuan kemanusiaan ke Gaza. Tak hanya itu, Hamas juga terkendala untuk melakukan perlawanan total. "Sangat berbeda ketika Hizbullah berhasil memukul mundur Israel pada 2006."

Ketika itu, pejuang Hizbullah mampu berkonsentrasi penuh. Apalagi, keluarga mereka dan warga sipil telah meninggalkan medan pertempuran ke Suriah.

Kekhawatiran korban dari warga sipil dapat dikesampingkan. Hingga akhirnya, Hizbullah mengakhiri gempuran Israel dalam 32 hari pertempuran. Kendati, peperangan itu harus dibayar mahal dengan tewasnya 3.000 warga Lebanon.

Apa yang dialami Hizbullah jauh berbeda dengan kondisi Hamas menghadapi Israel saat ini. Warga sipil dan keluarga mereka masih tertahan di Gaza. Blokade Israel menyebabkan mereka tidak dapat meninggalkan Gaza, tak terkecuali pintu perbatasan di Rafah.

Konsentrasi Hamas pun terbelah dua: melawan gempuran serdadu Israel dan memikirkan kese-

lamatan keluarga serta warga sipil agar tidak menjadi korban.

Kesulitan Hamas itu, ungkap Nasrallah, tak terlepas dari peran Mesir. Mesir mesti ikut bertanggung jawab. Nasrallah bahkan menuding Mesir berkomplot dengan penjajah Israel untuk tetap menutup perbatasan Rafah.

Nasrallah, yang mengenal pejuang-pejuang Hamas di semua tingkatan dan mengetahui lengkap informasi di lapangan, meyakini Hamas akan terus melawan.

"Hamas mampu mengatasi masalah yang ada," katanya.

Militer Israel yang dikenal tangguh, bukannya tanpa cacat. Nasrallah menyebut, serdadu negara zionis itu tak bakalan mampu jika peperangan berlangsung lama. Apalagi, bila korban telah berjatuhan, moral serdadu Israel langsung turun.

"Hamas harus terus berjuang dengan penuh kesabaran. Saya yakin, Hamas pada akhirnya akan meraih kemenangan. Kami akan terus mendukung perjuangan Hamas untuk mencapai kemerdekaan Palestina," kata Nasrallah.

Dalam pandangannya, penyelesaian Gaza kecil kemungkinan melalui jalur diplomasi walaupun jalan politis itu terus digalang berbagai kalangan. Alasannya, Israel hanya punya satu bahasa: kekerasan.

Nasrallah lantas mengungkapkan, selama gencatan senjata antara Hamas dan Israel dari 19 Juni 2008 sampai 19 Desember lalu, suasana di Gaza memang tenang. Tapi, apa yang dilakukan Israel dalam masa itu?

Pejuang Hamas di wilayah Tepi Barat justru ditumpas. Pejuang Hamas yang di Gaza, tentu tak bisa membantu saudara mereka di Tepi Barat yang diserang.

Perjanjian gencatan senjata selama enam bulan itu membelenggu Hamas. Dalam hal ini, Hamas malah mematuhi perjan-

jian. "Israel yang justru melanggar gencatan senjata."

Kesempatan itu juga dijadikan ajang keluhan Nasrallah atas perpecahan negara-negara Arab. Tidak ada kesatuan sikap mengakhiri agresi Israel ke Gaza.

Faksi-faksi perlawanan di Palestina juga belum mampu menyatukan kekuatan mewujudkan cita-cita Palestina merdeka. Bukan tak mungkin, jika perpecahan itu tidak bisa diredam, Palestina merdeka hanya angan-angan.

Bagaimana kebijakan AS di bawah Presiden Barack Obama? Nasrallah tak yakin bakal ada perubahan signifikan di Timur Tengah, khususnya konflik Israel-Palestina.

Pesimisannya karena yang berganti hanya individu, dari George W Bush ke Obama, bukan perubahan struktur. Dengan kata lain, AS bakal terus mendukung Israel. Kalaupun akhirnya Obama berbicara dengan Hamas, konteksnya tidak dalam kedudukan sejajar. "Dia (Obama) akan berbicara singkat. Isinya agar Hamas menerima Israel."

Ini sama artinya dengan, siapa pun presiden AS, kebijakan negara itu tak akan berubah. Pembelaan dan perlindungan terhadap sekutu terdekatnya itu tetap diberikan.

Dukungan rakyat Indonesia atas perjuangan rakyat Palestina menuju kemerdekaan diapresiasi Nasrallah. "Saya berterima kasih atas dukungan rakyat Indonesia pada perjuangan Palestina."

Satu jam berlalu, beranjak dari pukul 01.00, perbincangan pun disudahi. Agung, Toha, Al-Abrache, dan Larijani meninggalkan ruangan. Mereka kembali ke hotel, menembus malam Beirut. "Selama pertemuan itu, hati saya berdebar. Bagaimana jika ada yang menyerbu masuk dan menembaki kami," kata Agung. Kantuk dan lelah semakin membalut mata dan tubuh. Namun, apakah warga Gaza masih bisa nyenyak dalam peraduannya? ■

Serangan Pamungkas Dimulai

Pasukan cadangan Israel sudah dikerahkan memasuki Gaza City.

GAZA CITY—Tanda-tanda dimulainya operasi *Cast Lead* tahap ketiga di Jalur Gaza sudah terlihat. Senin (12/1), Israel mengerahkan ribuan tentara cadangannya untuk memasuki kota-kota di Jalur Gaza.

Sebelumnya, operasi tahap pertama dikonsentrasikan pada serangan udara sejak 27 Desember, sedangkan tahap kedua adalah serangan darat sejak 3 Januari. Kendati pada tahap kedua pasukan Israel sudah terlibat perang kota melawan pejuang Hamas, itu hanya terjadi di pinggiran kota. Israel belum memasuki pusat kota.

Juru bicara militer Israel, Mayor Avital Leibovich, mengatakan sejumlah unit pasukan cadangan telah melangkah ke Jalur Gaza, untuk melibatkan diri dalam operasi. Dia tak menyebutkan berapa banyak yang diterjunkan. *Al-Jazeera* melaporkan pergerakan

pasukan itu sudah terlihat di perbatasan hingga Gaza City. Reporter *Al-Jazeera* di Gaza City, Ayman Mohyeldin, menyatakan tank-tank Israel di selatan Gaza telah ditarik ke arah timur dan utara. Yang dituju adalah Gaza City, kota berpenduduk 400 ribu jiwa.

Sebelumnya, sumber militer Israel khawatir operasi tahap ketiga itu akan membahayakan militer Israel. Pasalnya, pejuang Hamas yang lebih menguasai seluk-beluk kota akan menyambungnya dengan perang kota, dari gang ke gang, pintu ke pintu, dan bidikan *sniper*.

Menteri Luar Negeri Israel, Tzipi Livni, kepada radio militer Israel, kemarin, enggan memberi tahu kapan operasi dihentikan. Dua hari lalu, Perdana Menteri Israel, Ehud Olmert, menyatakan pasukan Israel sudah semakin dekat mencapai tujuan.

Mantan penasihat Keamanan Nasional Israel, Giora Eiland, menyatakan kepada *Al-Jazeera* terjadi perdebatan antara pemerintahan Israel dan militer. "Pertanyaan besarnya, kapan

mengakhiri misi," katanya. Kemarin, yang merupakan hari ke-17 agresi Israel ke Gaza, jet-jet tempur Israel masih berseliweran menjatuhkan bom ke Gaza. Pertempuran sengit juga terjadi di sejumlah lokasi.

Petugas medis mengatakan jumlah korban jiwa telah mencapai 905 orang, 4.100 terluka. "Sebanyak 42 persen yang terbunuh, atau 380 orang adalah anak dan perempuan," kata Menteri Kesehatan Gaza, Bassem Naeem.

Sementara itu, Badan HAM PBB, dalam laporannya kemarin, menghasilkan rekomendasi untuk mengutuk Israel. Resolusi itu menyatakan serangan yang telah menewaskan 900-an orang Palestina itu merupakan pelanggaran HAM. Badan HAM PBB mendesak pengirimannya untuk internasional secepatnya untuk menginvestigasi Israel. Resolusi tak mengikat itu juga meminta serangan roket ke Israel dihentikan.

Resolusi itu dihasilkan lewat pemungutan suara: 33 mendukung, satu menolak, 13 abstain. Israel tak menghadiri rapat yang digelar di Jenewa, Swiss, itu. Semua negara anggota Uni Eropa abstain, Kanada menolak. Dewan HAM menyalahkan Israel atas penghancuran sistematis infrastruktur di Palestina, serta menjadikan kalangan sipil dan fasilitas medis sebagai target. ■ reuters/ap/haaretz/run



Hari ke-17

'Hamas' Bisa Bertahan'

Diselesa pertemuan Asian Parliamentary Assembly, Kamis (8/1) malam di Beirut, Lebanon. *Republika* berkesempatan mewawancarai Usamah Hamid, perwakilan Hamas di Lebanon. Berikut petikan wawancaranya:

Bagaimana kondisi terakhir di Jalur Gaza?
Pengorbahan kita besar, tapi perlawanan akan tetap berlangsung. Rakyat Palestina akan tetap melawan. Kini Israel juga mulai sadar serangan yang mereka lakukan tidak berhasil. Makanya, mereka melakukan serangan ke Gaza dengan menargetkan rakyat sipil, perempuan, dan anak-anak.

Kemungkinan serangan akan berlangsung panjang, apakah Hamas siap?
Hamas siap sedia untuk bertahan menghadapi serangan Israel dalam waktu yang sangat panjang. Hamas memiliki kekuatan untuk bertahan.

Apakah Hamas juga mempertimbangkan korban yang semakin besar?
Selama kami melakukan perlawanan, kami selalu mempertimbangkan jatuhnya korban. Inisiatif perdamaian yang diajukan Mesir juga telah ditolak Hamas. ■ ter

JUMLAH KORBAN

PALESTINA	ISRAEL
905	14
Meninggal	Meninggal
4.100	89
Tertuka	Tertuka

Israel Gunakan 'Willy Pete' — Him 10

sumber: Aljazeera

Israel Gagal 'Naik Kelas' di UE

BRUSSEL — Uni Eropa (UE) membekukan rencana peningkatan hubungan khusus dalam bidang perdagangan dan politik dengan Israel. Langkah ini merupakan protes UE terhadap langkah Israel melakukan pembantaian di Gaza.

Padahal tahun lalu, UE memutuskan untuk menaikkan taraf hubungan UE dengan Israel. Menurut para pejabat senior, langkah penundaan ini buah dari instruksi Benita Ferrero-Waldner, Komisioner Hubungan Eksternal UE. Waldner memerintahkan beberapa departemen di komisi Eropa untuk menunda penerapan kebijakan peningkatan taraf hubungan antara UE dan Israel.

"Komisi membekukan kontak dengan Israel terkait upaya peningkatan taraf hubungan antara UE dan Israel," ungkap seorang diplomat yang dikutip harian *The Guardian*, edisi Jumat (16/1).

Namun para pejabat di komisi Eropa menepis bila keputusan untuk membekukan rencana peningkatan hubungan ini merupakan sanksi terhadap Israel. Sementara Dubes Komisi Eropa untuk Israel, Ramiro Cibrrian-Uzal, mengatakan serangan Israel ke Gaza, membuat hubungan bilateral Israel dengan negara UE tak bisa berjalan seperti biasanya.

"Dalam situasi Israel terlibat perang, menggunakan perangnya sebagai kekuatan dan cara dramatis di Gaza, setiap orang sadar bahwa kini tak patut meningkatkan hubungan bilateral."

Pengaruh Livni

Para pejabat UE kalangan mengatakan upaya peningkatan hubungan antara Israel dan UE merupakan

bagian dari upaya Menlu Israel, Tzipi Livni, memenangkan pemilu di Israel. Akhir tahun lalu, Livni melakukan pertemuan dengan Menlu Prancis, Bernard Kouchner. Ia meminta UE bertindak lebih cepat untuk membantunya memenangkan pemilu.

Merespons permintaan Livni, kata mereka, para menlu UE kemudian memutuskan kebijakan peningkatan hubungan Israel dan UE itu. Namun situasi di Gaza membuat kebijakan itu dibekukan. Pembekuan ini memiliki dampak yang kecil. Namun dampak politiknya sangat kuat dan mungkin akan menimbulkan kontroversi.

"Tak mengejutkan jika orang seperti Ferrero-Waldner berupaya agar peningkatan hubungan dengan Israel ini tak dilakukan. Ia justru ia berupaya untuk melakukan penurunan hubungan. Komisi juga tampaknya berpikir dan sepakat orang-orang mestinya menjauh dari Israel," kata seorang diplomat.

Seorang diplomat lainnya mengatakan pembekuan ini kemungkinan akan menuai kritik di antara 27 anggota UE. Republik Cheska sendiri, yang kini menjabat sebagai presiden, sejak semula memiliki kecenderungan yang kuat agar UE pro-Israel.

"Republik Cheska sangat terlihat ingin mengikuti jejak AS dalam hubungan dengan Israel," ungkapnya.

Lembaga kemanusiaan juga mendesak UE membekukan peningkatan hubungan itu hingga Israel bersedia melakukan gencatan senjata dan membuka akses masuk bantuan kemanusiaan ke Gaza.

"Kredibilitas UE kini dipertaruhkan," kata Direktur Christian Aid, Daleep Mukarji seperti dikutip *Middle East Online*. ■ fer

Bom mengandung fosfor ini mengakibatkan kulit terbakar hebat akibat panas.

JERUSALEM — Human Rights Watch meyakini Israel menggunakan bom *white phosphorous* (bom fosfor putih, red) yang dikenal dengan julukan *Willy Pete* (WP) dalam agresinya di Jalur Gaza. Organisasi advokasi hak asasi manusia ini menyebutkan, pengamatnya menyaksikan penggunaan WP sekurangnya pada 9 Januari dan 10 Januari di Gaza City dan kamp pengungsi Jabalia.

"WP bisa membakar rumah dan menyebabkan pembakaran kebakaran hebat ketika menyentuh kulit... Israel seharusnya tidak menggunakannya di wilayah berpenduduk padat di Gaza," kata Marc Garlasco, pengamat militer senior di HRW, seperti dikutip situs *Telegraph*.

Pengamatan HRW dilakukan berdasarkan ledakan di udara berulang kali dari artileri yang diluncurkan. Dalam pernyataannya, HRW menuliskan, WP digunakan sebagai "tabir" untuk menyembunyikan operasi militer.

Pada prinsipnya, dalam hukum internasional bidang kemanusiaan, WP memang diizinkan digunakan.

"Namun WP memiliki efek yang signifikan, insidental, dan mudah terbakar yang dapat menghanguskan manusia dan membuat bangunan, ladang, serta objek sipil lain di sekitarnya ikut terbakar," tulis HRW.

"Potensi untuk mencederai

warga sipil ditambah dengan kepadatan populasi di Gaza, yang populasinya termasuk di antara yang tertinggi di dunia."

Meski secara hukum internasional tak memiliki kendala, namun HRW yakin bahwa penggunaan WP di wilayah yang padat populasinya tetap melanggar persyaratan yang ditetapkan hukum internasional yaitu "melakukan segala pencegahan yang memungkinkan untuk menghindari cedera korban sipil dan kematian."

HRW pun menunjukkan foto-foto dan rekaman video yang menggambarkan karakter WP. Cirinya antara lain ledakan di udara berwarna putih, menyebarkan 116 ledakan kecil di area berdiameter antara 125 dan 250 meter—tergantung pada ketinggian ledakan. Dengan begitu, maka semakin besar risiko yang ditanggung warga sipil dan infrastruktur sipil untuk terpapar WP, dibandingkan ledakan di tanah yang sifatnya lebih terlokalisasi.

Tuduhan HRW ini didukung pernyataan tim medis di Khan Younis, salah satunya dr. Yousef Abu Rish, seperti dikutip situs *BBC*. Menurutnya, serangan WP itu menewaskan seorang wanita dan mengakibatkan sekurangnya 60 orang menderita akibat menghisap gas tersebut dan terbakar.

"Mereka terbakar tubuhnya dengan cara seperti yang

disebabkan WP," kata Abu Rish.

Digunakan AS dan Israel

Militer Israel sendiri menolak menyebutkan jenis bom yang digunakannya dalam agresi ke Gaza. Namun mereka menolak tuduhan HRW.

"Tidak ada penggunaan (bom) yang mengandung fosfor putih," tutur seorang juru bicara militer Israel.

Namun kontradiksi pernyataan seputar WP ini sulit diverifikasi. Pasalnya Israel melarang wartawan asing memasuki Gaza selama agresi militernya berlangsung.

Sementara itu WP ternyata pernah digunakan Amerika Serikat (AS) dalam serangan di Falluja, Irak, 2004. Sebelumnya AS menyangkal menggunakan WP.

Israel pernah menggunakan WP dalam pengeboman Lebanon 2006. Seperti dikutip situs *BBC*, Menteri Jacob Ederly mengakui di hadapan parlemen, sesuai serangan tersebut: "(Militer Israel) menggunakan amunisi fosfos dalam berbagai bentuk... (dan) menggunakan bom fosfos selama perang melawan Hisbullah untuk menyerang sasaran militer di tanah terbuka."

Menurut petinggi dari Organisation for the Prohibition of Chemical Weapons, penggunaan WP memang diizinkan hanya sebatas untuk menciptakan "tabir asap". Namun jika "racun atau dampaknya" khusus diniatkan sebagai senjata, maka WP akan tergolong senjata kimia dari pada sebagai senjata pelengkap. Karenanya, WP akan dilarang untuk hal semacam itu. ■ [reuters/ap/yyn](https://reuters.com/ap/yyn)

1 DD. ISI dari UNRAKAN WP

WP digunakan Israel saat menyerang gudang milik PBB.

GAZA CITY — Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menuding Israel menggunakan bom fosfor putih (dikenal sebagai Willy Pete atau WP red). Tuduhan ini memperkuat kecurigaan Human Rights Watch bahwa Israel menggunakan WP dalam serangannya di Gaza.

"Bom itu menghantam fasilitas kami di Gaza City," kata Kepala United Nations Relief and Work Agency (UNRWA), John Ging, Kamis (15/1).

Menurut Ging, kompleks gudang UNRWA telah digempur secara terus menerus baik siang mau pun malam. Sejumlah serangan menghantam kompleks milik UNRWA di mana sekitar 700 warga berada di dekat kompleks tersebut. Ia menambahkan, sebanyak tiga orang terluka dalam serangan yang dilakukan Israel tersebut.

"Sejam kemudian, di sela protes

kami dan diskusi dengan salah satu pejabat militer Israel, tiga serangan yang kami yakin adalah bom fosfor putih menghantam bangunan milik UNRWA," kata Ging.

Ia menyatakan, bangunan yang di both Israel itu adalah gudang berisi ribuan ton bahan makanan dan obat-obatan untuk warga Gaza.

Ging menambahkan bahwa korban api bisa saja meledakkan lima truk yang membawa tangki bahan bakar yang mestinya telah dikirimkan ke warga pada Kamis pagi. Namun distribusi bahan bakar tak bisa dilakukan karena kondisi berbahaya akibat serangan Israel yang terus berlangsung. Ketika serangan pertama dilakukan, untkap Ging, lima stafnya nekat memindahkan truk tersebut.

"Keberanian telah mencegah terjadinya ledakan dan kebakaran lebih besar di kompleks yang kami tempati," untkapnya.

Kepada CNN, Ging mengakui sangat sulit membedakan serangan yang menggunakan WP atau bukan. Sebab, untkap Ging, asap yang dihasilkan oleh serangan WP menjadi racun jika masuk ke

dalam air sehingga tak layak lagi dikonsumsi.

Secara terpisah, Sekjen PBB, Ban Ki-moon, meminta Israel memberikan penjelasan atas serangan terhadap gudang-gudang milik UNRWA tersebut.

Sebelumnya, Human Rights Watch (HRW) juga menuding Israel menggunakan WP. Meski legal, namun bom ini tak boleh untk digunakan di lokasi tempat warga sipil berada.

Bom WP digunakan dalam medan perang untk membuat gumpalan asap dengan tujuan memudahkan pasukan bergerak tanpa bisa dideteksi oleh musuh. Selain itu, bom ini digunakan untk menghambat kerja sinar infra merah yang biasanya digunakan pada senjata antitank. Namun menghasilkan panas yang luar biasa dan mematikan jika terkena manusia.

Menurut Marc Garlasco, analis militer dari HRW, Israel menggunakan bom itu di Gaza City yang merupakan wilayah padat penduduk. Tentu, kata dia, ini bertentangan dengan hukum. Sebab bom ini mengenai sasaran tanpa pilih-pilih dan warga sipil beri-

siko terkena bom ini.

"Militer Israel mungkin menggunakan senjata-senjata yang legal bisa digunakan. Namun mereka menggunakan senjata tersebut dengan cara yang ilegal," kata Garlasco sambil mengungkapkan bahwa pihaknya telah memeriksa puluhan selongsong bom sejak Israel melakukan serangan ke Gaza pada 27 Desember 2008 lalu.

"Kami sangat yakin bahwa itu adalah WP. Ini bukti penggunaan WP di medan pertempuran," katanya sambil menunjukkan foto serangan yang menghantam gudang milik UNRWA.

Garlasco menyatakan pula bahwa hasil uji yang dilakukan pihaknya, bom yang digunakan Israel untk menyerang gudang UNRWA tersebut adalah WP. Di sisi lain, belum ada penjelasan independen mengenai bantahan Israel menggunakan WP karena Israel tak mengizinkan jurnalis masuk ke Gaza.

Tenaga medis Palestina juga mengungkapkan bahwa mereka merawat banyak korban yang menderita luka bakar tak biasa. Para korban begitu menderita rasa sakit yang tak tertahankan. ■ ter

War on Terror

Bolivia dan Venezuela menilai Israel layak diadili Mahkamah Internasional.

CARACAS — Bolivia dan Venezuela memutuskan hubungan diplomatik dengan Israel, Rabu (14/1). Langkah ini ditempuh sebagai protes serangan militer Israel terhadap Jalur Gaza. Sedangkan Venezuela, ini langkah lanjutan setelah sepekan lalu mengusir Dubes Israel Shalomó Cohen dan bujukan lainnya dari Caracas.

Dengan mempersembahkan serangan memikat Israel yang bertepatan dengan kemanusiaan, Bolivia akan memutuskan hubungan diplomatik dengan Israel," kata residen Bolivia, Evo Morales. Morales yang berbicara di depan para diplomat di La Paz, ibu kota Bolivia, mengatakan serangan Israel terhadap Gaza merupakan ancaman serius kepada perdamaian dunia. Ia akan berupaya pula meminta Mahkamah Internasional (ICC), di Den Haag, Belanda, menyeret para pemimpin Israel ke pengadilan dengan kawasan melakukan genosida. Menurut Morales, mereka yang

harus diseret ke ICC adalah Perdana Menteri Israel, Ehud Olmert. Di sisi lain, ia juga melayangkan kritik terhadap Presiden Shimon Peres yang gagal mencegah invasi Israel ke Gaza. Mestiinya, hadiah Nobel Perdamaian untuk Peres dicabut karena kegagalannya mencegah Israel melakukan serangan.

Morales pun menyalskan PBB dan Insecurity Council nya (istilah piestetan Morales untuk Security Council atau Dewan Keamanan PBB, red) yang ia anggap gagal merespons secara cepat terhadap krisis di Gaza. Mestinya, kata Morales, Dewan Keamanan (DK) PBB, bertanggung jawab memelihara perdamaian dan keamanan dunia namun mereka tak bisa menjalankan tugasnya. Makanya ia mendesak pelaksanaan sidang darurat di Majelis Umum PBB.

Sidang darurat, ujar Morales, mestinya mampu menghasilkan solusi yang dengan lebih tegas

mengutus serangan Israel ke Gaza. Sementara, Konsul Israel di La Paz, Roberto Nelkenbaum, mengatakan ia terkejut dan sedih setelah mendengar pernyataan Morales. Ia mengatakan Israel dan Bolivia telah menjalin hubungan baik lebih dari 50 tahun.

Resmi putus

Venezuela juga memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Israel, setelah mengusir dubes Israel dari Caracas.

"Venezuela menetapkan untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Israel karena penindakan yang tidak manusiawi terhadap warga Palestina," demikian pernyataan Departemen Luar Negeri (Deplu) Venezuela.

Venezuela juga akan berupaya menyeret para pemimpin senior Israel ke ICC.

"Bangsa Amerika Utara tak akan berhenti hingga melihat mereka dihukum," kata Deplu Venezuela.

Presiden Venezuela, Hugo Chavez, sebelumnya menyatakan bahwa pengusiran dubes Israel dari Caracas disebabkan oleh langkah Israel yang melakukan holocaust di Gaza.

Secara terpisah, Presiden Iran, Mahmoud Ahmadinejad yang berbicara kepada TV Al Manar, mendesak para pemimpin Arab memutus semua kontak dengan Israel dan menggunakan pengaruh politik dan ekonominya untuk menekan Israel menghentikan serangan ke Gaza. Ia meminta pemimpin Arab agar mendesak negara Barat meningkatkan dukungan ke Israel. Negara-negara Arab, katanya, seharusnya mendukung Hamas.

"Negara-negara Arab bisa melangkah banyak hal. Tingkat politik, mereka bisa memutuskan semua kontak terbuka mau pun rahasia dengan Israel. Kemampuan politik bisa mereka gunakan untuk menekan pendukung Zionis melalui pemutusan hubungan diplomatik. Negara Arab juga bisa memanfaatkan kekuasaannya untuk melancarkan tekanan," kata Ahmadinejad.

Ahmadinejad juga menepis tuduhan bahwa Iran mendesak Hamas untuk menolak upaya diplomatik yang kini sedang dilakukan Mesir. Sebaliknya, ia mendesak Mesir untuk membuka perbatasannya agar bantuan kemanusiaan bisa masuk ke Gaza. ■ ap/reuters/7er

Presiden Venezuela, Hugo Chavez, sebelumnya menyatakan bahwa pengusiran dubes Israel dari Caracas disebabkan oleh langkah Israel yang melakukan holocaust di Gaza.

Secara terpisah, Presiden Iran, Mahmoud Ahmadinejad yang berbicara kepada TV Al Manar, mendesak para pemimpin Arab memutus semua kontak dengan Israel dan menggunakan pengaruh politik dan ekonominya untuk menekan Israel menghentikan serangan ke Gaza. Ia meminta pemimpin Arab agar mendesak negara Barat meningkatkan dukungan ke Israel. Negara-negara Arab, katanya, seharusnya mendukung Hamas.

"Negara-negara Arab bisa melangkah banyak hal. Tingkat politik, mereka bisa memutuskan semua kontak terbuka mau pun rahasia dengan Israel. Kemampuan politik bisa mereka gunakan untuk menekan pendukung Zionis melalui pemutusan hubungan diplomatik. Negara Arab juga bisa memanfaatkan kekuasaannya untuk melancarkan tekanan," kata Ahmadinejad.

Ahmadinejad juga menepis tuduhan bahwa Iran mendesak Hamas untuk menolak upaya diplomatik yang kini sedang dilakukan Mesir. Sebaliknya, ia mendesak Mesir untuk membuka perbatasannya agar bantuan kemanusiaan bisa masuk ke Gaza. ■ ap/reuters/7er

LONDON — Menteri Luar Negeri Inggris, David Miliband, menyatakan "War on Terror" adalah kesalahan. Dalam artikel yang ditulisnya di harian the Guardian, Miliband menyatakan bahwa kampanye antiteror itu dijilainya terlalu menekankan pada kekuatan militer.

Menurut Miliband, gagasan kampanye itu telah menyamaratakan "kelompok teroris" melawan Barat. Padahal, katanya seperti ditulas BBC, tanggapan yang layak atas ancaman teroris adalah menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia, bukan malah mengabaikannya.

Miliband menuliskan, sejak serangan 11 September 2001 di AS, istilah war on terror telah digunakan sebagai alasan ketika memerangi terorisme. Menurutnya, gagasan itu akhirnya "disalahartikan dan keliru". Ia pun mencontohkan, istilah war on terror memberi kesan adanya musuh terorganisasi lintas negara, berlandung di bawah payung Usamah bin Ladin dan Alqaidah". Padahal situasi sebenarnya di lapangan, katanya, jauh lebih kompleks dan rumit. Miliband pun tetap mendorong kerja sama internasional untuk memerangi terorisme. "Terorisme adalah taktik mematikan, bukan sebuah lembaga atau ideologi," tegasnya.

Pernyataan Miliband ini dilakukan lima hari menjelang berakhirnya kepemimpinan Presiden Amerika Serikat (AS) George W Bush. Bush meluncurkan kampanye war on terror setelah terjadi serangan 11 September. Dalam wawancara baru-baru ini dengan Larry King dari CNN, Bush menyatakan bahwa war on terror bukanlah kesalahan. Sementara slogan war on terror pun kerap digunakan Israel dalam aksinya menghadapi pejuang Palestina. ■ lyn

eza Pahlavi, meningkatkan
ilmu menuju penga-
lapa, sangka bahwa mo-
nenjadi cikal bakal lahir-
ah revolusi?
ini bermula ketika pada
Shah melakukan se-
kebijakan reformasi per-
Perekonomian berkem-
pendapatan per kapita.
galami kenaikan, meski
an kisah ketimpangan
n ekonomi. Kondisi ini
c aspirasi sosial dan
masyarakat. Namun aspi-
k tertampung karena
erintah tak peduli akan
akyatnya.
lain, kelas menengah

Sedangkan sebagian lainnya me-
nuntut perubahan dan perputaran
kekayaan yang lebih adil.
Sementara di pengasingannya di
Turki pada 1963, Ayatullah Khomeini
menentang kebijakan Shah, ia juga
menjelaskan perubahan sosial dan
ekonomi yang berkeadilan dengan
kembali ke nilai-nilai dasar agama.
Lalu, katalis pun lahir. Pada
1974, Iran dihajar hiperinflasi yang
dipicu kebijakan ekonomi Shah
dan melambungnya harga minyak.
Naimun Shah, mengabaikan ke-
nyataan ini. Rakyat meragukan ke-
mampuan Shah dan melakukan
aksi unjuk rasa.
Pada pertengahan 1977, polisi
menembak sejumlah pengunjuk

massa mahasiswa dan penutupan
sejumlah universitas. Gelombang
massa menentang Shah kian
meningkat. Shah akhirnya
hengkang pada 16 Januari 1979.
Khomeini kembali ke Iran pada
1 Februari 1979 dari pengasingan-
nya di Paris, Prancis. Aksi massa
terus berlanjut menuntut ada-
nya perubahan di Iran, yang sela-
ma ini dikendalikan Inggris dan
Amerika Serikat (AS).

Pada 11 Februari 1979, tank-
tank angkatan berjenjara Iran dikedir-
raikan memasuki jalanan di Tehe-
ran. Bentrokan pun terjadi di jalan-
an di Teheran. Hingga Dewan Ter-
tinggi Angkatan Bersenjata Iran, ke-
mudian mengeluarkan pernyataan
yang disertai secara nasional.

Mereka menyatakan bersikap
netral dalam konflik politik saat itu.
Sementara mendukung revolusi
menguasai televisi dan stasiun
radio. Mereka menyatakan "Ini
suara revolusi rakyat Iran,"
demikian pernyataan para
pemimpin dan pendukung revolusi.
Dua bulan kemudian, Ayatullah
Khomeini, meraih kemenangan da-
lam sebuah referendum nasional.
Khomeini kemudian mendeklara-
sikan Iran sebagai Republik Islam
pada 1 April 1979 dan dia di-
kukuhkan sebagai pemimpin politik
dan agama seumur hidupnya.
Kini 30 tahun telah bertalu. Em-
bargo ekonomi yang diberlakukan
AS dan Eropa ternyata mendorong
Iran menjadi negeri yang mandiri,
baik secara politik mau pun ekono-
mi. ■ fer

Republik Islam Iran
Populasi: 65.875.924
(Julai 08 est.)

Agama: Muslim 89%, Syiah 9%, Muslim Suni 9%, Lain-lain 2%

1979, 16 Jan
Shah Mohammad Reza Pahlavi dipaksa meninggalkan negerinya akibat korupsi.

1979, 4 Nov
Kedubes AS di Teheran direbut 52 sandera ditahan selama 444 hari.

1985
Presiden Reagan mengakui adanya pelanggaran soal kesepakatan embargo pada Iran.

1986
Presiden Reagan mengakui adanya pelanggaran soal kesepakatan embargo pada Iran.

1988
Kapal AS ledakan pesawat Iran, 290 penumpang meninggal.

1989, 3 Juni
Khomeini meninggal dan diangkat sebagai pemimpin tertinggi.

1997
Mohammad Khatami jadi presiden.

2002
Presiden AS George W Bush sebut Iran sebagai "Poros kejahatan."

2003
IAA* tekan Iran program nuklir.

2005
Mahmud Ahmadinejad terpilih sebagai presiden.

2000
Reformis menang di parlemen.

2000
Mahmud Ahmadinejad terpilih sebagai presiden.

IRAN
Teheran
Esfahan
Shiraz

1980 Perang Iran-Irak

1979, 1 Feb
Ayatullah Khomeini kembali ke Iran setelah hidup di pengasingan selama 15 tahun.

1980, 25 Apr
Misi AS dibebaskan sandera gagal. Ayatullah Ruhullah Khomeini

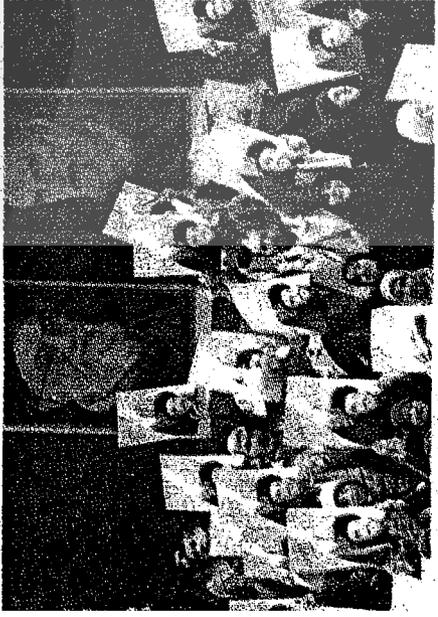
1981, 20 Jan
Sandera pada hari pelantikan Reagan.

GDP
Tahunan (perubahan dalam %)

PRODUKSI MINYAK
Rata-rata harian, bph** (dalam juta)

EKSPOR MINYAK
Miliar dolar AS

Sumber: World Factbook, OPEC, IMF, International Atomic Agency, *barel per hari, ** Reuters



Hati: Hingga menjelang 30 tahun Revolusi Iran, Ayatullah Khomeini tetap di hayu warga Iran. Fotonya dipampang bersanding dengan Ali Khamenei, sementara pengunjuk rasa membawa foto Hassan saat aksi menentang Israel di Teheran, Iran, Rabu (14/7/1).